

**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN DISIPLIN SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII SMP NEGERI 4 KEPANJEN**

SKRIPSI

oleh:

Rizka Oktafia Wulandari

NIM 13130120



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Mei, 2017

**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN DISIPLIN SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII SMP NEGERI 4 KEPANJEN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

oleh:

Rizka Oktafia Wulandari

NIM 13130120



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Mei, 2017

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN DISIPLIN SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII SMP NEGERI 4 KEPANJEN

SKRIPSI

Oleh :

Rizka Oktafia Wulandari

13130120

Telah Disetujui Pada Tanggal 23 Mei 2017

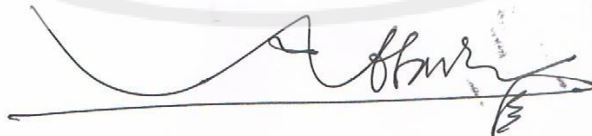
Oleh Dosen Pembimbing,



Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 198107192008012008

Mengetahui,

Ketua Jurusan P.IPS,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

HALAMAN PENGESAHAN

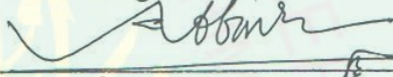
**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN DISIPLIN SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII SMP NEGERI 4 KEPANJEN**


SKRIPSI


dipersiapkan dan disusun oleh
Rizka Oktafia Wulandari (13130120)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Juni 2017 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Panitia Ujian
Ketua Sidang
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003
Sekretaris Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 198107192008012008
Pembimbing
Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 198107192008012008
Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Tanda Tangan



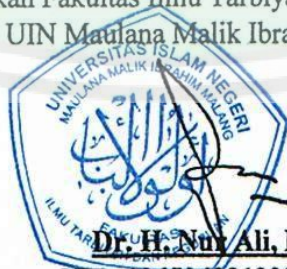






Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas segala karunia dan petunjuk Mu yaa Rabb, Serta Shalawat dan Salam tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad Saw, penulis persembahkan karya skripsi ini kepada :

Kedua orang tua saya yang paling berjasa dalam hidup saya dengan segala pengorbanan, perjuangan serta kesabaran menghantarkan saya sampai titik ini. Tak mampu penulis balas atas semua dukungan beliau berupa moral, materi, maupun spiritual. Dan Adek saya yang telah membantu memberikan banyak informasi mengenai sekolah yang saya gunakan sebagai subjek penelitian ini.

Dosen Pembimbing saya Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, ME yang telah membimbing dengan sepenuh kesabaran, ketelatenan, hingga karya yang penulis buat benar-benar terselesaikan dengan baik.

Para guru dan dosen yang selama ini telah memberikan bekal ilmu pengetahuan agama ataupun umum, yang menjadikan saya semakin tahu tentang makna kehidupan yang sebenarnya.

Teman-teman saya tercinta Nikma, Eka, Iswati Agis, Bella, Khilya, Janah, Lely, Lutfi, Yuda dan teman-teman semua yang telah membantu pengerjaan karya saya, baik tenaga, waktu, maupun motivasi sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رواه البخارى

“Sebaik – baiknya orang diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al –
Qur’an dan mengajarkannya “.
(HR . Bukhari)



Luthfiya Fathi Pusposari, ME

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rizka Oktafia Wulandari

Malang, 19 Mei 2017

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rizka Oktafia Wulandari

NIM : 13130120

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Dengan demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 198107192008012008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,



Rizka Oktafia Wulandari

NIM. 13130120

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaat beliau di hari akhir.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah. Bukan suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki oleh penulis. Akan tetapi, berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua yang saya sayangi. Terimakasih atas pengorbanannya yang telah membesarkan, membimbing dan selalu memberi kasih sayangnya. Segala motivasi, perhatian yang tiada henti menemani dalam setiap langkah. Dan terima kasih atas do'a ibu dan bapak semoga menjadi amal dan ilmu yang bermanfaat.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, ME selaku dosen pembimbing dengan kesabarannya dan ketelatenannya telah bersedia memberikan pengarahan, bimbingan, wawasan keilmuan yang sangat bermakna bagi penulis meskipun dalam kesibukan beliau yang sangat padat masih bersedia untuk meluangkan waktunya.
6. Bapak Drs. Rahmad, M.Si selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Kepanjen yang telah memberikan izin penelitian skripsi. Bapak Heru selaku Waka Kurikulum, Ibu Istinah selaku guru TU, dan siswa-siswi kelas VIII SMPN 4 Kepanjen.
7. Segenap bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Khususnya bapak ibu dosen Pendidikan IPS yang telah mendidik dan banyak memberikan ilmu kepada penulis.
8. Seluruh keluarga jurusan IPS angkatan 2013 yang selalu memberi dukungan serta motivasi dan membantu penyusunan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sadar betul bahwa yang ada dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, sehingga membuka pemikirannya dan memberikaan setitik pengetahuan dalam dunia pendidikan. Demikianlah penulisan skripsi ini apabila ada kurang lebihnya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Amin-amin ya Robbal 'Alamin

Malang, 19 Mei 2017
Penulis

Rizka Oktafia Wulandari
NIM. 13130120

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Distribusi Jumlah Populasi dan Sampel.....	57
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen.....	59
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Pergaulan Teman Sebaya.....	62
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Disiplin Siswa.....	63
Tabel 3.5 Hasil Uji Reabilitas Instrumen.....	65
Tabel 4.1 Tabel Nilai Median, Mean, Modus, Standar Deviasi, Varians, Range, Skor Minimum, Skor Maksimum Hasil Belajar IPS...	76
Tabel 4.2 Kategori Kecenderungan Variabel Hasil Belajar IPS.....	77
Tabel 4.3 Tabel Nilai Median, Mean, Modus, Standar Deviasi, Varians, Range, Skor Minimum, Skor Maksimum Pergaulan Teman Sebaya.....	78
Tabel 4.4 Kategori Kecenderungan Variabel Pergaulan Teman Sebaya.	80
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Item-Item dalam Variabel Pergaulan Teman Sebaya.....	81
Tabel 4.6 Tabel Nilai Median, Mean, Modus, Standar Deviasi, Varians, Range, Skor Minimum, Skor Maksimum Disiplin Siswa.....	88
Tabel 4.7 Kategori Kecenderungan Variabel Disiplin Siswa.....	90
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Item-Item dalam Variabel Disiplin Siswa	91
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	97
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas.....	100
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas.....	101
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	102
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	103
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	105
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y).....	106
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Disiplin (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y).....	107
Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya (X_1) dan Disiplin Siswa (X_2) Terhadap Hasil Belajar	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	52
Gambar 4.1 Pie Chart Kategori Kecendrungan Hasil Belajar IPS.....	77
Gambar 4.2 Pie Chart Kategori Kecendrungan Pergaulan Teman Sebaya.....	80
Gambar 4.3 Pie Chart Kategori Kecendrungan Disiplin Siswa.....	90
Gambar 4.4 Daerah Normalitas Secara two tailed	97
Gambar 4.4 Histogram Uji Normalitas.....	98
Gambar 4.5 P Plot Uji Normalitas.....	98
Gambar 4.6 Hasil Uji Hetesrokedastisitas.....	102



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian	9
F. Ruang Lingkup Penelitian	10
G. Definisi Operasional.....	11
H. Originalitas Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Pergaulan Teman Sebaya	17
a. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya.....	17
b. Ciri-Ciri Kelompok Sebaya.....	18

c. Peran dan Fungsi Teman Sebaya.....	19
d. Indikator Teman Sebaya.....	22
e. Kajian Islam Tentang Pergaulan Teman Sebaya.....	24
2. Disiplin Siswa.....	25
a. Pengertian Disiplin	25
b. Indikator Disiplin	27
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin.....	30
d. Unsur-Unsur Disiplin	31
e. Fungsi Disiplin.....	33
f. Macam-Macam Disiplin	34
g. Kajian Islam Tentang Disiplin	35
3. Hasil Belajar.....	36
a. Pengertian Hasil Belajar.....	36
b. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	38
c. Evaluasi Hasil Belajar	39
d. Indikator Hasil Belajar	42
4. Karakteristik Siswa SMP.....	42
5. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa	45
6. Pengaruh Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar.....	47
7. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar.....	49
B. Kerangka Berfikir.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Lokasi Penelitian	53
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
C. Variabel Penelitian.....	54
D. Populasi dan Sampel.....	54
E. Data dan Sumber Data	57
F. Instrumen Penelitian	58
G. Teknik Pengumpulan Data	60
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	60

I. Analisis Data	65
J. Prosedur Penelitian	72
BAB IV PAPARAN DATA dan HASIL PENELITIAN.....	73
A. Paparan Data	73
1. Profil SMPN 4 Kepanjen	73
2. Visi dan Misi SMPN 4 Kepanjen	74
B. Hasil Penelitian	75
1. Deskripsi Data	75
a. Hasil belajar	76
b. Pergaulan Teman Sebaya.....	78
c. Disiplin Siswa	88
C. Analisis data.....	96
1. Uji Asumsi Klasik.....	96
a. Uji Normalitas.....	96
b. Uji Linieritas.....	99
c. Uji Multikolinearitas.....	100
d. Uji Heteroskedastisitas.....	101
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	103
3. Uji Koefisien Determinasi.....	105
4. Uji Hipotesis.....	106
a. Uji T.....	106
b. Uji F.....	107
BAB V PEMBAHASAN	109
A. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen	109
B. Pengaruh Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen	114
C. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen	120

BAB VI PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran	125
DAFTAR RUJUKAN.....	127
LAMPIRAN	128



ABSTRAK

Wunlandari, Rizka Oktafia. 2017. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Luthfiya Fathi Pusposari, ME.

Kata Kunci : Pergaulan Teman Sebaya, Disiplin Siswa, Hasil belajar

Perkembangan kehidupan sosial pada remaja ditandai dengan meningkatnya pengaruh pergaulan teman sebaya. Remaja umumnya lebih banyak menghabiskan waktu bersama di luar rumah dengan teman sebayanya, sehingga pengaruh teman sebaya terhadap sikap dan perilaku remaja sangat besar, khususnya di lingkungan sekolah. Siswa yang bergaul dengan siswa yang juga memiliki disiplin akan berperilaku disiplin, sebaliknya siswa yang bergaul dengan siswa yang tidak disiplin berperilaku tidak disiplin.

Pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa merupakan bagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut dijadikan acuan dalam mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menjelaskan pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen. (2) Menjelaskan pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen. (3) Menjelaskan pengaruh pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen dengan jumlah 372 siswa dengan mengambil sampel sebanyak 193 siswa dari populasi siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan dinyatakan bahwa : (1) Ada pengaruh positif signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP negeri 4 Kepanjen sebesar 0,063. (2) Ada pengaruh positif signifikan antara disiplin siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP negeri 4 Kepanjen sebesar 0,085. (3) Ada pengaruh positif signifikan antara pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP negeri 4 Kepanjen.

ABSTRACT

Wulandari, Rizka Oktafia. 2017. *The Influence of Peer Association and Student Discipline Toward Learning Result of Social Science at Student Class VII SMPN 4 Kepanjen*. Skripsi. Social Science Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor : Luthfiya Fathi Pusposari, ME.

Key Word : Peer Association, Student Discipline, and Learning result.

The development of social life in adolescents is characterized by the increasing influence of peers. In generally, Teenagers spend more time with peers, so peer association give influence on teenage attitudes and behavior, especially in the school environment. Students who associate with students have discipline, so they would discipline, otherwise if students who associate with students who are undisciplined, so they would undisciplined.

Peer association and student discipline are a small part of the factors that influence learning result. These factors are used as a reference in directing student to achieve optimal learning result. This study aims to: (1) Explain the influence of peer association toward learning result of social science at student class VIII SMPN 4 Kepanjen. (2) Explain the influence of student discipline toward learning result of social science at student class VIII SMPN 4 Kepanjen. (3) Explain the influence of peer association and student discipline toward learning result of social science at student class VIII SMPN 4 Kepanjen.

This research method using quantitative approach, instrument that used questionnaire and documentation. The population in this research are the students of class VIII SMPN 4 Kepanjen number 372 students take until 193 students from the student population. This research used multiple regression analysis.

The results of the research that have been done that: (1) There is a significant positive influence between peer association toward learning result of social science at student class VIII SMPN 4 Kepanjen of 0.063. (2) There is a significant positive influence between the students discipline toward the learning result of social science at student class VIII SMPN 4 Kepanjen of 0.085. (3) There is a significant positive influence between peer association and student discipline toward learning result of social studies at class VIII SMPN 4 Kepanjen.

مستخلص البحث

ولاندارى، رزكا أكتافيا. ٢٠١٧. تأثير علاقة الزملاء و انضباط الطلاب على النتائج التعلم الطلاب في الموضوع الاجتماعية الصف الثامن في مدرسة المتوسطة الحكومية ٤ كافنجين مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم ، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: لطفية فطي فوسفاساري، الماجستير

كلمات الرئيسية: العلاقة الزملاء ، الانضباط الطلاب ، نتائج التعلم
تطوير الحياة الاجتماعية يضع علامة على زيادة تأثير للعلاقات الأقران. المراهقين عموما أكثر الوقت معا في الخارج مع أقرانهم، حتى أن تأثير الأقران على مواقف وسلوك المراهقين كبيرة جدا، وخاصة في البيئة المدرسة. الطلاب الذين يتعلقون مع الطلاب الذين لديهم أيضا الانضباط سوف تتصرف الانضباط، و الطلاب الذين يتعلقون مع الطلاب الذين لم يكن الانضباط سوف تتصرف غير الانضباط
العلاقة الزملاء والانضباط الطلاب هما جزءان صغيران من العوامل التي تؤثر على نتائج التعلم. واستخدمت هذه العوامل كمرجع في توجيه أنشطة التعلم الطلاب لتحقيق نتائج التعلم المثلى. وتهدف هذه الدراسة إلى: (١) وصف آثار العلاقة الزملاء النتائج التعلم الطلاب في الموضوع الاجتماعية الصف الثامن في مدرسة المتوسطة الحكومية ٤ كافنجين. (٢) وصف تأثير انضباط الطلاب على النتائج التعلم الطلاب في الموضوع الاجتماعية الصف الثامن في مدرسة المتوسطة الحكومية ٤ كافنجين مالانج. (٣) وصف آثار العلاقة الزملاء وانضباط الطلاب على النتائج التعلم الطلاب في الموضوع الاجتماعية الصف الثامن في مدرسة المتوسطة الحكومية ٤ كافنجين
يستخدم البحث النهج الكمي، وأداة البحث تستخدم استبيانات والتوثيق. السكان في هذا البحث هو الصف الثامن في مدرسة المتوسطة الحكومية ٤ كافنجين مع عدد ٣٧٢ طلاب عن طريق أخذ عينة من ١٩٣ من الطلاب. تحليل البيانات تستخدم تحليل الانحدار الخطي المتعدد
ظهرت ان نتائج البحث التي تقوم كما يلي: (١) هناك تأثير إيجابي وكبير بين العلاقة الزملاء على النتائج التعلم الطلاب في الموضوع الاجتماعية الصف الثامن في مدرسة المتوسطة الحكومية ٤ كافنجين يقدر في ٠.٠٠٦٣. (٢) هناك تأثير إيجابي وكبير بين انضباط الطلاب على نتائج التعلم الطلاب في الموضوع الاجتماعية الصف الثامن في مدرسة المتوسطة الحكومية ٤ كافنجين يقدر ٠.٠٠٨٥. (٣) هناك تأثير إيجابي وكبير بين العلاقات الزملاء وانضباط الطلاب على النتائج التعلم الطلاب في الموضوع الاجتماعية الصف الثامن في مدرسة المتوسطة الحكومية ٤ كافنجين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat manusia (*long life education*), yang mana pendidikan sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi serta memiliki budi pekerti yang luhur. Dengan pendidikan diharapkan manusia mampu membangun dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 2003 yang berbunyi : “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan bangsa”.¹

Salah satu bentuk tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah tercapainya hasil belajar yang baik yang diperoleh siswa. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar

¹ Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional bab II pasal 3

mengajar.² Dalam suatu lembaga pendidikan, hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi, tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto dalam Abdul Hadis, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua faktor utama yaitu *pertama*, faktor internal seperti faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, minat, perhatian, dll). *Kedua*, faktor eksternal misalnya faktor keluarga (cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi, dll), faktor sekolah (metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin siswa, dll), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, media massa dll).³

Dari pendapat Slameto di atas dapat diketahui bahwa salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pergaulan teman sebaya. Lingkungan sekolah tidak terlepas dengan dunia remaja, di sekolah anak bertemu dengan teman-temannya, bermain dengan teman-temannya, belajar bersama, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Saat remaja kedekatan hubungan dengan teman sebaya meningkat dan kedekatan dengan orang tuanya justru menurun.⁴ Hal itu menggambarkan bahwa pada masa remaja pengaruh terbesar dari sifat dan tingkah laku remaja bukan dari orang tuanya, melainkan dari teman sebayanya. Lewat teman sebaya mereka menilai apa

² Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990). Hlm. 3

³ Abdul Hadis. *Psikologi Dalam Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm 63

⁴ Jhon W. Santrock. *Remaja*. (Jakarta : Erlangga, 2007) Hlm. 56

yang telah mereka lakukan bersama dengan teman sebayanya, apakah lebih baik, sama dengan temannya atau lebih buruk dibandingkan temannya.

Persoalan yang terjadi berkaitan dengan pergaulan teman sebaya adalah ketika temannya sedang mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung, siswa lain ikut dalam pembicaraan karena mereka menganggap memiliki pandangan yang sama tentang apa yang dibicarakan. Terkadang ada pula yang membentuk kelompok baru karena mereka merasa tidak adanya kesamaan mengenai apa yang dibicarakan. Karena banyaknya kelompok-kelompok yang mereka buat sehingga menciptakan kegaduhan dalam kelas. Selain itu, ada juga siswa yang baru mengerjakan tugas yang diberikan guru ketika temannya mulai mengerjakan, di sini terlihat bahwa mereka mencontoh tindakan yang temannya lakukan.⁵ Mereka membutuhkan sesuatu yang dapat mendorongnya untuk melaksanakan tugasnya. Pergaulan kelompok sebaya yang belum sepenuhnya baik diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa belum memperoleh hasil belajar yang baik.

Selain pergaulan kelompok sebaya, faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin siswa. Menurut Cece Wijaya disiplin adalah sesuatu yang terletak dari dalam hati dan di dalam jiwa seseorang, yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan

⁵ Danti Indri Astuti. “Pengaruh Pergaulan Kelompok Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan”. Skripsi Universitas Negeri Semarang Tahun 2016. Hlm. 15

oleh norma dan peraturan yang berlaku.⁶ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa adalah kesadaran seorang siswa untuk mematuhi norma dan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah, keluarga, maupun pergaulan.

Kedisiplinan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting, seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin agar memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mampu mengendalikan dirinya terhadap bentuk-bentuk aturan yang berlaku. Disiplin siswa dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang makin kuat. Seperti halnya yang disebutkan oleh Joko Sumarno dalam Khabib Ali Furqon bahwa istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dalam diri orang itu.⁷ Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu siswa untuk melakukan sesuatu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Sikap disiplin yang tinggi dibutuhkan dalam situasi belajar, karena hanya dalam situasi disiplinlah pengetahuan, pengalaman, dan keahlian guru dapat berkerja secara efektif. Dengan kata lain, apabila kita membiasakan disiplin dalam belajar maka kita akan lebih mudah memahami materi pembelajaran

⁶ Cece Wijaya, dan Tabrani Rusyan. *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994). Hlm. 18

⁷ Khabib Ali Furqon. *Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X, XI, XII Teknik Komputer dan Jaringan SMK Hayam Wuruk Singosari Malang*. Skripsi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2016. Hlm. 4.

sehingga hasil belajar yang kita dapat akan menjadi lebih baik. Hal tersebut senada dengan pendapat Tulus Tu'u dalam Dewi Anggraini mengatakan bahwa disiplin yang diterapkan dengan baik oleh siswa akan memberikan andil bagi pertumbuhan dan perkembangan hasil belajar siswa.⁸ Siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan selalu menerapkan sikap disiplin di rumah, sekolah dan pergaulan.⁹ Siswa yang memiliki sikap disiplin akan memiliki tanggung jawab tinggi. Kaitannya dengan proses pembelajaran adalah siswa yang terbiasa menerapkan sikap disiplin akan mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ibu Ismiyati selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Kepanjen didapatkan hasil sebagai berikut:

“Bentuk pergaulan teman sebaya yang ada di sini berbagai macam mbak, tapi yang paling banyak terlihat jelas diantaranya anak yang pandai-pandai bergaul dengan anak yang pandai juga, anak yang memiliki minat sama, kesamaan sekolah sebelumnya, dan kesamaan daerah tempat tinggal. Walaupun terbentuk kelompok-kelompok pertemanan seperti yang saya sebutkan tadi, tetapi dalam keseharian mereka tetap berbaur dengan yang lain walaupun intensitasnya lebih sedikit. Selain itu, secara umum disiplin siswa disini cukup baik mbak, anak-anak mematuhi aturan sekolah, mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Walaupun masih ada sebagian siswa yang kurang disiplin seperti mengerjakan PR di sekolah, dan berkerja sama saat ujian mbak. Kalau berkaitan dengan nilai ujian yang didapat siswa, siswa yang biasanya bergaul dengan anak-anak yang pintar cenderung mendapat nilai yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok-kelompok lain dan siswa yang memiliki disiplin akan lebih teratur dalam belajar sehingga ketika ujian mereka lebih mudah mengerjakannya.”¹⁰

⁸ Dewi Anggraini. *Peran Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. Skripsi UIN SUSKA. 2010. Hlm 3

⁹ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). Hlm. 114

¹⁰ Wawancara bersama Ibu Ismiyati, guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 4 Kepanjen, tanggal 3 November 2016.

Hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa secara umum pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa yang ada di SMPN 4 Kepanjen baik, tetapi masih terdapat kekurangan. Seperti pada saat pembelajaran IPS sedang berlangsung yang mana ada siswa yang asik sendiri bermain, atau ngobrol dengan teman sebangku. Sehingga mereka kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Perilaku siswa tersebut disebabkan karena materi pembelajaran dianggap membosankan.

Sikap lain yang menunjukkan kurangnya disiplin juga terlihat dari perilaku sebagian siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di kelas, berkerja sama saat ujian ataupun ulangan. Untuk siswa yang terlambat masuk sekolah ataupun ijin ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung relatif sedikit. Yang mana biasanya siswa yang terlambat hanya 2 orang dan siswa yang ijin tidak masuk sekolah biasanya memiliki keterangan sakit atau ijin, tidak ada siswa yang ijin tanpa alasan. Hasil pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Kepanjen juga baik yang mana sekolah tersebut menetapkan standart KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu dengan nilai 80. Hasil belajar yang diperoleh sebagian siswa mendapat nilai di atas KKM dan ada yang masih mendapat nilai di bawah KKM. Dari fenomena tersebut diketahui bahwa, agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal, maka perlu adanya rangkaian yang saling berkesinambungan di dalam diri sendiri melalui disiplin siswa dan pergaulan teman sebaya.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin siswa

terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Kapanjen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kapanjen ?
2. Apakah ada pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kapanjen ?
3. Apakah ada pengaruh pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kapanjen ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menjelaskan pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kapanjen.
2. Untuk menjelaskan pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kapanjen.
3. Untuk menjelaskan pengaruh pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kapanjen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Untuk memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya tentang peningkatan hasil belajar melalui pergaulan teman sebaya dan disiplin belajar pada siswa, yang nantinya dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih selektif dalam memilih teman bermain dan meningkatkan kedisiplinannya agar dapat memberikan dampak positif bagi mereka dalam proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran yang didapat baik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak sekolah agar mampu mengambil langkah yang tepat untuk mendisiplinkan siswanya dan lebih mengawasi pergaulan siswanya agar dampak negatif tidak akan muncul.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para akademisi untuk menyalurkan ilmunya untuk terus melakukan *research and development* untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umumnya.

c. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang bagaimana gambaran pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa pada saat ini, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹¹ Dalam penelitian, terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y dan hipotesis nol (H_0) yang berarti tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y.¹² Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0) penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. (Malang: UIN Press, 2008). Hlm 20

¹² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Hlm. 73-74

Hipotesis Nol (H_0)

H_{0_1} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen.

H_{0_2} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen.

H_{0_3} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen

Hipotesis Alternatif (H_a)

H_{a_1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen.

H_{a_2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen.

H_{a_3} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah batasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, bertujuan untuk membatasi dan memfokuskan objek penelitian. Ruang lingkup penelitian pada penelitian ini dibatasi pada masalah

pergaulan teman sebaya, disiplin siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Kepanjen. Pergaulan teman sebaya terdiri dari teman sebagai pengganti keluarga, tempat untuk belajar memecahkan masalah, memperoleh dorongan emosional, meningkatkan harga diri dan menjadi teman belajar siswa. Sedangkan, disiplin siswa terdiri dari disiplin di lingkungan keluarga, sekolah, dan. Dan hasil belajar diperoleh dari nilai UTS semester genap tahun ajaran 2016/2017.

G. Definisi Operasional

Agar penelitian ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada. Maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batas-batasnya. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dan penentuan pokok bahasan.

1. Pergaulan Teman sebaya

Pergaulan teman sebaya adalah hubungan interaksi sosial antara individu-individu yang memiliki tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Teman sebaya sebagai pengganti keluarga, tempat untuk belajar memecahkan masalah, memperoleh dorongan emosional, menjadi teman belajar siswa, dan meningkatkan harga diri

2. Disiplin siswa

Disiplin siswa adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib dan norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran diri

dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan yang diinginkan. Disiplin siswa meliputi disiplin siswa di lingkungan sekolah, dan disiplin siswa di lingkungan keluarga.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hasil belajar siswa diambil dari UTS semester genap mata pelajaran IPS SMP Negeri 4 Kepanjen kelas VIII.

H. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mengemukakan tentang persamaan dan perbedaan bidang kajian yang akan diteliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Bidang kajian yang akan diteliti adalah pengaruh pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian yang sama pada penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Yang Pertama, skripsi yang ditulis oleh Fakhriyatul Fitriyah tahun 2014 “Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi kelas X SMA Negeri 9 Malang” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh disiplin dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar dengan persamaan garis regresi linier bergandanya sebesar $Y = 85,740 + 0,037 (X_1) + 0,013 (X_2)$ yang berarti bahwa ketika variabel disiplin belajar naik

sebesar 0,037 maka variabel hasil belajar akan meningkat satu satuan dan apabila variabel lingkungan sekolah meningkat sebesar 0,013 maka hasil belajar akan bertambah satu satuan.¹³

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Kabib Ali Furqon 2016 yang berjudul “*Pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas X, XI, dan XII teknik komputer jaringan di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang*”. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh positif signifikan kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS ditunjukkan dengan persamaan regresi linier bergandanya sebesar $Y = 62,374 + 0,105 X_1 + 0,212 X_2 + e$, yang berarti bahwa ketika variabel kedisiplinan naik sebesar 0,105 maka variabel hasil belajar akan meningkat satu satuan. Sedangkan apabila variabel motivasi belajar meningkat sebesar 0,212 maka variabel hasil belajar akan meningkat satu satuan.¹⁴

Dan yang Ketiga atau yang terakhir adalah , skripsi yang ditulis oleh Danti Indri Astuti tahun 2016 “*Pengaruh Pergaulan Kelompok Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan*”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan kelompok sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar akutansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan dengan persamaan garis regresi linier bergandanya sebesar $Y = 28,632 + 0,206 X_1 + 0,711 X_2$, yang berarti bahwa ketika

¹³ Fakhriyatul Fitriyah tahun. “*Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi kelas X SMA Negeri 9 Malang*”. Skripsi UIN Malang Tahun 2014. Hlm. 73

¹⁴ Kabib Ali Furqon. “*Pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas X, XI, dan XII teknik komputer jaringan di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang*”. Skripsi UIN Malang Tahun 2016. Hlm. 73

variabel pergaulan kelompok sebaya meningkat sebesar 0,206 maka variabel prestasi belajar akan meningkat satu satuan dan apabila variabel motivasi belajar bertambah sebesar 0,711 maka variabel prestasi belajar akan meningkat satu satuan. Sedangkan sumbangan relatif pergaulan kelompok teman sebaya sebesar 22,24% dan sumbangan efektifnya sebesar 10,94%. Sumbangan relatif motivasi belajar sebesar 77,76% dan sumbangan efektifnya 38,26%.¹⁵

Berikut ini adalah paparan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian, Nama Peneliti dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMA Negeri 9 Malang (oleh : Fakhriyatul Fitriyah, 2014)	Disiplin sebagai salah satu <i>independent variable</i> , hasil belajar sebagai <i>dependent variable</i> dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.	Lingkungan sekolah merupakan fokus penelitian setelah disiplin belajar, dan objek yang diteliti merupakan siswa SMA	Pergaulan teman sebaya sebagai <i>independent variable</i> , objek penelitian dilakukan pada siswa SMP dan pada pelajaran IPS.

¹⁵ Danti Indri Astuti. "Pengaruh Pergaulan Kelompok Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan". Skripsi Universitas Negeri Semarang Tahun 2016. Hlm. 86

2.	Pengaruh kedisiplinan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS kelas X, XI, dan XII Teknik Komputer Jaringan di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang.(Kabib Ali Furqon 2016)	Kedisiplinan merupakan <i>independent variable</i> , hasil belajar sebagai <i>dependent variable</i> , menggunakan mata pelajaran IPS sebagai objek penelitian, dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.	Menggunakan motivasi belajar sebagai variabel lain dalam penelitian, objek penelitian dilakukan pada siswa SMK dan jenis penelitian yang digunakan korelasional .	Pergaulan teman sebaya sebagai <i>independent variable</i> , objek penelitian dilakukan pada siswa SMP dan jenis penelitian eksploratif.
3.	Pengaruh Pergaulan Kelompok Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parikan (Danti Indri Astuti, 2016)	Pergaulan kelompok sebaya sebagai <i>independent variable</i> .	Motivasi belajar sebagai <i>independent variable</i> lain yang digunakan, prestasi belajar sebagai <i>dependet variable</i> . Dan objek penelitian dilakukan pada siswa SMA dan jenis penelitian <i>ex-post facto</i> .	Disiplin siswa sebagai <i>independent variable</i> dan hasil belajar sebagai <i>dependent variable</i> sedangkan Objek penelitian dilakukan pada siswa SMP dan jenis penelitian eksploratif.

I. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan proposal skripsi ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I : Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi sebab mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Berisi tentang hasil penelitian terdahulu dan teori-teori dari para ahli sebagai penguat variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yakni pergaulan teman sebaya, dan disiplin siswa sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS kelas VIII.
- BAB III : Dalam metode penelitian ini memuat cara-cara atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain: lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, uji validitas dan reliabilitas, prosedur penelitian dan analisis data.
- BAB IV : Berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan penyajian hasil penelitian.
- BAB V : Berisi tentang pembahasan hasil temuan-temuan penelitian.
- BAB VI : Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pergaulan Teman Sebaya

a. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pergaulan diartikan sebagai perihal bergaul, pencampuran dipersahabatan, dan kehidupan bersama-sama.¹⁶ Santrock menjelaskan bahwa sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama.¹⁷ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia teman sebaya diartikan sebagai sahib, kawan, atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat.¹⁸ Teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang mana berpengaruh penting pada perkembangan peserta didik. Tetapi pengaruhnya paling terlihat pada masa perkembangan anak-anak yaitu pada usia anak-anak dan remaja.¹⁹

Sudarwan berpendapat bahwa teman sebaya dapat memberikan dampak positif pada motivasi akademik anak.²⁰ Karena kelompok sebaya yang memberikan pengaruh positif berupa dorongan untuk semangat belajar. Selain itu, teman sebaya juga dapat menawarkan

¹⁶ W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1982. Hlm. 302

¹⁷ Jonhn W. Santrock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: PT. Gelora Aksara Utama, 2007). Hlm. 205

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia online. Diakses pada tanggal 15 November 2016 pukul 11.50 WIB

¹⁹ Sudarwan Danim. *Perkembangan Peserta didik*. (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 139.

²⁰ *Ibid.* hlm. 141.

pada anak-anak dan remaja untuk mengembangkan berbagai macam bentuk keterampilan sosial seperti, kepemimpinan, berbagi, kerjasama tim, dan empati. Dengan teman sebaya seorang anak dapat menemukan jati diri mereka. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Sudarwan bahwa dengan kelompok teman sebaya seorang remaja dapat bereksperimen dengan peran baru.²¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah orang yang memiliki usia yang relatif sama dengan kita dan statusnya sama menginginkan kehidupan yang bebas untuk memperoleh jati diri. Jadi, pergaulan teman sebaya adalah hubungan interaksi sosial yang timbul karena individu-individu yang berkumpul dan membentuk kelompok didasarkan pada persamaan usia, status sosial, kebutuhan dan minat yang seiring berjalannya waktu akan membentuk pertemanan atau persahabatan.

b. Ciri-Ciri Kelompok Sebaya

Slamet Santosa menyebutkan ciri-ciri kelompok teman sebaya (*Peer Group*) adalah :²²

- 1) Tidak mempunyai struktur yang jelas, karena kelompok teman sebaya itu bersifat spontan, anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu diantara kelompok yang dianggap sebagai pemimpin.

²¹ *Ibid.* Hlm.140.

²² Slamet Santosa. *Dinamika Kelompok*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hlm.81

- 2) Bersifat sementara, karena tidak ada struktur yang jelas dan terbentuk secara spontan, maka kelompok ini tidak bertahan lama, kalau ada anggota kelompok yang merasa keinginannya tidak cocok maka ia akan memisahkan diri dari kelompoknya.
- 3) *Peer Group* mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, di dalam keluarga tidak akan mendapatkan kebudayaan atau kebiasaan yang ada di dalam kelompok teman sebaya. Maka siswa yang masuk dalam kelompok tersebut akan mempunyai kebiasaan yang lain selain di dalam keluarganya.
- 4) Anggotanya adalah individu yang sebaya. Kelompok ini terbentuk karena adanya kesamaan pendapat, umur, dan kedewasaan.

c. Peran dan Fungsi Teman Sebaya

Menurut Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan dalam Santrock mengatakan bahwa teman sebaya berperan membentuk perkembangan sosioemosional.²³ Mereka menekankan bahwa melalui interaksi sebayalah anak-anak dan remaja belajar bagaimana interaksi dalam hubungan yang simetris dan timbal balik. Karena orang tua memiliki pengetahuan dan otoritas yang lebih besar dari pada anak-anak, seperti interaksi antara orang tua dengan anak yang sering kali mengajarkan anak bagaimana menyesuaikan diri dengan peraturan dan regulasi. Sebaliknya hubungan sebaya lebih cenderung terjadi setara. Dengan sebaya anak-anak belajar memformulasikan dan menyatakan pendapat

²³ John W. Santrock. *Perkembangan anak*. (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007). Hlm 205

mereka, menghargai sudut pandang sebaya, menegosiasikan solusi atas perselisihan secara kooperatif, dan mengubah standar perilaku yang diterima oleh semua orang dan mereka juga belajar menjadi pengamat yang tajam terhadap minat dan prespektif sebaya dalam rangka mengintegrasikan diri secara mulus dalam aktifitas sebaya.

Fungsi teman sebaya menurut Piaget dan Lawrence Kohlberg dalam Santrock yaitu melalui hubungan sebaya yang diwarnai memberi dan menerima anak-anak mengembangkan pemahaman sosial dan logika moral mereka.²⁴ Disini anak-anak menggunakan fikirannya untuk menggali prinsip keadilan dan kebaikan dengan menghadapi perselisihan dengan sebaya, sehingga dengan cara tersebut mereka akan dapat berbaur dengan sebayanya dengan lebih baik. Fungsi terpenting teman sebaya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia luar keluarga.²⁵ Karena dengan kita bergaul dengan teman sebaya kita akan bertemu dengan berbagai orang yang mana nantinya kita akan mendapat berbagai informasi yang tidak mungkin kita dapatkan di dalam keluarga misalnya mode pakaian, lowongan kerja, pengetahuan, dll.

Slamet Santosa mengatakan bahwa fungsi kelompok sebaya adalah mengajarkan kebudayaan, mengajarkan mobilitas sosial, membantu peranan sosial yang baru, sebagai sumber informasi,

²⁴ *Ibid.* Hlm. 205

²⁵ *Ibid.* Hlm 205

mengajarkan nilai moral dan untuk mencapai kebebasan sendiri.²⁶ Kelly dan Hansen dalam Desmita teman sebaya memiliki 6 fungsi positif yaitu : *pertama*, mengontrol implus-implus agresif; *kedua*, memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen; *ketiga*, meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar untuk mengekspresikan diri; *keempat*, mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin; *kelima*, memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai; dan *keenam*, meningkatkan harga diri.²⁷

Sementara dampak negatif yang ditimbulkan adalah adanya sebagian anak remaja yang ditolak atau diabaikan oleh teman sebaya yang dapat menimbulkan permusuhan dan menimbulkan perasaan kesepian yang bisa mengganggu perkembangan anak tersebut dan kelompok teman sebaya khususnya anggota para pelajar yang sering menentang norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat.²⁸ Segala perbuatan yang dilakukan di dalam kelompok sebaya harus sesuai dengan dukungan dan persetujuan kelompoknya karena kelompok sebaya ini memiliki keterikatan. Kelompok teman sebaya yang mempunyai kebiasaan mentang dan buruk biasanya mendapatkan nilai dan hasil belajar yang kurang, dan sebaliknya.

²⁶ Slamet Santosa. *Dinamika Kelompok*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009). Hlm.79

²⁷ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014). Hlm. 230-231

²⁸ Sudirman Danim. *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm.89

Maka kelompok teman sebaya yang buruk ini perlu cara belajar yang efektif untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

d. Indikator Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya adalah hubungan interaksi sosial yang timbul karena individu-individu yang berkumpul dan membentuk suatu kelompok yang didasarkan pada persamaan usia, status sosial, kebutuhan serta minat yang seiring berjalannya waktu akan membentuk pertemanan atau persahabatan. Dari penjelasan kajian teori pergaulan teman sebaya, maka dapat disimpulkan mengenai indikator pergaulan teman sebaya adalah sebagai berikut:

1) Teman sebagai pengganti keluarga

Furman dan Buhrmester dalam Santrock mengatakan bahwa anak remaja lebih bergantung pada teman-teman mereka dari pada dengan orang tua mereka untuk memuaskan kebutuhan pertemanan, perasaan berharga dan keintiman kasih sayang.²⁹

2) Belajar memecahkan masalah

Salah satu fungsi dan peran teman sebaya menurut Slamet Santosa adalah belajar saling bertukar perasaan dan masalah. Mereka saling menumpahkan perasaan dan permasalahan yang tidak bisa mereka ceritakan pada orang tua maupun guru mereka.³⁰

²⁹ John W. Santrock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: PT. Gelora Aksara Utama, 2007). Hlm. 205

³⁰ Slamet Santosa. *Dinamika Kelompok*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hlm.79

3) Memperoleh dorongan emosional

Salah satu fungsi positif dari teman sebaya menurut Kelly dan Hansen dalam Desminta adalah memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi independen. Teman-teman dan kelompok sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman sebaya mereka ini akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada dorongan keluarga mereka.³¹

4) Menjadi teman belajar

Menurut Desminta, salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya kelompok teman sebaya adalah keinginan atau aktifitas yang sama, tinggal di lingkungan yang sama, bersekolah di sekolah yang sama dan berpartisipasi dalam organisasi yang sama. Salah satu bentuk kegiatan bersama di lingkungan sekolah adalah belajar bersama sehingga teman sebaya akan menjadi teman belajar.³²

5) Meningkatkan harga diri siswa

Salah satu fungsi positif teman sebaya menurut Kelly dan Hansen dalam Desminta adalah meningkatkan harga diri seseorang. Menjadi seseorang yang disukai oleh sejumlah besar

³¹ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014). Hlm. 231

³² *Ibid.* Hlm. 224

teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.³³

e. Kajian Islam Tentang Pergaulan Teman Sebaya

Nilai-nilai tentang pergaulan dalam islam dapat diketahui melalui salah satu ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam surat AL- Maidah ayat 2 yang berbunyi:³⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Selain surat Al- Maidah ayat 2 surat lain yang menunjukkan tentang pergaulan adalah surat Al- Balad ayat 17 yang berbunyi :³⁵

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

³³ Ibid. Hlm. 231

³⁴ Al- Qur'an Karim dan Terjemahnya. Hlm. 156

³⁵ Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya. Hlm. 1062

Artinya : “.. dan Dia (tidak pula) termasuk orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk kasih sayang”.

Dari dua ayat di atas memperlihatkan bahwa sebagai seorang manusia kita dianjurkan untuk saling berinteraksi dengan sesama. Bentuk interaksinya adalah saling tolong-menolong antar sesama dalam hal mencari kebaikan. Selain melakukan interaksi kita sebagai umat manusia harus memberikan kasih sayang, peduli dan perhatian terhadap sesama sehingga kita akan merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan oleh individu lain. Begitu pula dalam pergaulan teman sebaya kita hendaknya saling melakukan interaksi sosial dalam kegiatan belajar seperti belajar kelompok dengan adanya belajar kelompok kita dapat saling tolong menolong apabila kita mendapat kesulitan dalam belajar. Selain itu, dalam pergaulan teman sebaya kita juga membutuhkan teman sebagai tempat kita bercerita dan mencurahkan tentang masalah yang kita hadapi sehingga hati kita akan merasa lebih tenang dan bahkan mendapat solusi.

2. Disiplin Siswa

a. Pengertian Disiplin

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia disiplin berarti latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.³⁶ Sedangkan Disiplin menurut Hurlock berasal dari kata “*disciple*” yakni seseorang yang belajar dari atau secara suka rela

³⁶ W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1982). Hlm. 254

mengikuti orang pemimpin.³⁷ Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak-anak merupakan murid yang belajar dari mereka tentang cara hidup yang berguna dan bahagia. Jadi, disiplin merupakan cara masyarakat dalam mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok.

Definisi lain disiplin menurut Rahman dalam Rakhmita Dias Agustina disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.³⁸ Sedangkan pengertian lain dari disiplin adalah sesuatu yang terletak dari dalam hati dan di dalam jiwa seseorang, yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku.³⁹

Tulus Tu'u dalam Dewi Anggraini mengatakan bahwa disiplin yang ditetapkan dengan baik di sekolah akan memberikan andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Sehingga penerapan disiplin di sekolah akan mendorong motivasi dan memaksa siswa bersaing meraih prestasi. Dengan berdisiplin membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan

³⁷ Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 1993). Hlm.82

³⁸ Rakhmita Dias Agustina. *Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Akutansi Siswa Kelas XI Akutansi SMK Gatra Praja Pekalongan*. Skripsi UNS. 2015. Hlm. 13

³⁹ Cece Wijaya, dan Tabrani Rusyan. *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994). Hlm. 18

bentuk proses ke arah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib dan norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dirinya untuk melaksanakan tujuan.

b. Indikator Disiplin

Menurut Tulus Tu'u dalam Rahmita Dias Agustina indikator-indikator yang digunakan dalam disiplin adalah :⁴¹

1) Kataatan terhadap tata tertib sekolah

Tata tertib di sekolah merupakan peraturan yang mengikat semua personal yang ada di suatu sekolah agar proses belajar mengajar lancar. Tata tertib sekolah dimaksudkan pula sebagai pendukung dalam usaha pembentukan disiplin belajar siswa. Setiap siswa dituntut untuk menjalankan peraturan tersebut, agar mereka terbiasa disiplin, sehingga semua tindakannya senantiasa taat dan sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah.

2) Kataatan terhadap kegiatan belajar di sekolah

Disiplin belajar siswa dalam mengikuti belajar di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan dan ketertiban siswa

⁴⁰ The Liang Gie. *Cara Belajar Yang Efisien*. (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1984) Hlm. 59

⁴¹ Rahmita Dias Agustina. *Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Akutansi Siswa Kelas XI Akutansi SMK Gatra Praja Pekalongan*. Skripsi UNS. 2015. Hlm. 15-16

dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada satu tujuan belajar. hal ini mencakup kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan mencatat hal-hal yang diajarkan oleh guru serta menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga siswa tersebut benar-benar mengerti dan memahami materi pelajaran tersebut.

3) Kataatan dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan serangkaian dalam belajar yang dilakukan di alam maupun jam di luar sekolah. Tujuannya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan oleh sekolah agar siswa berhasil dalam belajarnya mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan ulangan atau latihan yang ada dalam buku pengangan.

4) Kataatan terhadap kegiatan di rumah

Kegiatan belajar di rumah merupakan usaha untuk menghasilkan atau memperoleh prestasi belajar yang optimal. Dengan selalu belajar dan menyiapkan materi yang akan disampaikan keesokan harinya dapat membantu proses belajar siswa, karena siswa lebih siap dalam menerima materi dan akan membuat penerimanya menjadi lebih baik. jadi keteraturan dalam belajar di rumah sangat penting bagi siswa, karena dengan belajar secara teratur memungkinkan siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Sedangkan menurut Arikunto kedisiplinan dapat dilihat dari 2 aspek yaitu :⁴²

1) Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga

Disiplin di lingkungan keluarga adalah kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang dewasa di dalam lingkungan keluarga. Kebiasaan tersebut berupa peraturan-peraturan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang harus lakukan dan tidak boleh lakukan. Disiplin keluarga merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama di dalam pendidikan dan sangat penting dalam membentuk pola keperibadian anak, karena dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Aspek disiplin di lingkungan keluarga seperti mengerjakan tugas di rumah, mempersiapkan keperluan sekolah di rumah, bangun pagi, mengatur tempat tidur sendiri, segera menuju kamar mandi setelah bangun tidur, dll.

2) Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah

Disiplin di sekolah adalah suatu sikap siswa dalam menaati segala peraturan yang ada di sekolah. Disiplin di sekolah merupakan hal yang penting dilaksanakan oleh siswa karena disiplin di sekolah sifatnya lebih keras dan kaku. Oleh karena itu, apabila kedisiplinan di sekolah telah menjadi kebiasaan maka

⁴² Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). Hlm. 114

nantinya siswa akan menganggap kebiasaan belajar disekolah menjadi kebutuhan bukan kewajiban dan tekanan. Aspek disiplin di lingkungan sekolah seperti ketepatan datang sekolah, sikap siswa dikelas, dan melaksanakan tata tertib sekolah.

Sedangkan menurut Cece Wijaya indikator disiplin yaitu:⁴³

- 1) Melaksanakan tata tertib dengan baik
- 2) Patuh terhadap peraturan sekolah
- 3) Tidak suka berbohong
- 4) Rajin dalam belajar
- 5) Tidak menyuruh orang bekerja demi dirinya
- 6) Tidak pernah ijin keluar kelas ketika belajar
- 7) Tidak pernah membolos
- 8) Tidak membuat keributan dalam kelas
- 9) Mengerjakan tugas tepat waktu.

Berdasarkan indikator-indikator disiplin di atas dapat disimpulkan bahwa 3 indikator disiplin siswa yaitu:

- 1) Disiplin di lingkungan keluarga
- 2) Disiplin di lingkungan sekolah

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Disiplin merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin menurut Tu'u antara lain :⁴⁴

⁴³ Cece Wijaya, dan Tabrani Rusyan. *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994). Hlm. 18-19

- 1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- 2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktek atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- 3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai harapan.

d. Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin diharapkan mampu mendidik anak berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial, sehingga disiplin harus mempunyai empat unsur pokok yaitu :⁴⁵

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku.

Peraturan bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan

⁴⁴ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004). Hlm. 48

⁴⁵ Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 1993). Hlm.84-91

mempunyai dua fungsi yaitu peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Dan yang kedua peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin, *punire* dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Fungsi hukuman sebagai penghalang, pendidik, dan memberi motivasi.

3) Penghargaan

Penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Fungsi dari penghargaan yaitu penghargaan mempunyai nilai mendidik, penghargaan sebagai motivasi, dan penghargaan berfungsi memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tidak adanya penghargaan akan melemahkan keinginan untuk menggulang perilaku ini.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi dalam disiplin memiliki 3 fungsi yaitu ia mempunyai nilai mendidik yang besar, konsistensi mempunyai nilai motivasi

yang kuat, dan konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

e. Fungsi Disiplin

Disiplin memiliki banyak fungsi dalam berbagai bidang kehidupan termasuk dalam proses belajar. Fungsi disiplin dalam kegiatan belajar yaitu membentuk karakter siswa yang memiliki komitmen dan tanggung jawab tinggi untuk mencapai tujuan belajarnya sehingga mengaktifkan dan mengendalikan dirinya untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai siswa.⁴⁶

Siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan berusaha untuk mencapai ketuntasan belajar, mengerjakan tugas yang diberikan guru, menaati peraturan sekolah, dan dapat mengelola waktu belajarnya dengan baik. Siswa yang disiplin belajarnya lebih tinggi akan mudah mencapai keberhasilan dalam segala hal yang mereka inginkan.

Sedangkan fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u yaitu menata kehidupan bersama, membangun keperibadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan kondusif.⁴⁷

⁴⁶ Devi Vitriana Purwanto. *Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Kanigoro-Blitar*. Skripsi UIN Malang tahun 2016

⁴⁷ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta : Grasindo, 2004). Hlm.

f. Macam-macam Disiplin

Menurut Hurlock macam-macam disiplin sebagai berikut:⁴⁸

1) Disiplin otoriter.

Dalam disiplin otoriter peraturan dibuat sangat ketat dan terperinci. Disiplin ini juga memaksa orang yang berada di dalamnya untuk mematuhi peraturan yang sudah berlaku di tempat tersebut. Apabila terjadi sedikit kegagalan atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian, atau tanda penghargaan lainnya maka akan menerima hukuman yang berat.

2) Disiplin permisif

Disiplin permisif sebetulnya berarti sedikit disiplin dan tidak berdisiplin. Biasanya disiplin ini tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Beberapa orang tua dan guru, yang menganggap kebebasan sama dengan *laissez-faire*. Membiarkan anak-anak meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian.

3) Disiplin demokratis

Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya. Disiplin ini menggunakan

⁴⁸ Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 1993). Hlm.93-94

hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan. Tetapi hukuman yang dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan mendidik. Bila berperilaku memenuhi standar yang diharapkan, orang tua yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan.

g. Kajian Islam Tentang Disiplin

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Huud ayat 112:⁴⁹

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : *Maka tetaplh kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah bertaubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.*

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa, disiplin adalah sikap menghargai peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sehingga kita sebagai manusia harus senantiasa melaksanakan segala hal yang perintahkan dan menjauhi segala larangannya. Disamping itu, kita sebagai umat manusia harus melakukan perbuatan tersebut secara teratur sesuai dengan perintah Allah SWT.

Ayat lain yang menjelaskan disiplin adalah surat Al- Ashr ayat 1-3 :⁵⁰

⁴⁹ *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*. Hlm. 344

⁵⁰ *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*. Hlm. 1099

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya : Demi masa (1) sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (2) kecuali orang-orang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (3).

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan waktunya dengan baik termasuk kedalam golongan orang yang merugi. Surat tersebut mengajarkan kita untuk selalu hidup disiplin karena dengan disiplin hidup kita akan lebih teratur, dan apa bila sebaliknya maka akan membuat hidup kita semakin hancur.

Berdasarkan dengan ayat di atas apabila kita hubungkan dengan disiplin siswa maka siswa yang menerapkan disiplin yang tinggi dalam berbagai aktifitas akan memiliki keteraturan dalam belajar sehingga segala sesuatu yang menjadi tujuan hidup akan mudah untuk dicapai.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam pandangan behavioristik, belajar merupakan sebuah perilaku membuat hubungan antara stimulus dan respons, kemudian memperkuatnya. Stimulus dan respons dapat diperkuat dengan menghubungkannya secara berulang-ulang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dan menghasilkan perubahan yang

diinginkan. Para behavioris meyakini bahwa hasil belajar lebih baik dikuasai kalau dihafal secara berulang-ulang.⁵¹

Tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan tingkah laku yaitu perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar.⁵²

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada satu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya *input* secara fungsional.⁵³

Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁵⁴ Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku manusia akibat dari proses belajar yang mana perubahan tersebut mencakup pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

⁵¹ Purwanto. *Evaluasi Hasil belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009). hal. 40

⁵² *Ibid.* Hal 41

⁵³ *Ibid.* Hal 44

⁵⁴ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990). Hlm. 11

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut :⁵⁵

1) Faktor luar

Faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; dan faktor masyarakat terdiri dari keadaan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Peserta didik yang hidup di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang mendukung aktifitas belajar mengajar anak akan cenderung memiliki prestasi belajar yang baik dibandingkan dengan anak yang hidup di lingkungan yang tidak mendukung.

⁵⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 54-72

2) Faktor dari dalam

Faktor dari dalam adalah kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri. Faktor individu dibagi menjadi dua bagian yaitu *pertama*, kondisi fisik anak secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan sakit, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Disamping kondisi umum tersebut yang tidak kalah penting mempengaruhi hasil belajar adalah kondisi panca indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Dan yang *kedua*, kondisi psikologis misalnya faktor intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Hasil belajar sering kali digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Menurut Suharsimi Arikunto terdapat tiga aspek yang harus dinilai dalam proses belajar yaitu penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁶ Untuk mengaktualisasikan hasil belajar diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan sesuai. Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan tes hasil belajar. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil pelajaran

⁵⁶ Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : Bumi aksara,2009). Hlm.137

yang telah diberikan oleh guru kepada muridnya dalam jangka waktu tertentu.⁵⁷

Pada perinsipnya evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan terencana dan berkesinambungan. Oleh karena itu ragamnya pun banyak, mulai dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks. Berikut ini macam-macam evaluasi hasil belajar menurut Muhibbin Syah :⁵⁸

1) *Pre-test dan post-test*

Kegiatan *pre-test* dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan.

Post-test adalah kebalikan *pre-test*, yakni evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang diajarkan.

2) Evaluasi prasarat

Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.

⁵⁷ M. Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012). hal 33.

⁵⁸ Muhibbin, Syah. *Psikologi belajar*. (Jakarta: raja grafindo persada, 2003). Hal 199-201

3) Evaluasi diagnostik

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa.

4) Evaluasi formatif

Evaluasi ini dipandang sebagai “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir penyajian suatu pelajaran. Tujuannya adalah untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi diagnostik. Hasil dari diagnosis kesulitan belajar digunakan sebagai bahan pertimbangan rekayasa pengajaran remedial.

5) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif dianggap sebagai “ulangan umum” yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir program pengajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa di kelas yang lebih tinggi.

6) Ujian akhir nasional

Ujian akhir nasional prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif dalam arti sebagai alat penentu kenaikan status siswa.

d. Indikator Hasil Belajar IPS

Menurut Muhibbin Syah indikator hasil belajar terdiri dari 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁹ Ranah kognitif meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi penerapan, analisis, sintesis. Ranah afektif yang meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakteristik, sedangkan ranah psikomotorik meliputi keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Berdasarkan penjelasan tersebut untuk mengukur hasil belajar yaitu menggunakan ranah kognitif yang bisa diketahui setiap saat untuk mengukur perkembangan penalaran siswa.

4. Karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh para ahli, anak usia sekolah menengah (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun). Terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada anak usia SMP ini yaitu: ⁶⁰

- a. Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- c. Kecendrungan ambivalensi antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua.
- d. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.

⁵⁹ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012). Hlm. 214

⁶⁰ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010). Hlm. 36

- e. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemarahan dan keadilan tuhan.
- f. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil
- g. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif lebih jelas.
- i. Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya
- j. Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang tinggi oleh masyarakat.
- k. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.
- l. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

Sedangkan, berdasarkan konsep diri anak usia SMP adalah anak-anak yang memasuki usia remaja, pada masa tersebut, konsep diri mereka mengalami perkembangan kompleks dan melibatkan sejumlah aspek pada diri mereka. Satrock dalam Desmita menyebutkan karakteristik penting perkembangan konsep diri pada maasa remaja yaitu :⁶¹

Abstract and idealistic. Pada masa remaja, anak-anak lebih memungkinkan membuat gambaran tentang diri mereka dengan kata-kata yang abstrak dan idealistic. Meskipun tidak semua remaja menggambarkan diri mereka dengan cara idealis, namun sebagian besar

⁶¹ Ibid. Hlm. 177

remaja membedakan antara diri mereka yang sebenarnya dengan diri mereka yang di idamkan.

Differentiated. Konsep diri remaja semakin terdeferensiasi. Dibandingkan dengan anak yang lebih muda, remaja lebih mungkin untuk menggambarkan dirinya sesuai dengan konteks atau situasi yang semakin terdeferensiasi.

Contradiction within them self. Setelah remaja mendefereinsiasikan dirinya kedalam sejumlah peran dalam konteks yang berbeda-beda maka muncullah kontradiksi antara diri-diri yang terdeferensiasi.

The fluctuating self. Sifat yang kontradiktif dalam diri remaja pada akhirnya memunculkan fluktuasi diri dalam berbagai situasi. Diri remaja akan terus memiliki ciri ketidakstabilan hingga masa dimana remaja berhasil membentuk dirinya.

Real and ideal, true and false selves. Munculnya kemampuan remaja untuk mengkonstruksikan diri ideal mereka di samping diri sebenarnya merupakan sesuatu yang membingungkan remaja. Kemampuan menyadari adanya perbedaan antara diri yang nyata dengan diri yang ideal menunjukkan adanya peningkatan kemampuan secara kognitif.

Self conscious. Remaja lebih sadar akan dirinya dibandingkan dengan anak-anak dan lebih memikirkan tentang pemahaman diri mereka. Remaja menjadi lebih introspektif dan kadang-kadang meminta dukungan dan penjelasan dari teman-temannya.

Self protective. Merupakan mekanisme untuk mempertahankan diri, dimana di dalam upaya melindungi diri remaja cenderung menolak adanya karakteristik negatif dalam dirinya. Gambaran diri yang positif seperti menarik, suka bersenang-senang, sensitive, penuh kasih sayang, dan ingin tahu lebih sering disebutkan sebagai bagian inti diri remaja yang sangat penting.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah anak-anak yang berusia antara 10-14 tahun yang melakukan kegiatan bersama-sama dengan membentuk kelompok teman sebaya, dimana mereka dapat belajar bertanggung jawab dan mengembangkan kemampuannya.

4. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pergaulan teman sebaya merupakan hubungan yang terjalin antara anak-anak atau remaja karena adanya persamaan usia, status sosial, kebutuhan dan minat. Kesamaan ini lama kelamaan akan membentuk pertemanan atau persahabatan yang akan berpengaruh besar bagi siswa, misalnya cara berperilaku, berpendapat dan pandangan yang sama, serta pergaulan teman sebaya dapat meningkatkan harga diri siswa sehingga mereka akan senantiasa bersaing untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut Slameto dalam Abdul Hadis terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal.⁶²

Pergaulan kelompok sebaya merupakan faktor eksternal yang

⁶² Abdul Hadis. *Psikologi Dalam Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm. 63-65

mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran IPS. Pergaulan teman sebaya merupakan lingkungan tempat anak-anak usia remaja saling berinteraksi. Adanya interaksi sosial yang intensif dalam pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh besar terhadap perubahan tingkah laku siswa yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan hasil belajar siswa.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Sudarwan Danim bahwa teman sebaya dapat memberikan dampak positif pada motivasi akademik anak.⁶³ Teman sebaya yang memberikan dampak positif adalah teman sebaya yang melakukan aktifitas bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar, kegiatan ini akan mempengaruhi perilaku siswa untuk termotivasi belajar sehingga mereka akan berlomba-lomba untuk meningkatkan hasil belajarnya. Begitu pula sebaliknya apabila siswa bersama teman-temannya melakukan kegiatan yang kurang baik atau tidak bermanfaat maka hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas penelitian ini juga diperkuat dari hasil penelitian Danti Indri Astuti bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh pada prestasi belajar akutansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan dengan hasil pergaulan teman sebaya berpengaruh sebesar 0,206 terhadap hasil belajar.⁶⁴

Berdasarkan pada beberapa pendapat yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya diduga mempunyai pengaruh positif terhadap hasil

⁶³ Sudarwan Danim. *Perkembangan Peserta didik*. (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 139

⁶⁴ Danti Indri Astuti. "*Pengaruh Pergaulan Kelompok Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan*". Skripsi Negeri Semarang Tahun 2016. Hlm. 86

belajar yang mana pergaulan teman sebaya merupakan salah satu faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor dari luar berupa lingkungan sekolah, pada faktor lingkungan sekolah salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah relasi siswa dengan siswa atau dapat kita sebut dengan pergaulan teman sebaya. Pergaulan teman sebaya yang baik adalah ketika siswa bersama teman-teman sebayanya melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar, tindakan ini akan mempengaruhi perilaku siswa yang menginginkan hasil belajarnya yang tinggi sehingga mereka akan berlomba-lomba untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. Maupun sebaliknya siswa yang melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat seperti memilih bermain atau nongkrong daripada belajar, ini akan mempengaruhi perilaku mereka yang kurang mementingkan hasil belajarnya.

5. Pengaruh Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar

Disiplin siswa merupakan suatu serangkaian perilaku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib, dan norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran diri dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan yang diinginkan.

Menurut Tulus Tu'u dalam Dewi Anggraini disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah akan memberikan andil pada pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa.⁶⁵ Selain itu menurut Slameto agar hasil belajar lebih maju siswa harus disiplin baik disiplin di rumah dan

⁶⁵ Dewi Anggraini. *Peran Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. Skripsi UIN SUSKA. 2010. Hlm 3

disekolah. ⁶⁶Karena dengan penerapan disiplin yang baik akan mendorong siswa untuk termotivasi belajar dan memaksa siswa bersaing meraih prestasi. Memiliki sikap disiplin sangat penting karena dengan disiplin yang baik dapat membuat suasana sekolah dan kelas menjadi baik sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu dan disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar.

Apabila kita memiliki disiplin yang tinggi siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Semakin tinggi disiplin siswa maka semakin baik hasil belajar yang diraihinya. Seperti yang dikatakan Kalsa bahwa “dengan mendisiplinkan siswa, kita sebenarnya membantu mereka dalam mengembangkan tanggung jawab dan kendali diri.”⁶⁷ Penelitian lain juga diungkapkan oleh Au dan Kawakami dalam Suharsimi yang menghasilkan suatu informasi tentang hubungan disiplin di kelas terhadap prestasi belajar. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Au dan Kawakami tersebut diketahui bahwa pemberian penjelasan yang terus-menerus disertai perbaikan di sana-sini termasuk dalam mengatur diri anak dalam mengikuti tata tertib dalam pengelolaan pengajaran, prestasi siswa akan meningkat.⁶⁸ Berdasarkan pada penelitian tersebut, apabila kita disiplin dalam mengikuti tata tertib dan teratur dalam belajar maka hasil belajar yang kita dapat akan baik.

Dalam penelitian yang dilakukan kabib Ali Furqon menunjukkan bahwa kedisiplinan berpengaruh pada hasil belajar mata pelajaran IPS

⁶⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010). Hlm, 67

⁶⁷ Khalsa Sri Nam S. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*. (Jakarta : PT. Indeks, 2008). Hlm. 71

⁶⁸ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta PT. Rineka Cipta, 1990). Hlm 120

kelas X, XI, XII Teknik Komputer dan Jaringan SMK Hayam Wuruk Singosari Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS dengan nilai sebesar 0,105.⁶⁹

Berdasarkan pada teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa diduga berpengaruh pada hasil belajar. Siswa yang memiliki sikap disiplin yang baik akan senantiasa menerapkan keteraturan dalam berbagai hal seperti, Siswa yang memiliki disiplin akan selalu teratur dalam belajar, selalu menaati peraturan dan norma-norma yang ada, selalu mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru dengan baik, dll. Sehingga apabila guru memberikan pertanyaan atau kuis secara mendadak siswa dapat menjawab dengan mudah pertanyaan yang diberikan oleh guru karena ia telah belajar pada malam harinya. Ataupun ketika ulangan, siswa yang teratur belajarnya akan lebih mudah mengerjakan dibandingkan siswa yang hanya belajar ketika ada ujian. Oleh karena itu, siswa yang intensitas belajar lebih banyak akan mendapatkan nilai yang baik dibandingkan siswa yang hanya belajar ketika ada pekerjaan rumah ataupun ujian.

6. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar

Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor

⁶⁹ Kabib Ali Furqon. "Pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas X,XI, dan XII teknik komputer jaringan di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang". Skripsi UIN Malang Tahun 2016.

eksternal.⁷⁰ Pergaulan kelompok sebaya dan disiplin siswa termasuk faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi dengan anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor lingkungan sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, dll), faktor lingkungan masyarakat adalah (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dll). Selain itu menurut Slameto agar hasil belajar baik siswa harus disiplin baik disekolah dan dirumah.⁷¹ Pergaulan kelompok sebaya dan disiplin siswa memiliki peran penting dalam mencapai hasil belajar. Dimana ketika siswa bersama-sama teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti belajar bersama dan patuh pada norma-norma atau aturan yang berlaku maka akan berpengaruh perilakunya.

Sama seperti yang dijelaskan Slameto, Roestiyah mengatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain sikap, perhatian, kreatifitas, intelegensi, minat, motivasi dan aktivitas belajar. Sedangkan faktor berasal dari luar diri siswa adalah keluarga (cara mendidik, suasana keluarga, pengertian orang tua, dll) lingkungan (mass media, teman bergaul, kegiatan lain dan cara hidup

⁷⁰ Slameto. *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 66-71

⁷¹ Ibid. 67

lingkungan), sekolah (interaksi guru dengan murid, hubungan antar murid, kurikulum pelaksanaan disiplin, dll),⁷² Untuk memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan kerjasama yang baik antara pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa agar memberikan suasana kegiatan belajar yang baik sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal. Dari teori-teori yang ada dan dari penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa memiliki kontribusi dalam mencapai hasil belajar siswa dan tidak dapat diabaikan begitu saja. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan.⁷³

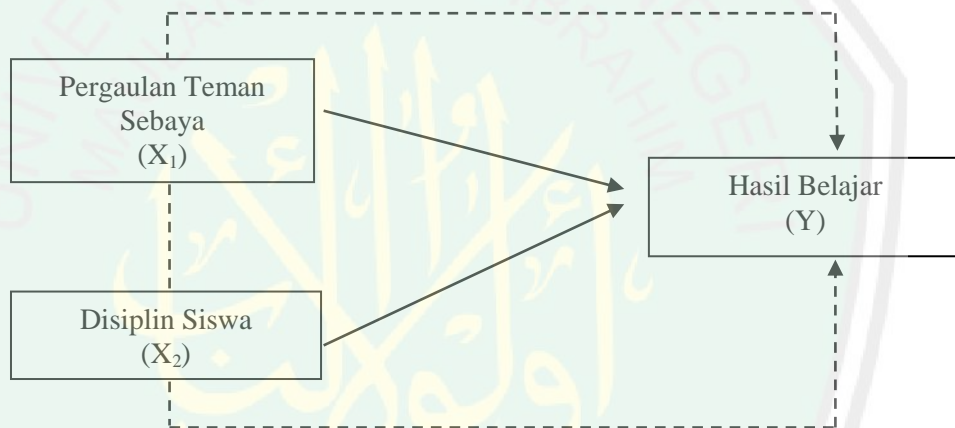
Berdasarkan pada teori di atas dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa diduga mempengaruhi hasil belajar. Pergaulan teman sebaya merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar, yang mana faktor eksternal tersebut merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa merupakan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah yang mana relasi siswa dengan siswa, teman bergaul dan pelaksanaan disiplin merupakan hal yang mempengaruhi hasil belajar. Apabila siswa bergaul dengan kelompok yang baik dan melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan selalu disiplin dalam berbagai tindakannya seperti teratur dalam kegiatan belajar, dan mematuhi norma-norma yang ada maka hal ini dapat berpengaruh pada hasil belajar sehingga mereka akan berlomba-lomba mencapai hasil belajar yang baik.

⁷² Roestiyah. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. (Jakarta: Bina aksara, 1986). Hlm. 151-155

⁷³ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 67

B. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini akan diidentifikasi apakah ada pengaruhnya pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen. Karena dengan adanya pergaulan teman sebaya yang berpengaruh positif dan disiplin siswa yang baik diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang baik oleh siswa. Oleh sebab itu penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu SMP Negeri di Kabupaten Malang, yaitu SMP Negeri 4 Kapanjen yang berada di Jl. Kawi No. 3 Kapanjen Malang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian untuk mencapai suatu kebenaran yang ilmiah maka diperlukan adanya metode penelitian yang ilmiah pula sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penentuan jenis penelitian sangat penting terutama untuk memilih teknik analisis data yang tepat.

Pada penelitian yang berjudul Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Kapanjen, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya.⁷⁴

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antar gejala dalam penelitian.⁷⁵ Tujuan dari penelitian

⁷⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Hlm. 12

⁷⁵ Bambang Praseryo, Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005). Hlm. 43

eksplorasi adalah mengembangkan gagasan dasar mengenai topik yang baru dan memberikan dasar bagi penelitian lanjutan.⁷⁶

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷⁷ Dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terkait (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Variabel ini menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Sementara, variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.⁷⁸

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (X) yang ingin dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini terdapat pergaulan teman sebaya (X_1) dan disiplin siswa (X_2) terhadap variabel terkait hasil belajar (Y).

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Arikunto menjelaskan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau sejumlah penduduk atau orang yang akan diteliti.”⁷⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP

⁷⁶ *Ibid.* Hlm. 42

⁷⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Hlm. 116

⁷⁸ Bambang Praseryo, Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005). Hlm. 67-68

⁷⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Hlm. 130

Negeri 4 Kepanjen tahun ajaran 2016/2017, yang terdiri 372 siswa yang dibagi menjadi 11 kelas.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap benar-benar bisa mewakili populasi.⁸⁰ Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*.⁸¹ *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah bentuk sampling random populasi atau elemen populasinya dibagi dalam kelompok-kelompok yang disebut *strata*. Besarnya sampel sebaiknya sebanyak mungkin, karena semakin besar sampel yang diambil maka makin representatif dari populasinya dan hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan.⁸² Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang representatif, maka pengambilan subjek harus seimbang dengan populasi agar dapat data yang dapat mewakili semua populasi.

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin, seperti yang disebutkan dalam Juliansyah Noor sebagai berikut:⁸³

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

⁸⁰ *Ibid.* Hlm. 134

⁸¹ Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Kencana, 2011) Hlm. 152

⁸² *Ibid.* Hlm. 157

⁸³ *Ibid.* Hlm. 158

Keterangan:

n = Jumlah elemen/ anggota sampel

N = Jumlah elemen/ anggota populasi

e = Error level (yang umum digunakan adalah 5% atau 0,05).

Berdasarkan rumus diatas dapat diketahui jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{372}{1 + (372 \times 0,05^2)} = 192,7 \text{ dibulatkan menjadi } 193$$

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini terdiri dari 11 kelas maka perhitungan jumlah sampel pada setiap kelasnya dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut.⁸⁴

$$Nk = \frac{Pk}{P} \times n$$

Nk = Jumlah sampel masing-masing kelas

Pk = Jumlah Populasi masing-masing kelas

P = Jumlah populasi keseluruhan

n = Jumlah sampel yang ditentukan

⁸⁴ Ibid. Hlm 152

Berdasarkan rumus di atas dapat diketahui jumlah sampel tiap kelasnya sebagai berikut :

Tabel 3.1. Distribusi Jumlah Populasi dan Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII A	34	18
2	VIII B	35	18
3	VIII C	33	17
4	VIII D	32	17
5	VIII E	34	18
6	VIII F	34	18
7	VIII G	34	18
8	VIII H	34	18
9	VIII I	34	17
10	VIII J	34	17
11	VIII K	34	17
Jumlah		327	193

E. Data dan Sumber Data

Menurut Ridwan data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi dan keterangan yang menunjukkan fakta.⁸⁵ Jenis data dalam penelitian ini digolongkan menjadi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui pemberian angket kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya, seperti data

⁸⁵ Ridawan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*. (Bandung : Alfabeta, 2006). Hlm. 5

hasil nilai UTS mata pelajaran IPS semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar adalah dokumentasi yang berupa nilai hasil ujian tengah semester mata pelajaran IPS kelas VIII semester ganjil. Instrumen berupa angket digunakan untuk memperoleh data tentang pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa. Angket berisi butir-butir soal untuk dijawab responden. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia.⁸⁶ Penyusunan instrumen ini berdasarkan pada kajian teori yang telah disusun kemudian dikembangkan dalam indikator-indikator yang selanjutnya dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Hlm. 153

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
Variabel bebas (X1) Pergaulan Teman Sebaya (Hurlock, Slamet Santosa dan Kelly Hansen dalam Desminta)	Pergaulan Teman Sebaya di Lingkungan Sosial (sekolah)	1. Teman sebagai pengganti keluarga	1, 2,3,4
		2. Belajar memecahkan masalah	5,6,7,8
		3. Memperoleh dorongan emosional	9,10,11,12
		4. Menjadi teman belajar siswa	13,14,15,16
		5. Menentukan harga diri	17,18,19,20
Variabel bebas (X2) Disiplin Siswa (Suharsimi Arikunto)	1. Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga	1. Kegiatan belajar dan mengerjakan tugas di rumah	2,3,7
		2. Sikap siswa di rumah	1,4,5,6
	2. Aspek disiplin di lingkungan sekolah	1. Sikap siswa di kelas/sekolah	8,9,11,13
		2. Melaksanakan tata tertib sekolah	10,12,14
Variabel Terlatit (Y) : Hasil Belajar IPS (Muhibbin Syah)	Ranah Kognitif	Nilai UTS siswa kelas VIII SMP 4 Kepanjen semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.	

Setelah menentukan kisi-kisi instrumen penelitian, tahap selanjutnya adalah penetapan pilihan jawaban. Pada penelitian ini, penetapan pilihan jawaban dan skor menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Nantinya responden hanya perlu memberikan tanda check list (√) pada kolom yang telah disediakan dengan kriteria pada jawaban yang dipilih melalui skala likert sebagai berikut:

SL : Selalu : dengan skor 5

SR : Sering : dengan skor 4

KD : Kadang-kadang : dengan skor 3

JR : Jarang : dengan skor 2

TP : Tidak Pernah : dengan skor 1

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan masalah, tujuan, dan variabel penelitian.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁸⁷ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang sekolah, jumlah siswa, dan data nilai UTS mata pelajaran IPS semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

b. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ingin ketahui. Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup yang mana responden responden diminta untuk memilih jawaban yang sudah tersedia dengan memberikan tanda silang atau *check list*.⁸⁸

H. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan

⁸⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Hlm. 231

⁸⁸ *Ibid.* Hlm. 151-152

valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.⁸⁹ Instrument dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau dengan melihat nilai sig, valid apabila $sig \leq 0,05$ dan tidak valid apabila nilai $sig \geq 0,05$.⁹⁰

Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:⁹¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- R_{xy} = Koefisien korelasi
- N = Banyaknya sampel
- X = Skor tiap butir
- Y = Skor seluruh butir

Berdasarkan pada data yang telah diperoleh maka didapat hasil uji validitas instrumen sebagai berikut :

1. Hasil Uji Validitas Pergaulan Teman Sebaya

Pengujian validitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket tersebut valid atau tidak.

Pengujian validitas diukur menggunakan tabel korelasi *product Moment*. Dalam penelitian, butir-butir pertanyaan dapat dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,361) dan nilai

⁸⁹ *Ibid.* Hlm. 168

⁹⁰ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita. *SPSS Vs Lisrel*. (Jakarta : Salemba Empat. 2011). Hlm. 45

⁹¹ Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 356

signifikansi kurang dari 0,05. Berikut ini hasil uji validitas variabel pergaulan teman sebaya (X_1) dengan bantuan program *SPSS Statistic 21.0 for Windows* dipaparkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Pergaulan Teman Sebaya

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	α	Ket.
$X_{1,1}$	0,244	0,361	0,195	0,05	Tidak Valid
$X_{1,2}$	0,423	0,361	0,020	0,05	Valid
$X_{1,3}$	0,620	0,361	0,000	0,05	Valid
$X_{1,4}$	0,189	0,361	0,316	0,05	Tidak Valid
$X_{1,5}$	0,552	0,361	0,002	0,05	Valid
$X_{1,6}$	0,637	0,361	0,000	0,05	Valid
$X_{1,7}$	0,593	0,361	0,001	0,05	Valid
$X_{1,8}$	0,593	0,361	0,001	0,05	Valid
$X_{1,9}$	0,712	0,361	0,000	0,05	Valid
$X_{1,10}$	0,696	0,361	0,000	0,05	Valid
$X_{1,11}$	0,661	0,361	0,000	0,05	Valid
$X_{1,12}$	0,448	0,361	0,013	0,05	Valid
$X_{1,13}$	0,671	0,361	0,000	0,05	Valid
$X_{1,14}$	0,420	0,361	0,021	0,05	Valid
$X_{1,15}$	0,635	0,361	0,000	0,05	Valid
$X_{1,16}$	-0,297	0,361	0,111	0,05	Tidak Valid
$X_{1,17}$	0,595	0,361	0,001	0,05	Valid
$X_{1,18}$	0,610	0,361	0,000	0,05	Valid
$X_{1,19}$	0,554	0,361	0,001	0,05	Valid
$X_{1,20}$	0,462	0,361	0,010	0,05	Valid

Sumber : Data yang Diolah (2017)

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari dua puluh butir pertanyaan terdapat tiga item pertanyaan yang tidak valid ($X_{1,1}$, $X_{1,4}$, dan $X_{1,16}$) karena memperoleh nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} dan tujuh belas butir pertanyaan yang valid karena memperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Selanjutnya, butir pertanyaan yang tidak valid dihilangkan atau tidak digunakan dalam penelitian.

Sedangkan butir pertanyaan yang valid dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian.

2. Hasil Uji Validitas Disiplin Siswa

Pengujian validitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket tersebut valid atau tidak. Pengujian validitas diukur menggunakan tabel korelasi *product Moment*. Dalam penelitian, butir-butir pertanyaan dapat dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,361) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berikut ini hasil uji validitas variabel disiplin siswa (X_2) dengan bantuan program *SPSS Statistic 21.0 for Windows* dipaparkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Disiplin Siswa

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	α	Ket.
X _{2.1}	0,263	0,361	0,049	0,05	Tidak Valid
X _{2.2}	0,771	0,361	0,000	0,05	Valid
X _{2.3}	0,725	0,361	0,000	0,05	Valid
X _{2.4}	0,072	0,361	0,705	0,05	Tidak Valid
X _{2.5}	0,460	0,361	0,011	0,05	Valid
X _{2.6}	0,436	0,361	0,016	0,05	Valid
X _{2.7}	0,484	0,361	0,007	0,05	Valid
X _{2.8}	0,765	0,361	0,000	0,05	Valid
X _{2.9}	0,533	0,361	0,002	0,05	Valid
X _{2.10}	0,641	0,361	0,000	0,05	Valid
X _{2.11}	0,494	0,361	0,006	0,05	Valid
X _{2.12}	0,506	0,361	0,004	0,05	Valid
X _{2.13}	0,643	0,361	0,000	0,05	Valid
X _{2.14}	0,417	0,361	0,022	0,05	Valid

Sumber : Data yang Diolah (2017)

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari empat belas butir pertanyaan terdapat dua item pertanyaan yang tidak valid

($X_{2.1}$ dan $X_{2.4}$) karena memperoleh nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} dan dua belas butir pertanyaan yang valid karena memperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Selanjutnya, butir pertanyaan yang tidak valid dihilangkan atau tidak digunakan dalam penelitian. Sedangkan butir pertanyaan yang valid dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian karena item tersebut dapat mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik.⁹² Apabila data sesuai dengan kenyataan, maka beberapa kali diambil, tetap akan menunjukkan hasil yang sama. Pengambilan keputusan apakah suatu item reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.⁹³

Untuk mengukur reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus r_{alpha} yaitu:⁹⁴

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan

⁹² Suharimi arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Hlm. 178

⁹³ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita. *SPSS Vs Lisrel*. (Jakarta : Salemba Empat. 2011). Hlm. 45

⁹⁴ Suharimi arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).Hlm. 196

$\sum \delta_b^2$ = jumla varians butir

δ_t^2 = varians total.

Hasil uji reabilitas Instrumen dengan menggunakan bantuan program SPSS *Statistic 21.0 for Windows* menunjukkan kesimpulan bahwa instrumen variabel pergaulan teman sebaya dan variabel disiplin siswa dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas masing-masing instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Pergaulan Teman Sebaya	0,877	Reliabel
Disiplin Siswa	0,803	Reliabel

Sumber : Data yang Diolah (2017)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel pergaulan teman sebaya dapat dikatakan reliabel karena nilai *Alpha* sebesar 0,877 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,60 dan untuk variabel disiplin siswa memiliki nilai *Alpha* sebesar 0,803 yang juga lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan reliabel. Sehingga kedua variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

I. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial dan simultan antara pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden disajikan dalam bentuk deskriptif dari masing-masing variabel bebas maupun terikat. Analisis data deskriptif terdiri dari penyajian mean, median, modus, dan standar deviasi.

b. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menghindari kesalahan dari persamaan regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsistensi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal.⁹⁵ Seperti diketahui uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang diteliti. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji

⁹⁵ Suharimi arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Hlm. 314

teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Dikatakan normal apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) dan tidak normal apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05).⁹⁶

2) Uji Linieritas

Pengujian Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan menggunakan SPSS. Uji linieritas dilakukan dengan cara *compare means*. Dikatakan linier apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ dan tidak linier apabila nilai $\text{sig} < 0,05$.⁹⁷

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier. Cara mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10, serta mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 maka dinyatakan bebas dari multikolinearitas.⁹⁸

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini bertujuan untuk menguji seragam atau tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dengan adanya uji ini maka penaksir yang diperoleh menjadi tidak efisien, hal itu disebabkan variasinya sudah tidak minim lagi dan kesalahan baru koefisien regresi akan terpengaruh sehingga

⁹⁶ Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta:Kencana Prenanda Group, 2011), Hlm.178

⁹⁷ Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta:Kencana Prenanda Group, 2011), Hlm179-184

⁹⁸ Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). Hlm 292

memberikan indikasi yang salah dan koefisien determinasi memperlihatkan daya penjelasan yang terlalu besar. Apabila variasi dari residu satu pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika variasi dari residu berbeda disebut heteroskedastisitas.⁹⁹ Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan teknik uji Glejser. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) dan terjadi heteroskedastisitas apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05).¹⁰⁰

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dan untuk melengkapi analisis sejauh mana variabel terikat. Dengan teknik ini dapat diketahui hubungan variabel secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Persamaan analisis regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:¹⁰¹

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (hasil belajar)

a = Bilangan konstanta

X₁ = Variabel bebas pergaulan teman sebaya

⁹⁹ M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Statistik*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2003). Hlm 281

¹⁰⁰ Budi Sesetya. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung. Refika Aditama, 2010. Hlm. 298

¹⁰¹ Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung : Alfabeta, 2013). Hlm. 275

X_2 = Variabel bebas disiplin siswa

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

μ = Error

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen dalam model regresi. Nilai R Square berbeda diantara 0 dan 1, apabila R Square mendekati nilai 1 maka kemampuan variabel terikatnya semakin kuat, sedangkan R Square makin mendekati 0 berarti kemampuan untuk menjelaskan tersebut lemah.¹⁰²

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu proses pengujian generalisasi hasil penelitian yang berdasarkan pada suatu sampel. Kesimpulan yang dihasilkan nanti adalah apakah hipotesis yang diuji dapat digeneralisasikan atau tidak. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan cara berikut :

1) Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini dilaksanakan uji t yang fungsinya adalah untuk mengetahui hubungan parsial antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji t dapat dilakukan dengan rumus sebagai

berikut:¹⁰³

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

¹⁰² Sugiono. *Statistika Penelitian*. (Bandung : Alfabeta, 2001). Hlm. 209

¹⁰³ Budi Susetya. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*.(Bandung : PT. Refika Aditama, 2010). Hlm. 171

Dimana :

r = koefisien

n = jumlah responden

t = uji hipotesis

Setelah dilakukan perhitungan maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai signifikasinya dengan taraf signifikan 0,05 atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Sehingga nantinya dari hasil perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol atau hipotesis alternatif tersebut ditolak atau diterima.

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah: ¹⁰⁴

- i. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- ii. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) tolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Atau dengan melihat signifikansi t, yaitu:

- i. Signifikansi $t \leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- ii. Signifikansi $t \geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

¹⁰⁴ Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta:Kencana Prenanda Group, 2011), Hlm 86-87

2) Uji Stimultan (Uji F)

Uji F adalah uji secara keseluruhan apakah kedua variabel bebas dipengaruhi oleh variabel terikat. Uji F menguji kevalidan semua variabel dalam penelitian secara bersama-sama. Rumus yang digunakan untuk uji F adalah : ¹⁰⁵

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- F = F_{hitung}
- R = Koefisien korelasi ganda
- K = Jumlah variabel independent
- N = Jumlah sampel

Setelah dilakukan perhitungan maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai signifikasinya dengan taraf signifikan 0,05 atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Sehingga dari perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol atau hipotesis alternatif tersebut ditolak atau diterima. Kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah: ¹⁰⁶

- i. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- ii. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

¹⁰⁵ Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung : Alfabeta, 2013). Hlm. 234

¹⁰⁶ Ibid. Hlm. 86-87

Atau dengan melihat signifikansi F, yaitu:

- i. Signifikansi $F \leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- ii. Signifikansi $F \geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian ini tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyusun instrumen penelitian dan menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah instrumen valid dan reliabel maka peneliti siap melaksanakan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Menyebarkan angket yang berisi pernyataan sesuai dengan masalah pokok yang diteliti kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen.
- 2) Setelah angket diisi oleh responden, angket dikumpulkan.
- 3) Menganalisis data tersebut dan menyimpulkan hasil yang telah diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil SMP Negeri 4 Kepanjen

SMP Negeri 4 Kepanjen dulu bernama SMP Negeri 4 Malang di Kepanjen didirikan pada 18 Agustus 1955 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 28 Juli 1955 nomor 3816/B/III. Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 24 Agustus 1989 nomor 0507/0/1989 tentang perubahan nama sekolah di Jawa Timur, maka SMP Negeri 4 Malang di Kepanjen dirubah menjadi SMP Negeri 4 Kepanjen. SMP Negeri 4 Kepanjen pada saat ini berstatus sekolah negeri terakreditasi A. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 6.182 m², dan beralamat di Jalan Kawi nomor 3 Kepanjen no telepon 0341-395013, email : smpn4_kepanejen@yahoo.co.id, website : smpn4kepanjen.sch.id.

SMP Negeri 4 Kepanjen memiliki slogan yaitu “*Dicipline without supervised study without commanded*”. Slogan tersebut merupakan selogan yang tepat untuk civitas SMPN 4 Kepanjen yang inputnya merupakan siswa-siswi unggul yang masuknya melalui seleksi ketat, sehingga dengan proses pembinaan dan bimbingan 63 guru yang professional para siswa selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik. Siswa-siswi yang bersekolah di SMP Negeri 4 Kepanjen kebanyakan

berasal dari sekolah-sekolah yang berada di sekitar Kapanjen umumnya berasal dari SD Negeri Kapanjen 7 dan SD NU Kapanjen sehingga siswa mendapat teman bergaul yang sama dan tidak jauh berbeda pada waktu di sekolah dasar.

SMP Negeri 4 Kapanjen pada saat ini menggunakan kurikulum 2013, memiliki program akselerasi, serta program-program pembelajaran tambahan untuk meningkatkan kompetensi hasil belajar setiap siswa. Siswa juga dapat memilih program tambahan di bidang seni budaya, olahraga, olimpiade sains, fotografi, robotika, jurnalistik dan program tambahan lainnya yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Sekolah ini memiliki tujuan dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam berekspresi di sekolah, dan dalam menghadapi kehidupan secara umum.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Kapanjen

a. Visi

“unggul dalam mutu, mampu bersaing secara global, berlandaskan imtaq dan berwawasan lingkungan”

b. Misi

- 1) Mewujudkan pengelolaan manajemen sekolah yang efektif dan efisien
- 2) Mewujudkan pengelolaan keuangan sekolah yang transparan, akuntabel
- 3) Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan berpedoman kompetensi inti

- 4) Mewujudkan pengembangan kurikulum berbasis karakter bangsa
- 5) Mewujudkan pengembangan silabus untuk semua mata pelajaran
- 6) Menyusun dan mengembangkan kompetensi dasar
- 7) Mewujudkan pengembangan RPP untuk semua mata pelajaran
- 8) Mewujudkan dokumen penilaian lengkap
- 9) Menetapkan berbagai model pembelajaran berbasis sainsifik
- 10) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman
- 11) Mewujudkan perilaku tertib, disiplin, dan berbudaya jawa.

B. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi data

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 193 siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 11 kelas. Data hasil penelitian ini terdiri dari satu variabel terkait yaitu Hasil Belajar (Y) dan dua variabel bebas yaitu Pergaulan Teman Sebaya (X_1) dan Disiplin Siswa (X_2).

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini adalah (mean, median, modus, standar deviasi, range, nilai *maximum*, nilai *minimum*, serta tabel dan *pie chart* dari kecenderungan masing-masing variabel penelitian.

a. Hasil Belajar IPS

Dari variabel hasil belajar mata pelajaran IPS diperoleh melalui dokumentasi berupa hasil asli nilai ujian tengah semester (UTS) semester genap siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen tahun ajaran 2016/2017. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 21.00 for Windows* dan diperoleh nilai tertinggi siswa adalah sebesar 88; nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 76; nilai Mean (M) sebesar 80,7461; nilai median (Me) sebesar 80,0; nilai modus (Mo) sebesar 79,0; nilai standar deviasi (SD) sebesar 3,13794. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

4.1 Tabel Nilai Mean, Median, modus, Standar Deviasi, Varians, Rage, Skor Maximum, dan Skor Minimum Hasil Belajar Statistics

Y		
N	Valid	193
	Missing	0
Mean		80,7461
Median		80,0000
Mode		79,00
Std. Deviation		3,13794
Variance		9,847
Range		18,00
Minimum		70,00
Maximum		88,00

Selanjutnya melakukan pengkategorian kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel hasil belajar mata pelajaran IPS. Dalam penelitian ini pengkategorian hasil belajar menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai aturan yang

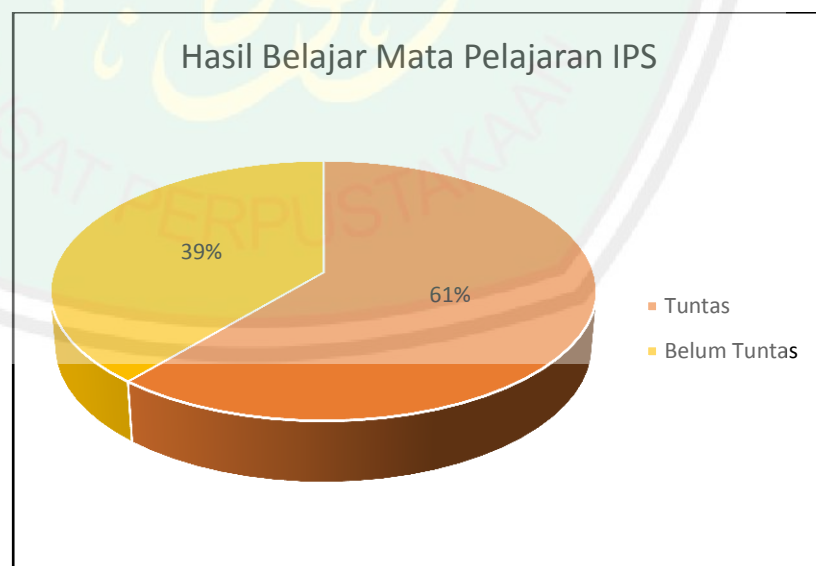
diberlakukan sekolah. Jika ketercapaian belajarnya ≥ 80 maka siswa tersebut dikatakan tuntas dan sebaliknya jika ketercapaiannya kurang 80 maka siswa tersebut dapat dikatakan belum tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Kategori Kecenderungan Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	88-80	118	61,0	Tuntas
2	79-76	75	39,0	Belum Tuntas
Total		193	100,0	

Berdasarkan tabel kategori kecenderungan hasil belajar IPS dapat diketahui sebanyak 118 (61,0 %) siswa pada kategori tuntas dan sebanyak 75 (39,0%) siswa kategori belum tuntas.

Kecendrungan variabel hasil belajar mata pelajaran IPS dapat digambarkan dalam Pie Chart Berikut :



Gambar 4.1 Pie Chart Kategori Kecenderungan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan gambar *Pie Chart* variabel hasil belajar mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa kecendrungan variabel hasil belajar mata pelajaran IPS berpusat pada kategori tuntas.

b. Pergaulan Teman Sebaya

Data variabel pergaulan teman sebaya diperoleh melalui angket kuisisioner yang terdiri dari 17 butir pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 193 siswa. Tersedia 5 alternatif jawaban dengan dimana skor tertinggi 5 dan terendah adalah 1, diharapkan diperoleh skor tertinggi 85 dan terendah 17. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 21.00 for Windows* dan diperoleh skor tertinggi adalah sebesar 80; skor terendah adalah sebesar 35; nilai mean (M) sebesar 60,6114 dengan mean ideal sebesar 51; nilai median (Me) sebesar 61,0; nilai modus (Mo) sebesar 63,0; nilai standar deviasi (SD) sebesar 8,83290 dengan standar deviasi ideal sebesar 11. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

4.3 Tabel Nilai Mean, median, modus, Standar Deviasi, Varians, Range, Skor Maximum, dan Skor Minimum Pergaulan Teman Sebaya Statistics

Pergaulan Teman Sebaya X ₁		
N	Valid	193
	Missing	0
Mean		60,6114
Median		61,0000
Mode		63,00
Std. Deviation		8,83290
Variance		78,020
Range		45,00
Minimum		35,00
Maximum		80,00

Selanjutnya data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecendrungan variabel pergaulan teman sebaya untuk mengetahui kecendrungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari mean dan standar deviasi pada subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Data variabel penelitian dikategorikan dengan aturan sebagai berikut :¹⁰⁷

1) Kelompok Sangat Akrab

Semua siswa yang mempunyai skor $X \geq Mi + 1SDi$ atau siswa yang memiliki skor $X \geq 62$ dengan interval kelas 80 – 62.

2) Kelompok Akrab

Semua siswa yang mempunyai skor $Mi - 1SDi \leq X < Mi + 1SDi$ atau siswa yang memiliki skor $40 \leq X < 62$ dengan interval kelas 61- 40.

3) Kelompok Kurang Akrab

Semua siswa yang mempunyai skor $X < Mi - 1SDi$ atau siswa yang memiliki skor $X < 40$ dengan interval kelas 39 – 35.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dibuat kategori kecendrungan variabel pergaulan teman sebaya sebagai berikut :

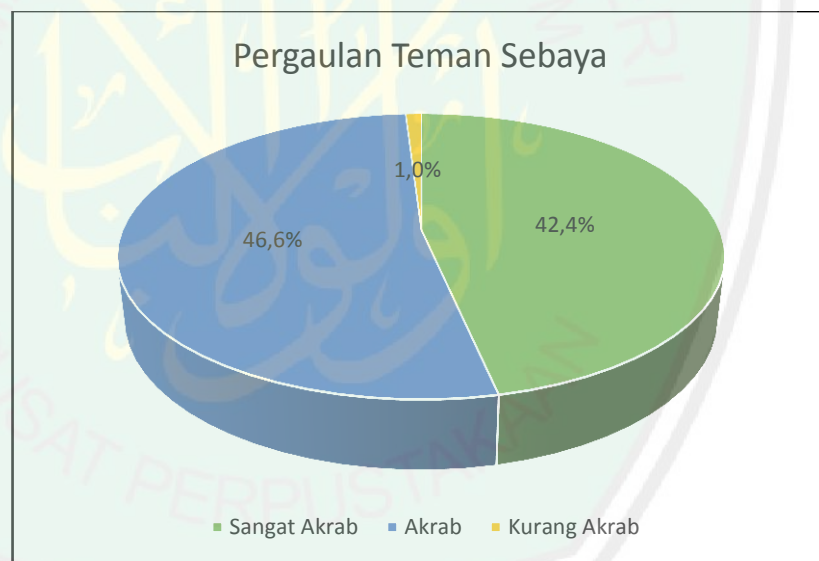
¹⁰⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Hlm. 255

Tabel 4.4 Kategori Kecenderungan Variabel Pergaulan Teman Sebaya

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	80 – 62	90	46,6	Sangat Akrab
2	62 – 40	101	52,4	Akrab
3	39 – 35	2	1,0	Kurang Akrab
	Total	193	100,0	

Berdasarkan tabel kategori kecenderungan pergaulan teman sebaya dapat diketahui sebanyak 90 (46,6 %) siswa pada kategori sangat akrab, sebanyak 101 (52,4%) siswa pada kategori akrab, dan sebanyak 2 (1,0%) siswa kategori kurang akrab.

Kecenderungan variabel pergaulan teman sebaya dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut :

**Gambar 4.2 Pie Chart Kategori Kecenderungan Pergaulan Teman Sebaya**

Berdasarkan gambar *pie chart* variabel pergaulan teman sebaya di atas, menunjukkan bahwa kecenderungan variabel pergaulan teman sebaya berada pada kategori akrab.

Setelah mengetahui kecenderungan data variabel pergaulan teman sebaya selanjutnya membuat distribusi frekuensi item-item

pertanyaan dalam penelitian. Dibuatnya data distribusi frekuensi item-item pertanyaan bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jawaban siswa terhadap beberapa pilihan jawaban yang disediakan oleh peneliti pada masing-masing item pertanyaan. Berikut ini merupakan data distribusi frekuensi item-item pertanyaan variabel pergaulan teman sebaya :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Item-Item dalam Variabel Pergaulan Teman Sebaya

Nomor Item	Selalu (5)		Sering (4)		Kadang-kadang (3)		Jarang (2)		Tidak pernah (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X _{1.1}	10	5,2	47	24,4	95	49,2	38	19,7	3	1,5
X _{1.2}	94	48,7	80	41,5	16	8,3	3	1,5	-	-
X _{1.3}	29	15,0	75	38,9	71	36,8	18	9,3	-	-
X _{1.4}	34	17,6	69	35,7	75	38,9	15	7,8	-	-
X _{1.5}	31	16,0	55	28,5	64	33,2	38	19,7	5	2,6
X _{1.6}	38	19,7	71	36,8	63	32,6	19	9,9	2	1,0
X _{1.7}	21	10,9	50	25,9	70	36,3	32	16,6	20	10,3
X _{1.8}	23	11,9	79	40,9	47	24,4	37	19,2	7	3,6
X _{1.9}	21	10,9	58	30,0	62	32,1	38	19,7	14	7,3
X _{1.10}	55	28,5	76	39,4	45	23,3	17	8,8	-	-
X _{1.11}	29	15,0	55	28,5	76	39,4	27	14,0	6	3,1
X _{1.12}	26	13,5	77	39,9	61	31,6	23	11,9	6	3,1
X _{1.13}	31	16,1	59	30,6	52	26,9	29	15,0	22	11,4
X _{1.14}	32	16,6	70	36,3	63	32,6	22	11,4	6	3,1
X _{1.15}	56	29,0	54	28,0	48	24,9	20	10,3	15	7,8
X _{1.16}	109	56,5	49	25,4	22	11,4	6	3,1	7	3,6
X _{1.17}	62	32,1	71	36,8	36	18,7	14	7,2	10	5,2

Berdasarkan pada tabel 4.5 diketahui bahwa persepsi responden terhadap butir pertanyaan “teman bisa mengerti saya dibandingkan keluarga” yang menyatakan selalu ada 10 siswa (5,2%), yang menyatakan sering ada 47 siswa (24,4%), yang menyatakan kadang-kadang ada 95 siswa (49,2%), yang menyatakan jarang ada 38 siswa (19,7%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 3 siswa (1,5%). Hal Ini menunjukkan

bahwa mayoritas responden merasa bahwa teman bisa mengerti dibandingkan keluarga.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “saya menemukan pengalaman baru ketika bersama teman” yang menyatakan selalu ada 94 siswa (48,7%), yang menyatakan sering ada 80 siswa (41,5%), yang menyatakan kadang-kadang ada 16 siswa (8,3%), yang menyatakan jarang ada 3 siswa (1,5%), sedangkan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah. Artinya siswa-siswi kelas VIII SMPN 4 kepanjen merasa bahwa ketika bersama teman mereka akan menemukan pengalaman baru.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “teman saya saling menceritakan masalahnya kepada saya” yang menyatakan selalu ada 29 siswa (15,0%), yang menyatakan sering ada 75 siswa (38,9%), yang menyatakan kadang-kadang ada 71 siswa (36,8%), yang menyatakan jarang ada 18 siswa (9,3%), sedangkan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah. Artinya mayoritas responden mengatakan bahwa teman menceritakan masalahnya kepada mereka.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “teman saya peduli dengan masalah yang saya ceritakan” yang menyatakan selalu ada 34 siswa (17,6%), yang menyatakan sering ada 69 siswa (35,7%), yang menyatakan kadang-kadang ada 75 siswa (38,9%), yang menyatakan jarang ada 15 siswa (7,8%), sedangkan

tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah. Artinya responden menyatakan bahwa teman peduli dengan masalah yang saya ceritakan.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “saya lebih suka menceritakan masalah yang saya hadapi kepada teman” yang menyatakan selalu ada 31 siswa (16,0%), yang menyatakan sering ada 55 siswa (28,5%), yang menyatakan kadang-kadang ada 64 siswa (33,2%), yang menyatakan jarang ada 38 siswa (19,7%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 5 siswa (2,6%). Artinya kebanyakan siswa-siswi SMPN 4 Kepanjen menyatakan bahwa terkadang mereka lebih suka menceritakan masalah yang dihadapi kepada teman.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “teman saya memberikan saran dan solusi terhadap masalah yang saya hadapi” yang menyatakan selalu ada 38 siswa (19,7%), yang menyatakan sering ada 71 siswa (36,8%), yang menyatakan kadang-kadang ada 63 siswa (32,6%), yang menyatakan jarang ada 19 siswa (9,9%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 2 siswa (1,0%). Artinya mayoritas responden mengatakan bahwa teman memberikan saran dan solusi terhadap masalah yang mereka hadapi.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “teman saya ikut senang dan memberikan pujian ketika saya mendapat nilai tertinggi

dalam ujian IPS” yang menyatakan selalu ada 21 siswa (10,9%), yang menyatakan sering ada 50 siswa (25,9%), yang menyatakan kadang-kadang ada 70 siswa (36,3%), yang menyatakan jarang ada 32 siswa (16,6%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 20 siswa (10,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden terkadang ikut senang dan memberikan pujian ketika teman mendapatkan nilai tertinggi.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “apabila saya memperoleh kesulitan belajar IPS, teman bergaul saya memberikan semangat dan dukungan” yang menyatakan selalu ada 23 siswa (11,9%), yang menyatakan sering ada 79 siswa (40,4%), yang menyatakan kadang-kadang ada 47 siswa (24,4%), yang menyatakan jarang ada 37 siswa (19,2%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 7 siswa (3,6%). Artinya mayoritas responden mengatakan bahwa teman bergaul memberikan semangat dan dukungan ketika mereka mengalami kesulitan belajar.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “teman bergaul saya mendorong saya untuk rajin mengikuti pembelajaran IPS” yang menyatakan selalu ada 21 siswa (10,9%), yang menyatakan sering ada 58 siswa (30,0%), yang menyatakan kadang-kadang ada 62 siswa (32,1%), yang menyatakan jarang ada 38 siswa (19,7%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 14 siswa (7,3%). Hal

ini menunjukkan kebanyakan responden menyatakan bahwa terkadang teman bergaul mendorong mereka untuk rajin mengikuti pembelajaran IPS.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “teman bergaul saya mendorong saya untuk mematuhi aturan yang berlaku di sekolah” yang menyatakan selalu ada 55 siswa (28,5%), yang menyatakan sering ada 76 siswa (39,4%), yang menyatakan kadang-kadang ada 45 siswa (23,2%), yang menyatakan jarang ada 17 siswa (8,8%), sedangkan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah artinya responden menyatakan bahwa teman bergaul mendorong mereka untuk mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “saya dan teman saya bertukar pendapat mengenai pembelajaran IPS” yang menyatakan selalu ada 29 siswa (15,0%), yang menyatakan sering ada 55 siswa (28,5%), yang menyatakan kadang-kadang ada 76 siswa (39,4%), yang menyatakan jarang ada 27 siswa (14,0%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 6 siswa (3,1%). Hal ini menunjukkan bahwa responden terkadang bertukar pendapat mengenai pelajaran IPS bersama teman.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “bila saya mengalami kesulitan belajar IPS, teman saya membantu saya untuk belajar” yang menyatakan selalu ada 26 siswa (13,5%), yang

menyatakan sering ada 77 siswa (39,9%), yang menyatakan kadang-kadang ada 61 siswa (31,6%), yang menyatakan jarang ada 23 siswa (11,9%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 6 siswa (3,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan teman akan membantu ketika mereka mengalami kesulitan belajar IPS.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “saya meniru gaya belajar teman yang pandai” yang menyatakan selalu ada 31 siswa (16,1%), yang menyatakan sering ada 59 siswa (30,6%), yang menyatakan kadang-kadang ada 52 siswa (26,9%), yang menyatakan jarang ada 29 siswa (15,0%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 22 siswa (11,4%). Artinya lebih dari 50% responden menyatakan bahwa mereka meniru gaya belajar teman yang lebih pandai.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “saya senang ketika teman saya mendapat nilai IPS yang lebih tinggi” yang menyatakan selalu ada 32 siswa (16,6%), yang menyatakan sering ada 70 siswa (36,3%), yang menyatakan kadang-kadang ada 63 siswa (32,6%), yang menyatakan jarang ada 22 siswa (11,4%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 6 siswa (3,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden senang ketika teman mendapatkan nilai IPS yang tinggi.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “teman saya saling berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai IPS terbaik” yang menyatakan selalu ada 56 siswa (29,0%), yang menyatakan sering ada 54 siswa (28,0%), yang menyatakan kadang-kadang ada 48 siswa (24,9%), yang menyatakan jarang ada 20 siswa (10,3%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 15 siswa (7,8%). Artinya lebih dari 50% responden mengatakan bahwa teman saling berlomba-lomba mendapatkan nilai IPS terbaik.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “saya ingin menjadi yang terbaik di kelas” yang menyatakan selalu ada 109 siswa (56,5%), yang menyatakan sering ada 49 siswa (25,4%), yang menyatakan kadang-kadang ada 22 siswa (11,4%), yang menyatakan jarang ada 6 siswa (3,1%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 7 siswa (3,6%). Artinya bahwa lebih dari 50% responden ingin menjadi yang terbaik di kelas.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “saya membandingkan nilai pelajaran IPS dengan teman untuk memotivasi agar belajar lebih giat” yang menyatakan selalu ada 62 siswa (32,1%), yang menyatakan sering ada 71 siswa (36,8%), yang menyatakan kadang-kadang ada 36 siswa (18,7%), yang menyatakan jarang ada 14 siswa (7,2%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 10 siswa (5,2%). Artinya mayoritas

responden membandingkan nilai pelajaran IPS dengan teman untuk memotivasi agar belajar lebih giat.

c. Disiplin Siswa

Data variabel disiplin siswa diperoleh melalui angket yang terdiri dari 12 butir pertanyaan dengan jumlah responden sebesar 193 siswa. Tersedia 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 5 dan terendah adalah 1, diharapkan diperoleh skor tertinggi sebesar 60 dan skor terendah adalah 12. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 21.00 for Windows* dan diperoleh skor tertinggi adalah sebesar 59; skor terendah adalah sebesar 26; nilai mean (M) sebesar 45,1865 dengan mean ideal sebesar 36; nilai median (Me) sebesar 45,00; nilai modus (Mo) sebesar 45,00; nilai standar deviasi (SD) sebesar 6,53169 dengan standar deviasi ideal sebesar 8. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

4.6 Tabel Nilai Mean, Median, modus, Standar Deviasi, Varians, Range, Skor Maximum, dan Skor Minimum Disiplin Siswa

Disiplin Siswa X ₂		
N	Valid	193
	Missing	0
Mean		45,1865
Median		45,0000
Mode		45,00
Std. Deviation		6,53169
Variance		42,663
Range		33,00
Minimum		26,00
Maximum		59,00

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel disiplin siswa untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari mean dan standar deviasi pada subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Data variabel penelitian dikategorikan dengan aturan sebagai berikut :¹⁰⁸

1) Kelompok Tinggi

Semua siswa yang mempunyai skor $X \geq Mi + 1SDi$ atau siswa yang memiliki skor $X \geq 44$ dengan interval kelas 59 – 44 .

2) Kelompok Sedang

Semua siswa yang mempunyai skor $Mi - 1SDi \leq X < Mi + 1SDi$ atau siswa yang memiliki skor $28 \leq X < 44$ dengan interval kelas 43 - 28.

3) Kelompok Rendah

Semua siswa yang mempunyai skor $X < Mi - 1SDi$ atau siswa yang memiliki skor $X < 28$ dengan interval kelas 27 – 26.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat kategori kecenderungan variabel disiplin siswa sebagai berikut :

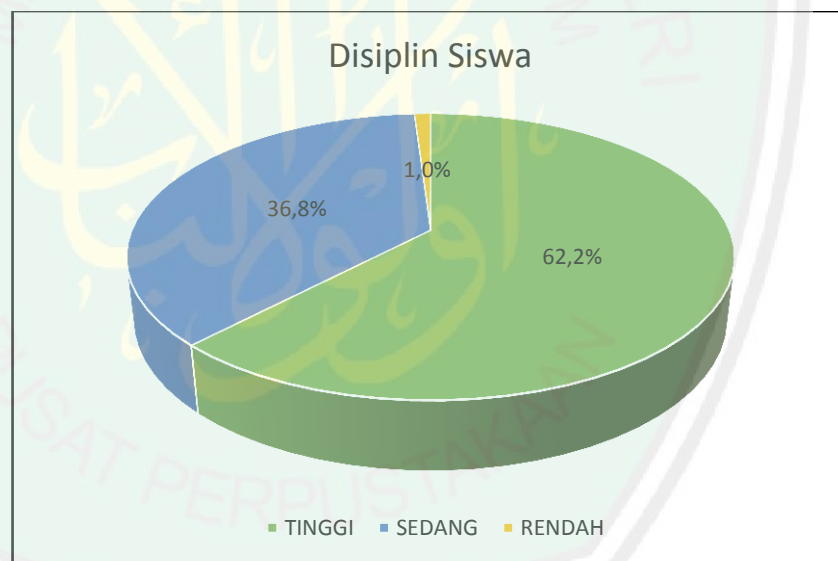
¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Hlm. 255

Tabel 4.7 Kategori Kecendrungan Variabel Disiplin Siswa

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	59 – 44	120	62,2	Tinggi
2	43 – 28	71	36,8	Sedang
3	27 – 26	2	1,0	Rendah
	Total	193	100,0	

Berdasarkan tabel kategori kecendrungan variabel disiplin siswa dapat diketahui siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 120 siswa (62,2%). Kategori sedang 71 siswa (36,8%) dan kategori rendah sebanyak 2 siswa (1,0).

Kecendrungan variabel disiplin siswa dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut :

**Gambar 4.3 Pie Chart Kategori Kecendrungan Disiplin Siswa**

Berdasarkan gambar *pie chart* variabel disiplin siswa, menunjukkan bahwa kecendrungan variabel disiplin siswa berada pada kategori tinggi.

Setelah mengetahui kecenderungan data variabel disiplin siswa selanjutnya membuat distribusi frekuensi dari item-item pertanyaan

dalam dalam penelitian. Dibuatnya data distribusi frekuensi item-item pertanyaan bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jawaban siswa terhadap beberapa pilihan jawaban yang disediakan oleh peneliti pada masing-masing item pertanyaan. Berikut ini merupakan data distribusi frekuensi item-item pertanyaan variabel disiplin siswa :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Item-Item dalam Variabel Disiplin Siswa

Nomor Item	Selalu (5)		Sering (4)		Kadang-Kadang (3)		Jarang (2)		Tidak Pernah (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X _{2.1}	44	22,8	66	34,2	65	33,7	14	7,2	4	2,1
X _{2.2}	18	9,3	38	19,7	102	52,9	28	14,5	7	3,6
X _{2.3}	59	30,6	57	29,5	50	25,9	18	9,3	9	4,7
X _{2.4}	59	30,6	91	47,1	39	20,2	4	2,1	-	-
X _{2.5}	32	16,6	48	24,9	80	41,4	29	15,0	4	2,1
X _{2.6}	22	11,4	91	47,2	67	34,7	12	6,2	1	0,5
X _{2.7}	35	18,1	85	44,0	64	33,2	9	4,7	-	-
X _{2.8}	30	15,5	68	35,2	78	40,4	14	7,3	3	1,6
X _{2.9}	37	19,2	62	32,1	78	40,4	14	7,3	2	1,0
X _{2.10}	156	80,8	26	13,5	7	3,6	3	1,6	1	0,5
X _{2.11}	66	34,2	91	47,2	33	17,1	2	1,0	1	0,5
X _{2.12}	47	24,4	76	39,4	51	26,4	13	6,7	6	3,1

Berdasarkan pada tabel 4.8 diketahui bahwa Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “saya belajar di rumah tanpa disuruh orang tua” yang menyatakan selalu ada 44 siswa (22,8%), yang menyatakan sering ada 66 siswa (34,2%), yang menyatakan kadang-kadang ada 65 siswa (33,7%), yang menyatakan jarang ada 14 siswa (7,2%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 4 siswa (2,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden belajar di rumah tanpa disuruh orang tua.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “saya tetap belajar di rumah meskipun tidak ada ujian atau tugas” yang menyatakan selalu ada 18 siswa (9,3%), yang menyatakan sering ada 38 siswa (19,7%), yang menyatakan kadang-kadang ada 102 siswa (52,9%), yang menyatakan jarang ada 28 siswa (14,5%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 7 siswa (3,6%). Artinya lebih dari 50% responden menyatakan bahwa terkadang mereka tetap belajar di rumah meskipun tidak ada ujian atau tugas.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “saya sebelum berangkat sekolah merapikan tempat tidur” yang menyatakan selalu ada 59 siswa (30,6%), yang menyatakan sering ada 57 siswa (29,5%), yang menyatakan kadang-kadang ada 50 siswa (25,9%), yang menyatakan jarang ada 18 siswa (9,3%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 9 siswa (4,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sebelum berangkat sekolah merapikan tempat tidur.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “saya mengerjakan perintah dari orang tua dengan baik” yang menyatakan selalu ada 59 siswa (30,6%), yang menyatakan sering ada 91 siswa (47,1%), yang menyatakan kadang-kadang ada 39 siswa (20,2%), yang menyatakan jarang ada 4 siswa (2,1%), sedangkan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah artinya responden mengerjakan perintah dari orang tua dengan baik.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “saya mengerjakan tugas sekolah terlebih dulu sebelum pergi bermain bersama teman” yang menyatakan selalu ada 32 siswa (16,6%), yang menyatakan sering ada 48 siswa (24,9%), yang menyatakan kadang-kadang ada 80 siswa (41,4%), yang menyatakan jarang ada 29 siswa (15,0%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 4 siswa (2,1%). Hal ini menunjukkan bahwa responden terkadang mengerjakan tugas lebih dulu sebelum pergi bermain.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik dan tepat waktu” yang menyatakan selalu ada 22 siswa (11,4%), yang menyatakan sering ada 91 siswa (47,2%), yang menyatakan kadang-kadang ada 67 siswa (34,7%), yang menyatakan jarang ada 12 siswa (6,2%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 1 siswa (0,5%). Artinya mayoritas responden menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik dan tepat waktu.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “saya bersikap tenang saat pembelajaran” yang menyatakan selalu ada 35 siswa (18,1%), yang menyatakan sering ada 85 siswa (44,0%), yang menyatakan kadang-kadang ada 64 siswa (33,2%), yang menyatakan jarang ada 9 siswa (4,7%), sedangkan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan lebih dari 50% responden bersikap tenang saat pembelajaran.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “saya bersikap jujur ketika ujian IPS” yang menyatakan selalu ada 30 siswa (15,5%), yang menyatakan sering ada 68 siswa (35,2%), yang menyatakan kadang-kadang ada 78 siswa (40,4%), yang menyatakan jarang ada 14 siswa (7,3%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 3 siswa (1,6%). Artinya responden terkadang bersikap jujur ketika ujian IPS.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “saya mencatat pelajaran dan penjelasan dari guru tanpa menunggu diperintah” yang menyatakan selalu ada 37 siswa (19,2%), yang menyatakan sering ada 62 siswa (32,1%), yang menyatakan kadang-kadang ada 78 siswa (40,4%), yang menyatakan jarang ada 14 siswa (7,3%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 2 siswa (1,0%). Hal ini menunjukkan kebanyakan responden menyatakan bahwa terkadang mereka mencatat pelajaran dan penjelasan dari guru tanpa menunggu diperintah.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “saya rajin mengikuti pembelajaran IPS” yang menyatakan selalu ada 156 siswa (80,8%), yang menyatakan sering ada 26 siswa (13,5%), yang menyatakan kadang-kadang ada 7 siswa (3,6%), yang menyatakan jarang ada 3 siswa (1,6%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 1 siswa (0,5%). Hal ini menunjukkan

bahwa lebih dari 50% responden rajin dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “saya mendengarkan dengan seksama ketika guru menyampaikan materi pembelajaran” yang menyatakan selalu ada 66 siswa (34,2%), yang menyatakan sering ada 91 siswa (47,2%), yang menyatakan kadang-kadang ada 33 siswa (17,1%), yang menyatakan jarang ada 2 siswa (1,0%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 1 siswa (0,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mendengarkan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran.

Presepsi responden terhadap butir pertanyaan “saya mengerjakan PR di rumah” yang menyatakan selalu ada 47 siswa (24,4%), yang menyatakan sering ada 76 siswa (39,4%), yang menyatakan kadang-kadang ada 51 siswa (26,4%), yang menyatakan jarang ada 13 siswa (6,7%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah ada 6 siswa (3,1%). Artinya responden mengerjakan PR di rumah.

C. ANALISIS DATA

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan normal atau tidak.¹⁰⁹ Data yang mempunyai distribusi normal berarti data tersebut dikatakan benar-benar dapat mewakili populasi. Uji normalitas dilakukan dengan teknik *Kolmogorof-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS Statistic 21,00 for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil uji signifikansi untuk taraf signifikan (α) 0,05. Dengan kriteria kenormalan jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ maka sampel berasal populasi yang berdistribusi normal. Dan apabila signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang normal.¹¹⁰

Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistic 21.0 for Windows*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

¹⁰⁹ Juliansyah Noor. *Metode Penelitian*. (Jakarta : Kencana Prenanda Media Group,2011). Hlm.174

¹¹⁰ Ibid. Hlm. 178

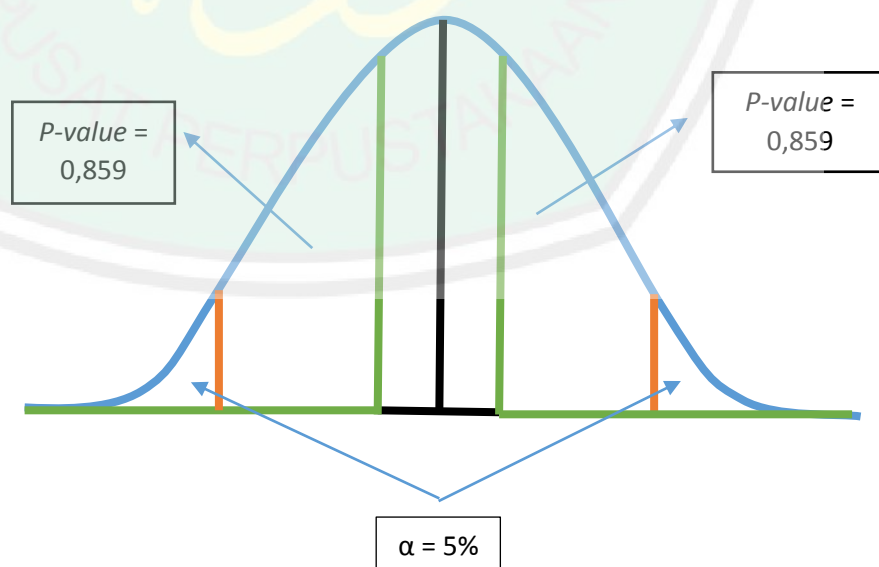
**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		193
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,97835879
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,043
	Negative	-,042
Kolmogorov-Smirnov Z		,604
Asymp. Sig. (2-tailed)		,859

a. Test distribution is Normal.

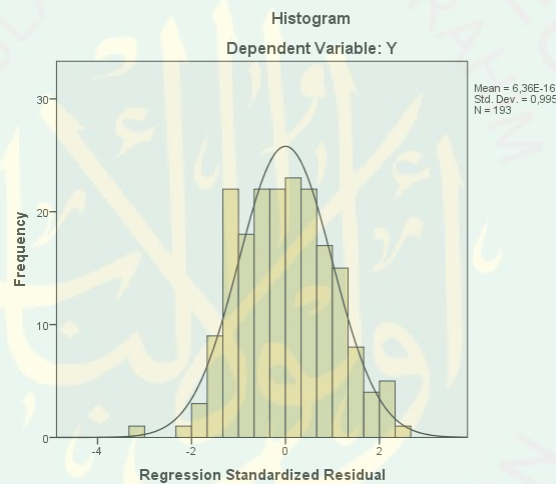
b. Calculated from data.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,859 yang berarti lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel ketiga variabel tersebut berdistribusi normal dan dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian karena dinilai dapat mewakili populasi. Apabila menggunakan ilustrasi maka akan terlihat seperti gambar dibawah ini :

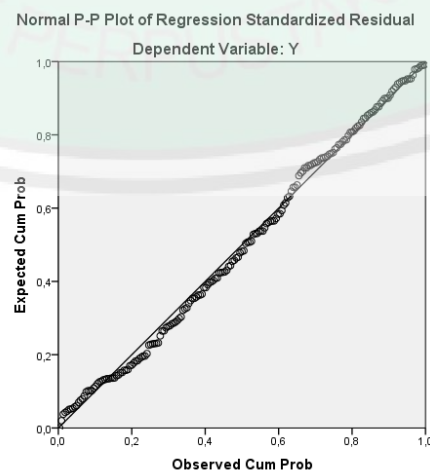


Gambar. 4.4. Daerah Normalitas Secara two tailed

Berdasarkan gambar ilustrasi di atas diketahui bahwa area hijau untuk area p- value dan area orage untuk α . Data normal jika area hijau lebih luas atau menutupi area α , sebaliknya jika data tidak normal area hijau tidak lebih luas dari area α . Berdasarkan ilustrasi di atas didapatkan area hijau lebih luas dari pada atau menutupi area α sehingga dapat dikatakan data di atas berdistribusi normal. Kemudian dapat pula dilihat dari hasil p-plot dan histogram sebagai berikut :



Gambar. 4.4 Histogram Uji Normalitas



Gambar 4.5 P Plot Uji Normalitas

Dari tampilan histogram data yang berdistribusi normal akan membentuk lonceng, kecondongan kiri dan kanan seimbang.¹¹¹ Berdasarkan data di atas sudah mendekati kecondongan yang seimbang, oleh karena itu data di atas dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan pengujian normalitas dengan kurva normal P-Plot data dinyatakan berdistribusi normal apabila titik-titiknya menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah dengan garis normal.¹¹² Berdasarkan output data di atas menunjukkan penyebaran titik berada disekitar garis diagonal, oleh karena itu dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dijadikan sebagai predaktor dalam analisis regresi memenuhi asumsi linieritas untuk dianalisis dengan model regresi atau tidak. Pada pengujian kali ini, peneliti menggunakan fungsi *compare Means* untuk menguji linieritas data. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi > dari 0,05 maka model regresi tersebut linier.¹¹³

Uji linieritas dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistic 21.0 for Windows*, hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut

:

¹¹¹ Budi Susetyo. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010). Hlm. 275.

¹¹² Ibid. Hlm 275

¹¹³ Juliansyah Noor. *Metode Penelitian*. (Jakarta :Kencana Prenanda Media Group,2011). Hlm.189

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Df	sig.	A
X1 → Y	37	0,687	0,05
X2 → Y	28	0,971	0,05

Sumber : Data yang Diolah (2017)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig. antara variabel pergaulan teman sebaya (X_1) dan hasil belajar IPS (Y) memperoleh nilai sig. sebesar 0,687 dan variabel disiplin siswa (X_2) terhadap variabel hasil belajar IPS (Y) memperoleh nilai sig. sebesar 0,971 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan linier dan dapat dilakukan analisis regresi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah variabel yang di uji mempunyai hubungan linier dengan lebih satu variabel. Untuk mencari korelasi tersebut bisa dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* (α) dan nilai *variance Inflation factor* (VIF). Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* (α) lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan, sebaliknya jika nilai *tolerance* (α) lebih kecil dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih besar 10 maka tidak dapat dilanjutkan.¹¹⁴

¹¹⁴ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita. *SPSS vs Lisrel*. (Jakarta : Salemba Empat, 2011). Hlm. 75

Uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistic 21,0 for Windows*, hasil penelitian uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut. :

4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity statistic	
	Tolerance	VIF
Pergaulan teman Sebaya (X_1)	0,660	1,514
Disiplin Siswa (X_2)	0,660	1,514

Sumber : Data yang Diolah (2017)

Hasil uji multokolinieritas sebagaimana dalam tabel di atas, maka akan terlihat nilai VIF untuk variabel pergaulan teman sebaya adalah 1,514 dan nilai *tolerance* sebesar 0,660. Sedangkan untuk variabel disiplin siswa terlihat nilai VIF sebesar 1,514 dan nilai *tolerance* sebesar 0,660. Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 untuk semua Variabel bebas. Demikian dengan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 untuk semua variabel bebas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Analisis regresi dapat dilanjutkan jika tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini metode pengujian yang digunakan adalah uji Glejser. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan dalam

uji heteroskedastisitas adalah jika nilai sig. $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Sebaliknya jika nilai sig. $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas.¹¹⁵

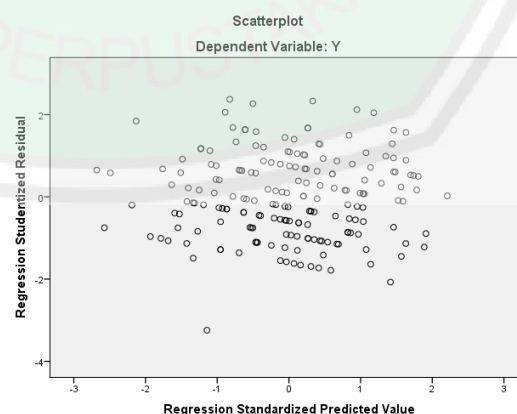
Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistic 21.0 for Windows*, hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	A
Pergaulan Teman Sebaya (X_1)	0,827	0,05
Disiplin Siswa (X_2)	0,894	0,05

Sumber : Data yang Diolah (2017)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig pergaulan teman sebaya (X_1) sebesar 0,827 dan disiplin siswa (X_2) sebesar 0,894. Yang mana nilai sig $>$ dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Kemudian dapat pula dilihat dari hasil scatterplot sebagai berikut :



Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

¹¹⁵ Budi Susetya. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010). Hlm. 298

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model yang baik karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pergaulan teman sebaya (X_1) dan disiplin siswa (X_2) terhadap hasil belajar (Y). Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistic 21.0 for Windows*. Adapun hasil perhitungan regresi linier berganda disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.13 Hasil analisis Regresi Linier Berganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,315 ^a	,099	,090	2,99399

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	73,095	1,687		43,319	,000
X1	,063	,030	,178	2,096	,037
X2	,085	,041	,176	2,081	,039

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 73,095 + 0,063 X_1 + 0,085 X_2 + e$$

Berdasarkan pada hasil pengamatan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 73,095 menunjukkan jika pergaulan teman sebaya (X_1) dan disiplin siswa (X_2) memiliki nilai yang sama besar yaitu 0 ($X_1, X_2 = 0$) maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 73,095.
- b. Koefisien regresi (b_1) sebesar 0,063 adalah koefisien untuk variabel pergaulan teman sebaya (X_1) artinya jika variabel pergaulan teman sebaya (X_1) mengalami kenaikan/penurunan satu satuan, maka hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan/penurunan sebesar 0,063.
- c. Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,085 mempunyai arti jika variabel pergaulan teman sebaya (X_1) mengalami kenaikan/penurunan satu satuan, maka hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan/penurunan sebesar 0,085.
- d. Koefisien korelasi (R) menunjukkan kecendrungan hubungan antara dua variabel, yaitu pergaulan teman sebaya (X_1) dan variabel disiplin siswa (X_2) secara simultan terhadap variabel hasil belajar (Y) dari hasil analisis regresi pada tabel di atas terdapat koefisien korelasi (R) sebesar 0,315.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel bebas yang digunakan dalam model regresi untuk menjelaskan variabel terikatnya.¹¹⁶ uji koefisien determinasi dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistic 21.0 for Windows*. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,315 ^a	,099	,090	2,99399

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasinya adalah 0,099 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada korelasi antara dua variabel, yaitu pergaulan teman sebaya (X_1) dan variabel disiplin siswa (X_2) secara simultan terhadap variabel hasil belajar (Y) adalah lemah karena R square makin mendekati 0. Angka R square sebesar 0,099 artinya hasil belajar dapat dijelaskan oleh pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa sebesar 9,9% dan sisanya sebesar 90,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

¹¹⁶ Sugiono. *Statistika Penelitian*. (Bandung : Alfabeta, 2001). Hlm. 209

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

1) Pengaruh Pergaulan teman Sebaya (X_1) Terhadap Hasil Belajar IPS

Uji parsial Pengaruh Pergaulan teman Sebaya (X_1) Terhadap Hasil Belajar IPS dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistic 21.0 for Windows*. Hasil uji tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Pergaulan teman Sebaya (X_1) Terhadap Hasil Belajar IPS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	73,093	1,687		43,319	,000
X1	,063	,030	,178	2,096	,037

a. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian hipotesis 1 menggunakan uji parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 2,096 dan nilai signifikansi sebesar 0,037. Selanjutnya hasil t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} untuk $n = 193$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil sebesar 1,973. hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,096) > t_{tabel} (1,973)$ dan nilai signifikansi $(0,037) < \alpha (0,05)$, yang artinya bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima maka terdapat pengaruh antara pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen.

2) Pengaruh Disiplin Siswa (X_2) Terhadap Hasil Belajar IPS

Uji parsial Disiplin Siswa (X_2) Terhadap Hasil Belajar IPS dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistic 21.0 for Windows*. Hasil uji tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Disiplin Siswa (X_2) Terhadap Hasil Belajar IPS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	73,095	1,687		43,319	,000
X2	,085	,041	,176	2,081	,039

a. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian hipotesis 2 menggunakan uji parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 2,081 dan nilai signifikansi sebesar 0,039. Selanjutnya hasil t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} untuk $n = 193$ dengan taraf signifikansi 5 % diperoleh hasil sebesar 1,973. hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,081) > t_{tabel} (1,973)$ dan nilai signifikansi $(0,039) < \alpha (0,05)$, yang artinya bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima maka terdapat pengaruh antara disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen.

b. Uji Stimultan (Uji F)

Uji stimultan Pengaruh Pergaulan teman Sebaya (X_1) dan Disiplin Siswa (X_2) Terhadap Hasil Belajar IPS dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistic 21.0 for Windows*. Hasil uji tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Pergaulan teman Sebaya (X_1) dan Disiplin Siswa (X_2) Terhadap Hasil Belajar IPS

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	187,400	2	93,700	10,453	,000 ^b
Residual	1703,159	190	8,964		
Total	1890,560	192			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan pada data diatas hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,453 dan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000. Selanjutnya hasil F_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel} untuk $n = 193$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil sebesar 3,04. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} (10,453) > F_{tabel} (3,04)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$, yang artinya bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima maka terdapat pengaruh antara pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kapanjen. Artinya semakin optimal pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa maka hasil belajar IPS siswa semakin baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Kapanjen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kapanjen. Berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda diperoleh pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar sebanyak 0,063 artinya jika variabel teman sebaya (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,063 ataupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan kondisi di SMP Negeri 4 Kapanjen bahwa teman memiliki peran yang sangat penting terhadap perubahan hasil belajar. Peran pergaulan teman sebaya tersebut dapat diketahui dari distribusi jawaban responden ketika mengisi angket penelitian, yang mana terlihat bahwa pengaruh pergaulan teman sebaya dalam keseharian sangat menunjang hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hal tersebut terlihat dari jawaban responden sebesar 48,7% responden menjawab bahwa mereka menemukan pengalaman baru ketika bersama teman, yang mana siswa akan mendapatkan hal-hal yang baru yang belum pernah mereka dapatkan ketika bersama keluarga. Yang kedua ada 36,3 % responden yang menjawab bahwa mereka akan membantu apabila teman yang lain mengalami kesulitan belajar. Siswa akan saling tolong-menolong

untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi sehingga nantinya siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Selain kedua jawaban tersebut juga terlihat bahwa sebanyak 39,9% siswa menjawab teman akan mendorong mereka untuk mematuhi aturan yang berlaku di sekolah sehingga mereka tidak akan melakukan tindakan pelanggaran pada peraturan yang ada di sekolah. Ada 36,8% siswa yang menjawab bahwa mereka membandingkan nilai ulangan yang mereka dapat karena hal tersebut dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar lebih giat. Dan yang terakhir bahwa terdapat 30,6% siswa menjawab bahwa mereka selalu bertukar pendapat atau berdiskusi mengenai pembelajaran IPS sehingga wawasan kita berkaitan dengan pembelajaran IPS akan semakin luas. Berdasarkan dengan jawaban-jawaban responden di atas dapat dikatakan semakin baik atau semakin kondusif pergaulan teman sebaya maka akan semakin baik pula hasil belajar mata pelajaran IPS.

Hasil yang sama dengan penelitian ini juga ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Danti Indri Astuti tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Kelompok Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan Tahun ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh pergaulan kelompok sebaya terhadap perestasi belajar akutansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan sebesar 0,206.¹¹⁷

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Danti Indri Astuti ini menunjukan

¹¹⁷ Danti indri Astuti. “Pengaruh Pergaulan Kelompok Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi SiswaKelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan Tahun ajaran 2015/2016. Skripsi Universits Negeri Semarang tahun 2016. Hlm. 86

bahwa pengaruh pergaulan teman sebaya lebih besar dibandingkan dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Hal ini terjadi kemungkinan disebabkan karena karakteristik pergaulan teman sebaya siswa yang berbeda, perbedaan indikator yang digunakan dalam angket penelitian dan pemahaman siswa terhadap angket penelitian.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh kajian teori, menurut Slameto dalam Abdul Hadis terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹¹⁸ Pergaulan teman sebaya merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran IPS. Yang mana, pergaulan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berasal dari lingkungan sekolah dimana dalam lingkungan tersebut siswa belajar untuk berhubungan dan hidup bersama orang lain yang bukan bagian dari keluarganya. Oleh karena itu, teman sebaya berperan untuk membentuk perkembangan sosioemosional siswa.¹¹⁹ Sehingga hal tersebut membuat hubungan antar sebaya terjadi secara setara dan lebih mempermudah siswa untuk menyatakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, dan merumuskan solusi terhadap suatu perselisihan.

Menurut Santrock teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama.¹²⁰ Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status, hobi, dan pemikiran yang sama dalam berinteraksi mereka akan mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang

¹¹⁸ Abdul Hadis. *Psikologi Dalam Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta,2008). Hlm.63-65

¹¹⁹ John W Santrock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta : PT. Gelora Aksara Utama, 2007). Hlm. 205

¹²⁰ Ibid. Hlm. 139

mempunyai kesamaan dalam hal-hal tersebut. Sehingga berdasarkan kesamaan tersebut teman sebaya dapat dijadikan sebagai teman belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Desminta yang menyatakan bahwa salah satu bentuk kegiatan di lingkungan sekolah adalah belajar bersama sehingga teman sebaya akan menjadi teman belajar.¹²¹ Dengan semakin intensifnya kegiatan ini maka teman sebaya memberikan pengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa yang akan berdampak hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudarwan Danim bahwa teman sebaya dapat memberikan dampak positif pada motivasi akademik anak.¹²² Desminta menyatakan bahwa interaksi guru dan teman sebaya disekolah untuk mengembangkan suatu peluang yang besar bagi remaja untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial, memperoleh pengetahuan tentang dunia, serta mengembangkan konsep diri yang positif.¹²³ Sehingga teman sebaya dapat memberikan pengaruh kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada pendapat tersebut sesuai dengan kerangka berfikir yang diajukan bahwa pergaulan teman sebaya yang positif adalah ketika siswa bersama-sama sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk belajar kelompok, pengaruh ini akan mempengaruhi perilaku

¹²¹ Desminta. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 224

¹²² Sudarwan Danim. *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung : Alfabeta, 2011) Hlm. 139

¹²³ Desminta. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010). Hlm. 234

mereka yang mementingkan hasil belajarnya sehingga mereka akan berlomba-lomba untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang terbaik dalam pergaulan teman sebaya sehingga hal itu dapat meningkatkan hasil belajarnya, maupun sebaliknya ketika siswa bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang kurang bermanfaat seperti lebih memilih bermain atau nongkrong daripada membentuk kelompok belajar, ini akan mempengaruhi perilaku mereka yang kurang mementingkan hasil belajarnya sehingga hasil belajar yang didapat tidak maksimal.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan beberapa pendapat yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya mempunyai sedikit pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar yang mana pergaulan teman sebaya merupakan salah satu faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor dari luar berupa lingkungan sekolah, pada faktor lingkungan sekolah salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah relasi siswa dengan siswa dalam hal memberikan pengalaman baru bagi siswa, memberikan motivasi dan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar. Sehingga pergaulan teman sebaya yang baik adalah ketika siswa bersama teman-teman sebayanya melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar, tindakan ini akan mempengaruhi perilaku siswa yang menginginkan hasil belajarnya yang tinggi sehingga mereka akan berlomba-lomba untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. Meskipun sebaiknya siswa yang melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat seperti memilih bermain atau nongkrong daripada belajar, ini akan mempengaruhi perilaku mereka yang kurang mementingkan hasil belajarnya

B. Pengaruh Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen. Berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda diperoleh pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar sebanyak 0,085 artinya jika variabel disiplin siswa (X_2) akan mengalami peningkatan satu satuan maka hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,085 ataupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan kondisi di SMP Negeri 4 Kepanjen bahwa disiplin memiliki peran yang sangat penting terhadap perubahan hasil belajar. Peran disiplin tersebut dapat diketahui dari distribusi jawaban responden ketika mengisi angket penelitian, yang mana terlihat bahwa pengaruh disiplin siswa dalam keseharian tersebut sangat menunjang hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hal tersebut terlihat dari jawaban responden sebesar 52,8% responden menjawab bahwa mereka akan belajar walaupun tidak ada tugas dan ujian. Disini terlihat bahwa siswa teratur dalam belajar sehingga mereka tidak memerlukan alasan untuk belajar karena belajar merupakan kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan. Yang kedua ada 40,4% responden yang menjawab bahwa mereka bersikap jujur ketika ujian. Artinya siswa tidak mencotek ketika ujian karena siswa telah mempersiapkan diri dengan baik sebelum ujian yaitu dengan cara belajar.

Selain kedua jawaban tersebut juga terlihat bahwa sebanyak 40,4% siswa menjawab bahwa mereka mencatat penjelasan dari guru yang berarti bahwa siswa mencatat setiap penjelasan dari guru yang mereka anggap penting sehingga mereka dapat mempelajarinya kembali jika belum paham ataupun lupa. Ada 80,8% siswa yang menjawab bahwa mereka rajin mengikuti pembelajaran IPS artinya mereka tidak pernah membolos pada mata pembelajaran IPS sehingga mereka tidak akan ketinggalan materi yang diajarkan oleh guru. Dan yang terakhir bahwa terdapat 47,2% siswa menjawab bahwa mereka mendengarkan dengan baik apa yang guru sampaikan ketika pembelajaran, mereka menghargai guru yang berbicara di depan kelas dan tidak berbicara sendiri dengan teman dengan demikian materi yang disampaikan oleh guru dapat disampaikan dan diterima dengan baik oleh siswa. sehingga wawasan kita berkaitan dengan pembelajaran IPS akan semakin luas. Berdasarkan dengan jawaban-jawaban responden di atas dapat dikatakan semakin baik disiplin siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar mata pelajaran IPS.

Hasil yang sama juga diketahui dari penelitian yang dilakukan oleh kabib Ali Furqon menunjukkan bahwa kedisiplinan berpengaruh pada hasil belajar mata pelajaran IPS kelas X, XI, XII Teknik Komputer dan Jaringan SMK Hayam Wuruk Singosari Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS. Pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar IPS sebesar

0,105.¹²⁴ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khabib Ali Furqon ini menunjukkan pengaruh yang lebih besar dibandingkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan pengaruh tersebut kemungkinan disebabkan oleh sikap disiplin siswa yang berbeda, tingkat penerapan disiplin disekolah oleh guru yang berbeda, perbedaan indikator pada angket penelitian dan perbedaan penafsiran dalam menjawab pertanyaan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh kajian teori Menurut Tulus Tu'u dalam Dewi Angraini yang menyatakan bahwa disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah akan memberikan andil pada pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa.¹²⁵ Disiplin adalah suatu yang terletak dari dalam hati dan di dalam jiwa seseorang, yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku.¹²⁶ Dalam proses belajar, disiplin yang dimaksud adalah sikap teratur siswa dalam melaksanakan kewajibannya disekolah maupun di rumah. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa siswa harus memiliki disiplin di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga.¹²⁷ Sehingga dengan memiliki disiplin yang tinggi di dalam keseharian maka akan berpengaruh pada hasil yang akan kita capai.

¹²⁴ Kabib Ali Furqon. *Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar mata pelajaran IPS kelas X, XI, XII Teknik Komputer dan Jaringan SMK Hayam Wuruk Singosari Malang*. Skripsi UIN Malang tahun 2016. Hlm.73

¹²⁵ Ibid. Hlm. 86

¹²⁶ Cece Wijaya dan Tabrani Rusman. *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994). Hlm. 18

¹²⁷ Suharsimi Arikunto. *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2001). Hlm 144.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa siswa harus disiplin di sekolah dan di rumah agar hasil belajar yang diperoleh baik. Disiplin di sekolah dan di rumah merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar.¹²⁸ Seorang siswa yang memiliki sikap disiplin akan berusaha untuk mencapai ketuntasan belajar, mengerjakan tugas yang diberikan guru, menaati peraturan sekolah, dapat mengelola waktu belajarnya dengan baik. Selain itu siswa yang disiplin belajarnya tinggi lebih mudah untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dari pada siswa yang tidak disiplin dalam belajar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Khalsa Sri Nam bahwa dengan mendisiplinkan siswa, kita sebenarnya membantu mereka untuk mengembangkan tanggung jawab dan kendali diri.¹²⁹ Hal ini juga sesuai dengan pendapat Saiful Bahari Djamah yang mengatakan bahwa keberhasilan dalam belajar dan berkarya disebabkan siswa selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan.¹³⁰ Penelitian lain juga diungkapkan oleh Au dan Kawakami dalam Suharsimi yang menghasilkan suatu informasi tentang hubungan disiplin di kelas terhadap prestasi belajar. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Au dan Kawakami tersebut diketahui bahwa pemberian penjelasan yang terus-menerus disertai perbaikan di sana-sini termasuk dalam mengatur diri anak dalam mengikuti tata tertib dalam pengelolaan pengajaran, prestasi siswa akan

¹²⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 67

¹²⁹ Khalsa Sri Nam S. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*. (Jakarta : PT: Indeks, 2008). Hlm 71

¹³⁰ Bahari Djamah. *Rahasia Sukses Belajar*. (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2002). Hlm. 13

meningkat.¹³¹ Berdasarkan pada penelitian tersebut, apabila kita bersungguh-sungguh dalam mengikuti tata tertib dan teratur dalam belajar maka hasil belajar yang kita dapat akan baik. Hal tersebut sesuai dengan pribahasa yang berbunyi “*man Jadda wajada*” yang artinya apabila kita bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkan. Berdasarkan pribahasa tersebut maka kita sebagai seorang siswa apabila ingin mendapatkan hasil belajar yang baik maka siswa harus berusaha dengan sungguh-sungguh dan harus memiliki sikap disiplin dalam belajarnya.

Hal tersebut sesuai dengan ayat di dalam Al- quran surat Huud ayat 112 yang berbunyi : ¹³²

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : *Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah bertaubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.*

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Seperti melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarangnya dan melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus. Karena hal tersebut bermanfaat bagi kita sendiri dan perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah.

Disiplin merupakan sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan dan lain-lain. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin sangat

¹³¹ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta PT. Rineka Cipta, 1990). Hlm 120

¹³² *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*. Hlm. 344

sulit mencapai tujuan. Maka setiap pribadi mempunyai kewajiban untuk membina melalui latihan, misalnya di rumah atau di masyarakat. Anak sebagai seorang siswa yang harus memiliki disiplin belajar di sekolah, juga memiliki disiplin belajar di rumah maupun lingkungan masyarakat agar anak mendapatkan hasil belajar yang optimal. Sikap disiplin seorang siswa di dalam belajar tercermin dalam kedisiplinan penggunaan waktu, baik waktu dalam belajar maupun waktu dalam mengerjakan tugas, serta mentaati tata tertib atau yang lainnya.

Kedisiplinan yang telah menjadi kebutuhan hidup akan membawa seseorang pada kondisi terbaik dan mengarah pada tujuan yang diharapkan. Dalam dunia pendidikanpun, disiplin siswa merupakan faktor untuk tercapainya hasil belajar yang baik, sehingga pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar dapat dirasakan siswa secara langsung. Dalam menumbuhkan disiplin bagi siswa, seorang guru dapat berpegang pada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, tidak hanya menumbuhkan disiplin di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga. Dengan adanya disiplin yang tinggi dari setiap siswa akan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa memiliki sedikit pengaruh positif signifikan pada hasil belajar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perilaku siswa seperti disiplin dalam belajar, dan disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Siswa yang memiliki sikap disiplin yang baik akan senantiasa menerapkan keteraturan dalam berbagai hal

seperti, selalu teratur dalam belajar, jujur ketika ujian, mencatat penjelasan dari guru, rajin mengikuti pembelajaran, dan mendengarkan dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal maka seorang siswa harus disiplin tidak hanya disiplin di lingkungan sekolah tetapi juga harus disiplin di lingkungan keluarga.

C. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen tahun ajaran 2016/2017. Hal ini sesuai dengan kondisi di SMP Negeri 4 Kepanjen bahwa teman dan disiplin memiliki peran yang penting dalam menentukan hasil belajar. Terlihat dari distribusi jawaban siswa ketika mengisi angket penelitian terkait pengaruh pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa terhadap hasil belajar yang dalam keseharian teman dan disiplin dapat menunjang hasil belajar siswa. Terbukti dari 39,9% siswa menjawab bahwa teman akan membantu jika teman lain mengalami kesulitan belajar. Dan ada 52,8% siswa menjawab bahwa mereka akan belajar walaupun tidak ada tugas ataupun ujian. Artinya siswa akan saling tolong-menolong dengan teman yang lain yang ketika mengalami kesulitan belajar sehingga mereka tidak akan mengalami kesulitan belajar lagi, setelah masalah kesulitan belajar teratasi maka siswa harus mengimbangnya dengan sikap disiplin belajar agar apa yang telah diajarkan oleh teman mereka tidak mudah

hilang ataupun lupa. Sehingga kedua hal ini akan saling berpengaruh dan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Selain itu juga 39,4% responden mengatakan bahwa teman bergaul saya mendorong saya untuk rajin mengikuti pembelajaran IPS dan 47,2% responden mendengarkan dengan seksama ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Yang mana hal ini menunjukkan bahwa dengan siswa rajin mengikuti pembelajaran IPS maka siswa tidak akan tertinggal pembelajaran dari guru. Sikap rajin siswa dalam mengikuti pembelajaran juga harus diimbangi dengan siswa mendengarkan ketika guru menyampaikan materi sehingga siswa ketika di sekolah tidak hanya untuk bertemu dengan teman tetapi juga memperoleh ilmu pengetahuan dari guru. Oleh karena itu siswa yang rajin mengikuti pembelajaran IPS dan mendengarkan dengan baik ketika guru menyampaikan materi akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori, Slameto terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹³³ Pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa termasuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang berupa relasi siswa dengan siswa dan disiplin sekolah. Selain itu menurut Slameto hasil belajar yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh disiplin di sekolah saja tetapi di lingkungan rumah juga.¹³⁴ Pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa memiliki peran penting dalam hasil belajar. Dimana adalah ketika siswa bersama teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat

¹³³ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010). Hlm. 66-71

¹³⁴ Ibid. 67

seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma yang ada di sekolah maupun di keluarga, pengaruh ini akan mempengaruhi perilaku siswa yang mementingkan hasil belajarnya. Selain itu siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sikap disiplin sangat perlu ditimbulkan pada diri siswa, sehingga hal tersebut dapat membawa pengaruh yang baik dalam usaha pencapaian hasil belajar.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Roestiyah mengatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain sikap, perhatian, kreatifitas, intelegensi, minat, motivasi dan aktivitas belajar. Sedangkan faktor berasal dari luar diri siswa adalah keluarga (cara mendidik, suasana keluarga, pengertian orang tua, dll) lingkungan (mass media, teman bergaul, kegiatan lain dan cara hidup lingkungan), sekolah (interaksi guru dengan murid, hubungan antar murid, kurikulum pelaksanaan disiplin, dll),¹³⁵ Untuk memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan kerjasama yang baik antara pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa agar memberikan suasana kegiatan belajar yang baik sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa sedikit mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran IPS secara positif signifikan, yang mana disiplin siswa mempengaruhi hasil belajar lebih besar dari pada pergaulan teman sebaya. Karena tidak selamanya teman

¹³⁵ Roestiyah. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. (Jakarta: Bina aksara, 1986). Hlm. 151-155

bergaul memberikan pengaruh positif kepada siswa terkadang siswa juga memberikan pengaruh negatif kepada siswa, sedangkan disiplin merupakan sikap yang berasal di dalam diri siswa yang harus dimiliki, yang mana apabila siswa ingin mendapatkan hasil belajar yang baik maka mau tidak mau siswa harus memiliki sikap disiplin dalam belajar. Pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar, yang mana faktor eksternal tersebut merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa merupakan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah teman bergaul dan pelaksanaan disiplin merupakan hal yang mempengaruhi hasil belajar. Apabila siswa bergaul dengan kelompok yang baik dan melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar sehingga dalam kelompok belajar tersebut mereka akan saling tolong menolong apabila mengalami kesulitan dalam belajar dan selalu disiplin dalam berbagai tindakannya seperti teratur dalam kegiatan belajar, maka hal ini dapat berpengaruh pada hasil belajar sehingga mereka akan berlomba-lomba mencapai hasil belajar yang baik. Jadi, semakin optimal tingkat pergaulan dengan teman sebaya dan dengan disiplin siswa yang tinggi maka hasil belajar siswa akan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah penulis paparkan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP negeri 4 Kepanjen. Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar menunjukkan nilai sebesar 0,063 artinya jika variabel pergaulan teman sebaya (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka variabel hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,063 ataupun sebaliknya. Pengaruhnya dapat terlihat dari aktifitas siswa dengan siswa, yang mana teman dapat memberikan motivasi, dapat membantu mengatasi kesulitan belajar dan dapat menambah pengetahuan kita ketika melakukan diskusi. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa semakin kondusif pergaulan teman sebaya maka hasil belajar mata pelajaran IPS yang dicapai siswa akan semakin meningkat.
2. Ada pengaruh positif signifikan antara disiplin siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP negeri 4 Kepanjen. Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar menunjukkan nilai sebesar 0,085 artinya jika variabel disiplin siswa (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka variabel hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,085 ataupun sebaliknya. Pengaruhnya dapat terlihat dari aktifitas siswa yang selalu

belajar walaupun tidak ada ujian, tidak mencotek saat ujian, tidak membolos saat pembelajaran IPS, mencatat penjelasan yang disampaikan guru dan mendengarkan dengan baik ketika guru memberikan penjelasan. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi disiplin siswa maka hasil belajar mata pelajaran IPS yang dicapai siswa akan semakin meningkat.

3. Ada pengaruh positif signifikan antara pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP negeri 4 Kepanjen. Hal ini menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya yang positif akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan diikuti disiplin siswa yang tinggi. Artinya semakin kondusif/positif pergaulan teman sebaya dengan ditambah disiplin siswa yang tinggi maka hasil belajar siswa akan meningkat. Pengaruh pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa terhadap hasil belajar di SMP Negeri 4 Kepanjen dapat terlihat dari salah satu jawaban dari responden yang mengatakan bahwa apabila siswa saling tolong menolong ketika mengalami kesulitan belajar dan siswa teratur dalam belajar maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. SARAN

1. Bagi Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diharapkan lebih selektif dalam memilih teman bergaul dan menciptakan lingkungan pergaulan teman sebaya yang baik dengan mendukung teman-teman dalam kegiatan

sekolah sehingga siswa akan saling mendukung dalam kegiatan sekolah tidak terjerumus dalam hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri terutama terkait dengan hasil belajar. Siswa juga diharapkan lebih disiplin dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga sehingga mereka akan mendapatkan hasil yang optimal.

2. Bagi guru

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, guru diharapkan lebih mengawasi bagaimana pergaulan siswa karena interaksi tersebut mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan pemikiran siswa. Dan guru lebih meningkatkan kedisiplinan siswa agar mereka lebih terbiasa menerapkan disiplin dalam kegiatan sehari-hari supaya mereka dapat merasakan manfaat dari penerapan disiplin secara optimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen. Yangmana penelitian ini terbatas pada variabel yang di teliti oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya disarankan lebih mencairitahu lagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar karena hal tersebut dapat menambah jumlah variabel bebas yang diteliti agar dapat diketahui faktor mana yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Anggraini, Dewi. 2010. *Peran Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. Skripsi UIN SUSKA.
- Astuti, Danti Indri Astuti. 2016. “*Pengaruh Pergaulan Kelompok Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan*”. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Perkembangan Peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Djamah, Bahari. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Dias Agustina, Rahmita. 2015. *Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Disipin Belajar Akutansi Siswa Kelas XI Akutansi SMK Gatra Praja Pekalongan*. Skripsi UNS.
- Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada
- Fitriyah, Fakhriyatul. 2014. “*Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi kelas x SMA Negeri 9 Malang*”. Skripsi UIN Malang
- Furqon, Khabib Ali. 2016. *Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X,XI,XII Teknik Komputer dan Jaringan SMK Hayam Wuruk Singosari Malang*. Skripsi Jurusan Ilmu Penegtahuan Sosial UIN Malang.
- Hadis, Abdul. 2008. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Huda, Ainil. 2007 *Pengaruh Peranan Teman Sebaya, disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri Lembah Melintang*.skripsi Universitas Negeri Padang.
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

- N.K. Roestiyah. 1986. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara
- Noor. Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Poerwadarminta. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Praseryo, Bambang, Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Purwanto, Devi Vitriana. 2016. *Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Kanigoro-Blitar*. Skripsi UIN
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto, M. Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ridawan. 2006. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*. Bandung: Alfabeta
- Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Santrock, Jhon W. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga,
- Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Utama
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarjono, Haryadi (dkk). 2011. *SPSS vs Lisel*. Jakarta: Salemba Empat
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono (dkk). 2011. *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Susetyo, Budi. 2010. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi belajar*. Jakarta: raja grafindo persada
- Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional bab II pasal 3
- Wijaya, Cece, dan Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UIN Press

Lampiran-lampiran



Lampiran 1 : Angket Uji Coba Istrumen

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN DISIPLIN SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII di SMP NEGERI 4 KEPANJEN

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Berilah tanda (√) pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut :
 - 5 = Selalu, 100 % sesuai dengan keseharian/ dengan diri saya.
 - 4 = Sering , 80 % sesuai dengan keseharian/dengan diri saya, 20 % tidak sesuai dengan keseharian/dengan diri saya
 - 3 = Kadang-kadang, 50% sesuai dengan keseharian/dengan diri saya, dan 50 % tidak sesuai dengan keseharian/dengan diri saya
 - 2 = Jarang, 80 % tidak sesuai dengan keseharian/dengan diri saya, 20 % sesuai dengan keseharian/dengan diri saya
 - 1 = Tidak Pernah, 100% tidak sesuai dengan keseharian/dengan diri saya
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah
3. Atas kesediaan mengisi angket saya ucapkan terima kasih.

PERGAULAN TEMAN SEBAYA

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Teman merupakan hal yang penting bagi saya.					
2	Teman saya bisa mengerti saya dibandingkan keluarga.					
3	Saya menemukan pengalaman baru ketika bersama teman.					
4	Saya meminjam buku catatan teman ketika buku catatan saya kurang lengkap.					
5	Teman-teman saya saling menceritakan masalahnya kepada saya.					
6	Teman saya peduli dengan masalah yang saya ceritakan.					

7	Saya lebih suka menceritakan masalah yang saya hadapi kepada teman.					
8	Teman saya memberikan saran dan solusi terhadap masalah yang saya hadapi					
9	Teman saya ikut senang dan memberikan pujian ketika saya mendapat nilai tertinggi dalam ulangan IPS					
10	Apabila saya memperoleh kesulitan belajar IPS, teman bergaul saya memberikan semangat dan dukungan.					
11	Teman bergaul saya mendorong/ mengajak saya untuk rajin mengikuti pembelajaran IPS.					
12	Teman bergaul saya mendorong saya untuk mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.					
13	Saya dan teman saya bertukar pendapat mengenai pembelajaran IPS					
14	Bila saya mengalami kesulitan belajar IPS, teman saya membantu saya untuk belajar					
15	Saya meniru gaya belajar teman yang lebih pandai.					
16	Saya lebih suka mengerjakan tugas individu sendiri dari pada bersama teman-teman.					
17	Saya senang ketika teman saya mendapatkan nilai IPS yang lebih tinggi.					
18	Teman-teman saya saling berlomba untuk mendapatkan nilai IPS terbaik.					
19	Saya ingin menjadi yang terbaik di kelas.					
20	Saya membandingkan nilai pelajaran IPS dengan teman-teman saya agar dapat memacu saya untuk belajar lebih giat.					

DISIPLIN SISWA

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Setiap malam saya menyiapkan materi belajar untuk hari berikutnya.					
2	Saya belajar di rumah tanpa disuruh orang tua.					
3	Saya tetap belajar dirumah meskipun tidak ada ujian atau tugas.					
4	Saya setiap akan berangkat sekolah bangun tepat waktu					
5	Saya sebelum berangkat ke sekolah merapikan tempat tidur terlebih dahulu					
6	Saya mengerjakan perintah dari orang tua dengan baik					
7	Saya mengerjakan tugas sekolah terlebih dahulu sebelum pergi bermain bersama teman.					
8	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik dan tepat waktu					
9	Saya bersikap tenang saat pembelajaran berlangsung. (tidak membuat gaduh)					
10	Saya bersikap jujur ketika ulangan IPS. (tidak					

	mencontek)					
11	Saya mencatat pelajaran dan penjelasan dari guru tanpa menunggu diperintah.					
12	Saya rajin mengikuti pelajaran IPS. (tidak membolos)					
13	Saya mendengarkan dengan seksama ketika guru menyampaikan materi pembelajaran.					
14	Saya mengerjakan PR IPS dirumah.					



Lampiran 2 : Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Pergaluan Teman Sebaya

Responden	Butir Pertanyaan																				Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Fatwa Fikry	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	1	5	2	4	1	5	2	82
Fauza Rizqi	5	3	5	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	5	4	2	3	5	5	3	73
Abyansah	5	4	4	5	5	3	2	4	2	4	2	4	1	4	3	2	3	5	5	4	71
Gunawan	5	4	5	3	5	5	5	5	3	4	2	4	3	3	4	2	3	5	5	4	79
Dimas Adhi	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	5	76
Syaga Arya S	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	3	3	3	2	4	5	73
Hendy	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	5	1	4	2	5	1	82
Moh. Mahar	5	2	5	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	73
Riski	5	2	4	5	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	4	2	1	3	2	49
Anggrita ayu	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	4	1	57
Moh. Nasrul	5	3	5	3	4	4	5	5	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	74
Unggul	4	2	4	5	3	3	3	4	3	2	1	3	2	3	3	3	1	1	4	3	57
Gian	5	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	5	71
Ilham	5	5	5	5	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	5	3	75
Siti	5	3	5	2	4	4	3	5	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	2	65
Lilik	5	4	5	3	5	5	5	5	3	3	2	4	3	3	4	2	3	5	5	3	77
Cici	5	3	5	4	3	4	4	3	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	4	5	85
Cica	4	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	5	4	1	4	4	2	5	3	63
Dyah	3	3	5	5	3	3	3	3	2	4	5	5	3	3	3	4	3	5	5	5	75
Faradilah	5	3	4	5	2	3	3	3	1	1	1	4	1	3	2	4	2	1	3	3	54
Moh. Alamsyah	5	5	5	5	3	3	5	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	70

M. Yoga	5	4	5	1	3	4	4	4	3	2	2	4	2	1	4	2	3	2	3	2	60
Yopyy	5	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	5	4	4	4	2	3	1	3	3	67
Inayatun	5	4	4	3	5	4	4	4	2	2	3	5	3	3	3	2	3	1	2	3	65
Amanda	4	4	4	3	3	3	3	2	1	1	1	3	2	3	2	5	2	1	3	2	52
Nur Wahyunita	5	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	2	4	5	78
Restu	5	4	4	4	5	5	5	5	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	5	5	73
Moh. Anang	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	5	3	5	4	4	89
Widi	5	4	5	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	5	3	70
Fadil	5	4	5	5	5	5	5	5	3	2	2	4	5	5	5	2	4	5	5	4	85

Lampiran 3 : Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Disiplin Siswa

Responden	Butir Pertanyaan														Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Fatwa Fikry	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	66
Fauza Rizqi	5	3	3	5	3	3	2	3	3	4	3	5	5	4	51
Abyansah	5	3	3	5	2	5	4	3	2	4	3	5	2	5	51
Gunawan	5	3	3	4	2	5	4	3	2	4	3	5	3	5	51
Dimas Adhi	5	5	4	3	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	59
Syaga Arya S	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	63
Hendy	5	5	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	63
Moh. Mahar	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	39
Riski	5	1	1	5	1	4	4	3	5	2	3	3	4	2	43
Anggrita ayu	4	4	3	4	5	3	4	4	3	3	4	5	3	3	52
moh. Nasrul	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	5	4	4	50
Unggul	3	3	2	4	5	5	3	4	4	3	4	5	5	3	53
Gian	3	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	53
Ilham	5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	5	5	5	4	53
Siti	5	4	3	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	3	60
Lilik	5	3	3	5	4	3	2	3	3	4	3	5	4	5	52
Cici	3	5	3	4	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	60
Cica	4	2	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	3	3	54
Dyah	5	3	3	4	2	3	3	3	3	3	5	5	4	3	49
Faradilah	5	1	2	5	5	5	2	2	3	3	1	5	3	3	45
Moh. Alamsyah	2	3	2	5	4	4	3	3	3	3	4	5	4	4	49
M. Yoga	3	3	3	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	50
Yoppy	3	4	3	5	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	49
Inayatun	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	47
Amanda	4	3	3	5	5	5	4	4	3	3	2	1	3	4	49
Nur Wahyunita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	46
Restu	4	4	3	5	5	5	3	4	5	3	3	5	4	5	58
Moh. Anang	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	5	5	3	51
Widi	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	56
Fadil	4	5	5	4	5	4	3	4	3	3	5	5	5	4	59

Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas Variabel Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Siswa

1. Hasil Uji Validitas Variabel Pergaulan Teman Sebaya

		X1	r _{tabel}
X1.1	Pearson Correlation	,244	0,361
	Sig. (2-tailed)	,195	
	N	30	
X1.2	Pearson Correlation	,423	0,361
	Sig. (2-tailed)	,020	
	N	30	
X1.3	Pearson Correlation	,620	0,361
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
X1.4	Pearson Correlation	,189	0,361
	Sig. (2-tailed)	,316	
	N	30	
X1.5	Pearson Correlation	,552	0,361
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	30	
X1.6	Pearson Correlation	,637	0,361
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
X1.7	Pearson Correlation	,593	0,361
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
X1.8	Pearson Correlation	,593	0,361
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
X1.9	Pearson Correlation	,712**	0,361
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
X1.10	Pearson Correlation	,696	0,361
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
X1.11	Pearson Correlation	,661**	0,361
	Sig. (2-tailed)	,000	

	N	30	
X1.12	Pearson Correlation	,448**	0,361
	Sig. (2-tailed)	,013	
	N	30	
X1.13	Pearson Correlation	,671**	0,361
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
X1.14	Pearson Correlation	,420	0,361
	Sig. (2-tailed)	,021	
	N	30	
X1.15	Pearson Correlation	,635	0,361
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
X1.16	Pearson Correlation	-,297	0,361
	Sig. (2-tailed)	,111	
	N	30	
X1.17	Pearson Correlation	,595**	0,361
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
X1.18	Pearson Correlation	,610 ⁺	0,361
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
X1.19	Pearson Correlation	,554**	0,361
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
X1.20	Pearson Correlation	,462 ⁺	0,361

2. Hasil Uji Validitas Disiplin Siswa

		X2	r _{tabel}	Keterangan
X2.1	Pearson Correlation	,310	0,361	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,096		
	N	30		
X2.2	Pearson Correlation	,782**	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
X2.3	Pearson Correlation	,749**	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
X2.4	Pearson Correlation	,064	0,361	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,736		
	N	30		
X2.5	Pearson Correlation	,405*	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,026		
	N	30		
X2.6	Pearson Correlation	,371*	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,044		
	N	30		
X2.7	Pearson Correlation	,531**	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,003		
	N	30		
X2.8	Pearson Correlation	,768**	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
X2.9	Pearson Correlation	,471**	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,009		
	N	30		
X2.10	Pearson Correlation	,622**	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
X2.11	Pearson Correlation	,487**	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,006		
	N	30		
X2.12	Pearson Correlation	,458*	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,011		
	N	30		

X2.13	Pearson Correlation	,616**	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
X2.14	Pearson Correlation	,420*	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,021		
	N	30		



Lampiran 5 : Hasil Uji Reabilitas Variabel Pergaulan teman Sebaya dan Disiplin Siswa

1. Hasil Uji Reabilitas Variabel Pergaulan Teman Sebaya

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,877	17

2. Hasil Uji Reabilitas Variabel Disiplin Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,803	12

Lampiran 6 : Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN DISIPLIN SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII di SMP NEGERI 4 KEPANJEN

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Berilah tanda (√) pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut :
 - 5 = Selalu, 100 % sesuai dengan keseharian/ dengan diri saya.
 - 4 = Sering , 80 % sesuai dengan keseharian/dengan diri saya, 20 % tidak sesuai dengan keseharian/dengan diri saya
 - 3 = Kadang-kadang, 50% sesuai dengan keseharian/dengan diri saya, dan 50 % tidak sesuai dengan keseharian/dengan diri saya
 - 2 = Jarang, 80 % tidak sesuai dengan keseharian/dengan diri saya, 20 % sesuai dengan keseharian/dengan diri saya
 - 1 = Tidak Pernah, 100% tidak sesuai dengan keseharian/dengan diri saya
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah
3. Atas kesediaan mengisi angket saya ucapkan terima kasih.

PERGAULAN TEMAN SEBAYA

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Teman saya bisa mengerti saya dibandingkan keluarga.					
2	Saya menemukan pengalaman baru ketika bersama teman.					
3	Teman-teman saya saling menceritakan masalahnya kepada saya.					
4	Teman saya peduli dengan masalah yang saya ceritakan.					
5	Saya lebih suka menceritakan masalah yang saya hadapi kepada teman.					
6	Teman saya memberikan saran dan solusi terhadap					

	masalah yang saya hadapi					
7	Teman saya ikut senang dan memberikan pujian ketika saya mendapat nilai tertinggi dalam ulangan IPS					
8	Apabila saya memperoleh kesulitan belajar IPS, teman bergaul saya memberikan semangat dan dukungan.					
9	Teman bergaul saya mendorong/ mengajak saya untuk rajin mengikuti pembelajaran IPS.					
10	Teman bergaul saya mendorong saya untuk mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.					
11	Saya dan teman saya bertukar pendapat mengenai pembelajaran IPS					
12	Bila saya mengalami kesulitan belajar IPS, teman saya membantu saya untuk belajar					
13	Saya meniru gaya belajar teman yang lebih pandai.					
14	Saya senang ketika teman saya mendapatkan nilai IPS yang lebih tinggi.					
15	Teman-teman saya saling berlomba untuk mendapatkan nilai IPS terbaik.					
16	Saya ingin menjadi yang terbaik di kelas.					
17	Saya membandingkan nilai pelajaran IPS dengan teman-teman saya agar dapat memacu saya untuk belajar lebih giat.					

DISIPLIN SISWA

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Saya belajar di rumah tanpa disuruh orang tua.					
2	Saya tetap belajar dirumah meskipun tidak ada ujian atau tugas.					
3	Saya sebelum berangkat ke sekolah merapikan tempat tidur terlebih dahulu					
4	Saya mengerjakan perintah dari orang tua dengan baik					
5	Saya mengerjakan tugas sekolah terlebih dahulu sebelum pergi bermain bersama teman.					
6	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik dan tepat waktu					
7	Saya bersikap tenang saat pembelajaran berlangsung. (tidak membuat gaduh)					
8	Saya bersikap jujur ketika ulangan IPS. (tidak mencontek)					
9	Saya mencatat pelajaran dan penjelasan dari guru tanpa menunggu diperintah.					
10	Saya rajin mengikuti pelajaran IPS. (tidak membolos)					
11	Saya mendengarkan dengan seksama ketika guru menyampaikan materi pembelajaran.					
12	Saya mengerjakan PR IPS dirumah.					

Lampiran 7 : Tabulasi Data Penelitian Variabel Pergaulan Teman Sebaya

Responden	Butir Pertanyaan																	Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	2	4	5	4	56
2	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	65
3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	5	5	59
4	2	3	2	3	1	4	1	2	1	2	3	1	1	5	4	2		38
5	3	5	3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	5	61
6	3	5	4	3	3	4	3	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	63
7	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	5	63
8	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	4	5	5	5	5	5	78
9	4	4	4	4	4	4	5	3	2	3	4	4	3	3	5	5	5	66
10	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	70
11	3	5	3	4	3	4	3	4	3	5	3	4	4	4	4	5	4	65
12	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	2	3	5	5	69
13	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	3	3	5	5	72
14	3	5	4	4	4	5	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	60
15	3	5	3	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	73
16	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	68
17	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	58
18	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	5	5	4	62
19	2	4	2	3	1	4	4	4	3	4	5	3	2	3	5	5	4	58
20	2	4	3	2	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	5	5	5	60
21	3	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	69

22	3	4	4	4	3	4	3	3	3	5	3	4	1	3	4	4	5	60
23	3	5	3	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	73
24	3	4	5	5	3	5	3	4	4	5	5	4	5	3	5	3	5	71
25	3	5	4	4	2	4	3	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	70
26	3	5	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	5	4	5	4	58
27	3	4	4	4	3	2	2	2	1	3	1	3	3	4	2	3	2	46
28	3	5	3	3	2	1	2	1	3	3	2	3	2	4	5	3	4	49
29	3	5	3	3	2	1	2	1	3	2	3	3	2	4	5	3	3	48
30	3	4	4	4	2	5	3	4	4	3	3	4	4	3	2	1	5	58
31	2	4	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	4	3	3	1	2	45
32	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	3	54
33	2	4	3	5	4	5	3	4	5	5	3	4	4	3	5	5	5	69
34	4	5	5	5	5	2	1	1	1	3	3	3	2	3	3	5	2	53
35	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	5	5	5	50
36	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	60
37	3	5	4	4	3	4	5	5	3	5	4	4	5	1	5	5	5	70
38	3	5	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	2	1	2	5	4	54
39	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	4	73
40	4	5	5	5	5	4	3	2	2	3	2	2	2	4	5	5	4	62
41	4	5	5	5	4	5	4	3	4	3	3	4	3	3	3	5	4	67
42	2	4	4	5	2	5	2	4	1	2	2	2	4	1	2	5	4	51
43	2	5	4	5	2	5	2	4	1	2	2	2	4	1	2	5	4	52
44	3	4	2	3	2	3	3	4	4	5	4	5	5	3	5	5	4	64
45	4	5	4	3	4	5	1	5	5	5	3	4	3	5	5	5	4	70
46	3	5	3	5	3	4	5	5	5	5	2	4	4	5	5	5	5	73
47	5	5	4	5	5	5	1	1	1	5	3	1	4	3	5	5	4	62

48	3	5	4	2	4	2	1	2	2	4	5	3	3	5	4	5	4	58
49	4	2	4	2	2	2	3	4	5	3	4	4	2	4	3	1	4	53
50	2	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2	5	3	5	3	52
51	3	4	4	3	3	3	1	5	5	4	3	5	4	3	3	4	3	60
52	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	1	5	4	51
53	3	5	2	2	1	3	1	3	2	2	4	3	1	3	2	3	3	43
54	1	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	56
55	4	4	5	5	5	5	2	4	4	5	4	4	5	3	4	3	4	70
56	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	5	4	61
57	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	2	5	4	60
58	3	4	4	4	3	5	5	4	3	4	5	4	3	4	4	5	3	67
59	2	4	4	2	4	3	3	3	3	5	2	3	4	3	4	4	4	57
60	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	69
61	3	5	4	5	5	3	4	4	3	2	2	5	3	5	3	5	1	62
62	4	5	3	3	4	3	4	3	1	5	5	4	3	4	3	4	5	63
63	4	5	4	3	4	4	2	1	1	2	3	1	1	4	5	3	1	48
64	3	5	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3	61
65	3	5	3	3	3	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	72
66	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	3	5	2	3	3	4	54
67	4	5	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	63
68	5	5	4	3	3	3	1	3	2	4	1	1	3	4	3	4	4	53
69	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	2	2	3	4	5	52
70	2	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	78
71	2	5	4	2	2	3	3	4	3	4	4	5	5	3	5	3	4	61
72	1	4	2	3	4	4	4	3	2	4	2	2	5	4	4	5	5	58
73	2	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	77

74	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	74
75	4	5	4	5	4	5	3	3	3	4	3	3	4	4	1	5	4	64
76	2	5	3	3	2	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	66
77	4	5	5	3	2	3	4	3	4	3	4	4	1	3	4	1	4	57
78	3	5	4	4	4	5	3	4	3	4	3	4	4	3	5	4	4	66
79	3	5	3	3	3	2	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	68
80	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	73
81	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	1	52
82	4	5	4	4	4	5	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	68
83	3	2	3	3	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4	3	2	5	63
84	3	5	4	4	5	5	5	4	3	5	3	3	5	4	3	4	4	69
85	4	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3	2	1	2	1	1	1	42
86	3	5	4	4	5	4	5	4	3	5	3	3	5	4	3	4	4	68
87	2	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	1	4	2	4	3	47
88	3	5	3	4	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	73
89	3	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	77
90	3	4	4	5	3	2	4	3	2	3	3	3	1	2	3	4	5	54
91	3	4	3	3	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	61
92	4	5	4	4	3	4	4	2	3	4	4	5	4	4	4	5	5	68
93	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	74
94	3	5	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	1	2	5	5	4	56
95	3	5	3	3	4	3	3	2	2	2	1	2	1	2	5	5	5	51
96	2	5	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	73
97	3	5	5	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	4	56
98	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	67
99	2	5	4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	4	2	2	5	5	59

100	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	80
101	3	5	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	4	2	53
102	2	4	2	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	5	4	59
103	3	5	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	5	2	55
104	3	3	5	3	4	2	2	2	3	2	3	4	4	3	5	5	4	57
105	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	1	5	4	1	5	2	71
106	3	5	4	3	4	4	3	3	2	4	3	5	4	3	5	5	3	63
107	4	4	5	3	2	4	2	4	2	4	1	4	3	3	5	5	4	59
108	4	5	5	5	5	5	3	4	2	4	3	3	4	3	5	5	4	69
109	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	66
110	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	3	3	2	4	5	63
111	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	5	4	2	5	1	72
112	2	5	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	60
113	2	4	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	35
114	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	4	1	47
115	3	5	4	4	5	5	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	63
116	2	4	3	3	3	4	3	2	1	3	2	3	3	1	1	4	3	45
117	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	5	58
118	5	5	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	5	3	63
119	3	5	4	4	3	5	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	56
120	4	5	5	5	5	5	3	3	2	4	3	3	4	3	5	5	3	67
121	3	5	3	4	4	3	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	73
122	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	5	4	1	4	2	5	3	53
123	3	5	3	3	3	3	2	4	5	5	3	3	3	3	5	5	5	63
124	3	4	2	3	3	3	1	1	1	4	1	3	2	2	1	3	3	40
125	5	5	3	3	5	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	58

126	4	5	3	4	4	4	3	2	2	4	2	1	4	3	2	3	2	52
127	4	4	4	4	3	4	2	2	3	5	4	4	4	3	1	3	3	57
128	4	4	5	4	4	4	2	2	3	5	3	3	3	3	1	2	3	55
129	4	4	3	3	3	2	1	1	1	3	2	3	2	2	1	3	2	40
130	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	5	67
131	4	4	5	5	5	5	2	2	2	2	2	3	4	3	3	5	5	61
132	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	3	5	4	4	74
133	4	5	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	5	3	61
134	4	5	5	5	5	5	3	2	2	4	5	5	5	4	5	5	4	73
135	3	5	3	3	3	3	5	5	2	4	5	2	3	5	4	3	2	60
136	3	3	5	3	4	3	1	5	4	5	5	3	5	1	5	5	5	65
137	3	5	4	5	5	5	3	5	3	4	4	3	4	2	4	5	5	69
138	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	5	4	63
139	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	49
140	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	5	5	5	5	58
141	2	4	2	3	2	4	3	5	5	4	2	3	2	5	4	5	4	59
142	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	64
143	2	5	2	4	2	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	63
144	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	66
145	4	3	4	2	3	3	2	2	2	3	4	4	1	3	4	4	3	51
146	3	5	2	3	3	3	2	3	3	5	1	2	1	5	3	5	1	50
147	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	51
148	3	4	3	3	3	4	1	4	4	5	3	2	1	4	4	5	5	58
149	3	4	4	5	5	3	1	4	4	5	3	4	1	5	3	5	1	60
150	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	68
151	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	5	5	4	63

152	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	54
153	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	5	5	4	63
154	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	5	5	61
155	1	5	4	5	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	5	4	57
156	2	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	51
157	3	4	4	4	2	2	4	4	4	5	3	3	2	4	3	4	2	57
158	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	47
159	3	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	2	4	5	3	3	63
160	3	5	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	1	4	4	5	3	53
161	3	4	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	1	3	4	40
162	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	42
183	3	4	4	3	3	3	5	4	3	4	3	3	3	5	3	5	4	62
164	5	5	3	3	4	5	3	3	3	4	3	3	2	4	5	5	5	65
165	3	4	4	3	4	4	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	72
166	2	5	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	58
167	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	3	3	2	3	1	5	3	65
168	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	5	4	54
169	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	3	4	2	4	3	4	4	67
170	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	58
171	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	66
170	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	54
173	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	56
174	2	5	3	4	3	5	3	2	4	5	4	4	4	4	5	5	5	67
175	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	5	5	1	5	5	64
176	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	72
177	2	5	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	54

178	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	2	4	4	5	3	75
179	2	4	3	4	2	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	67
180	4	5	3	4	5	4	3	3	4	5	3	3	1	2	3	1	2	55
181	3	5	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	2	3	5	5	72
182	3	4	2	4	5	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	5	3	59
183	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	3	5	4	57
184	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	5	4	56
185	3	5	4	3	4	4	1	2	1	3	3	2	3	2	1	4	4	49
186	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	5	2	3	4	69
187	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	3	4	3	4	2	63
188	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	47
189	4	5	3	4	5	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	61
190	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	48
191	4	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	5	3	5	5	4	5	75
192	3	4	3	3	3	4	1	4	4	5	3	2	1	4	4	5	5	58
193	3	4	4	5	5	3	1	4	4	5	3	4	1	5	3	5	4	60

Lampiran 8 : Tabulasi Data Penelitian Variabel Disiplin Siswa

Responden	Butir Pertanyaan												Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	2	2	4	4	3	2	3	2	5	4	3	39
2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	45
3	3	4	1	4	2	4	4	4	4	5	4	2	41
4	4	1	1	3	3	2	3	3	2	4	3	3	32
5	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	45
6	4	4	5	4	3	3	4	3	4	5	5	4	48
7	4	4	5	4	3	4	4	4	3	5	4	4	48
8	5	3	3	5	3	5	5	3	3	5	4	4	48
9	3	2	4	5	3	4	4	3	3	5	4	4	44
10	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	55
11	3	3	3	4	3	4	4	3	4	5	4	3	43
12	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	56
13	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	57
14	5	3	5	4	3	3	4	3	3	5	4	3	45
15	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	55
16	4	2	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	50
17	3	3	5	4	2	4	3	3	3	5	4	4	43
18	3	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	45
19	5	5	3	4	5	4	4	4	3	5	4	5	51
20	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	53
21	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	46
22	5	3	4	3	3	5	3	5	3	5	4	4	47
23	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	53
24	5	5	4	4	3	4	3	3	4	5	5	5	50
25	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	52
26	4	2	1	3	3	2	4	2	3	5	4	2	35
27	4	2	3	4	3	3	3	2	3	5	3	2	37
28	4	4	3	4	2	4	3	2	3	5	4	4	42
29	3	3	3	3	2	3	3	2	3	5	3	3	36
30	3	3	3	4	3	2	3	3	2	5	4	4	39
31	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	39
32	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	40
33	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	46
34	5	3	3	3	2	3	4	3	2	5	3	2	38
35	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	47
36	3	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	45
37	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	58
38	5	4	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	49
39	3	3	5	4	3	4	3	4	3	5	4	5	46
40	3	3	5	4	3	3	3	3	3	5	4	3	42

41	4	3	3	4	3	3	4	4	3	5	5	3	44
42	2	2	5	5	2	4	4	1	2	5	4	2	38
43	2	1	5	5	2	4	4	1	2	5	4	2	37
44	4	2	4	4	3	4	4	5	4	5	4	1	44
45	3	3	4	5	4	3	4	3	5	5	3	4	46
46	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	48
47	3	3	1	4	3	4	5	4	5	5	5	5	47
48	4	4	4	5	3	4	5	3	3	5	5	2	47
49	1	3	1	2	4	2	2	3	2	2	1	3	26
50	3	2	5	3	1	2	3	3	3	5	3	1	34
51	4	4	3	5	3	4	3	3	5	5	5	4	48
52	4	3	4	3	3	4	4	3	4	5	4	4	45
53	5	2	4	3	3	4	4	5	4	5	4	1	44
54	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	1	43
55	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	46
56	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	54
57	3	3	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	48
58	4	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	53
59	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	36
60	3	3	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	44
61	5	3	4	3	3	4	4	5	3	5	5	5	49
62	4	3	3	5	3	4	4	4	3	5	5	4	47
63	2	2	5	5	2	3	3	3	3	5	4	2	39
64	5	3	3	5	4	3	5	4	4	5	4	4	49
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59
66	3	3	4	3	3	3	3	3	3	5	3	3	39
67	4	3	3	4	3	4	5	5	5	5	5	3	49
68	4	3	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	48
69	3	3	3	4	5	4	4	5	4	5	4	3	47
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	58
71	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	56
72	5	5	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	38
73	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	52
74	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	56
75	4	2	5	4	2	4	3	4	5	5	4	4	46
76	4	4	5	5	5	4	4	2	5	4	5	5	52
77	5	2	5	4	5	4	3	5	3	5	5	5	51
78	4	3	3	4	3	4	4	5	5	5	4	4	48
79	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	57
80	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	57
81	2	3	3	3	2	2	2	4	3	5	3	3	35
82	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	53
83	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	42
84	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	47

85	2	2	4	5	1	1	2	2	2	5	3	1	30
86	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	3	46
87	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	55
88	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	55
89	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	55
90	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	52
91	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	57
92	4	3	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	52
93	4	3	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	53
94	5	2	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	51
95	4	2	4	4	3	4	3	5	3	5	5	5	47
96	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	53
97	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	46
98	5	4	2	4	4	4	4	3	4	5	5	4	48
99	3	2	2	5	2	3	3	5	3	5	5	3	41
100	5	5	2	5	4	4	4	3	3	5	5	4	49
101	5	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	5	46
102	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	56
103	3	1	3	4	3	3	4	5	4	5	4	3	42
104	5	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	48
105	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	56
106	3	3	3	3	2	3	3	4	3	5	5	4	41
107	3	3	2	5	4	3	2	4	3	5	2	5	41
108	3	3	2	5	4	3	2	4	3	5	3	5	42
109	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	51
110	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	53
111	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	55
112	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	33
113	1	1	1	4	4	3	5	2	3	3	4	2	33
114	4	3	5	3	4	4	3	3	4	5	3	3	44
115	3	3	3	4	4	3	4	3	3	5	4	4	43
116	3	2	5	5	3	4	4	3	4	5	5	3	46
117	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	45
118	3	3	3	5	3	3	3	3	5	5	5	4	45
119	4	3	5	5	5	5	5	3	3	4	5	3	50
120	3	3	4	3	2	3	3	4	3	5	4	5	42
121	5	3	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	53
122	2	4	5	4	4	3	4	4	4	5	3	3	45
123	3	3	2	3	3	3	3	3	5	5	4	3	40
124	1	2	5	5	2	2	3	3	1	5	3	3	35
125	3	2	4	4	3	3	3	3	4	5	4	4	42
126	3	3	5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	43
127	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	41
128	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	39

129	3	3	5	5	4	4	3	3	2	1	3	4	40
130	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	40
131	4	3	5	5	3	4	5	3	3	5	4	5	49
132	4	3	4	3	2	4	4	4	4	5	5	3	45
133	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	48
134	5	5	5	4	3	4	3	3	5	5	5	4	51
135	1	1	1	3	1	3	4	2	1	5	3	1	26
136	5	2	1	3	5	5	4	5	3	5	4	5	47
137	5	3	5	5	3	4	5	5	3	5	5	3	51
138	3	3	3	5	3	4	5	3	5	5	4	4	47
139	3	2	2	2	2	3	4	2	3	4	3	3	33
140	3	2	2	3	3	3	4	4	4	5	5	4	42
141	3	2	3	5	3	4	3	4	4	5	5	4	45
142	3	3	2	4	4	3	4	4	2	5	4	5	43
143	3	4	3	4	3	4	5	4	2	5	5	4	46
144	3	3	2	4	4	3	4	4	2	5	4	4	42
145	4	3	3	4	4	5	4	3	4	5	3	4	46
146	5	4	4	3	5	4	2	4	3	4	3	5	46
147	5	4	4	3	3	4	3	3	3	5	3	5	45
148	2	1	3	4	2	2	3	3	3	5	5	3	36
149	3	3	4	4	5	3	3	3	3	5	4	5	45
150	4	3	5	4	3	3	3	4	3	5	4	4	45
151	4	3	4	4	3	4	3	3	4	5	4	5	46
152	2	3	4	4	3	3	4	3	4	5	4	3	42
153	3	3	3	4	3	4	3	3	4	5	4	4	43
154	3	3	5	4	3	3	5	4	3	5	5	5	48
155	2	3	1	5	1	3	2	3	2	4	5	3	34
156	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	37
157	4	3	4	4	3	3	4	2	5	5	4	4	45
158	4	3	2	3	2	3	4	3	2	5	4	3	38
159	2	2	3	3	2	3	3	2	3	5	5	5	38
160	4	3	2	4	3	4	3	4	5	5	4	4	45
161	2	3	2	4	3	2	4	3	3	5	4	3	38
162	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	4	3	41
183	4	3	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	49
164	3	3	4	5	4	3	4	3	5	5	5	3	47
165	3	3	5	4	3	3	5	5	4	5	4	5	49
166	4	3	2	5	2	4	3	3	3	4	4	4	41
167	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	54
168	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	46
169	5	5	3	3	3	4	3	3	4	4	4	5	46
170	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	40
171	3	3	4	4	3	3	3	3	3	5	4	3	41
170	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	41

173	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	41
174	4	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	4	52
175	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	52
176	4	4	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	48
177	3	3	2	4	2	3	4	3	4	5	4	3	40
178	4	5	5	5	3	4	3	4	5	4	4	5	51
179	4	4	3	5	3	4	5	4	4	5	5	4	50
180	2	2	5	4	2	3	3	2	3	3	2	2	33
181	5	3	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	50
182	2	2	2	3	2	3	4	3	3	5	3	3	35
183	4	3	5	3	2	3	2	3	3	5	3	4	40
184	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	4	2	32
185	3	2	5	3	2	3	3	4	3	5	3	3	39
186	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	3	50
187	3	3	3	4	3	4	4	3	4	5	3	3	42
188	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	5	42
189	3	3	5	4	3	3	4	3	4	5	4	4	45
190	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	39
191	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
192	2	1	3	4	2	2	3	3	3	5	5	3	36
193	3	3	4	4	5	3	3	3	3	5	4	5	45



Lampiran 9 : Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Nomor	Kelas	Nama Responden	Nilai
1	VIII A	BILLY ALDO YUDHA PERWIRA	87
2		ADITYA TEGAR KUSUMA ARIYUDA	86
3		AKMAL SATRIA PASHA	84
4		SUHARDIMAN SUGIARTO	76
5		MUHAMMAD RAYHAN GIBRAN	83
6		ANDIK ENDIKO SULISTIYO	81
7		REIVA FATMA TANDIA UTOMO	83
8		PUSPA RATRI QURROTA A'YUN	85
9		LIDYA TIARA NINGRUM SYAIFUDIN	83
10		LAILATUL MAGHFIROH	86
11		FADILLAH AHMAD DHANY	83
12		INTAN ANISA RACHMADYANTY WIJAYA	87
13		DEWI SAFIRA	84
14		ALFINA PUTRI MAULODY	77
15		ANATASYA GALUH RISAMITA DEWI SALSADILA	87
16		ARDIA RECHITA PUTRI	84
17		CYNTIA FITRIYANA	83
18		FAHMI ILMIAWAN	85
19	VIII B	ANANDA AYU PUTRI FITRIYANI	88
20		NONIK NUR AGUSTIN	82
21		DELIA OKTAVIA	83
22		NAUFALIA AZZAHRA	84
23		NISRINA DZAKIYYATUL MAULIDIA	85
24		DIAJENG AYU SUKMANING TIYAS	85
25		CLARESTA DANTE AZALIA	88
26		FAHMI ZULKARNAIN	80

27		ATIKA DWI RAHMALIA	80
28		IMAM BASTOMI ANASTU FIRDAUS	82
29		ULUNG PANDU WICAKSONO	78
30		BERNIKA RAHAELIA STEFANI	82
31		FAYZA AMELIA FITRANDA	78
32		JIHAN NUR BUANA	79
33		ARDHINI RAHMANIA AGATA	83
34		SYAFIQAH QURROTULAINI	83
35		SYAKIRA ISWANA HARIADI	78
36		AISYAH KAMILA EL SAVIRA	80
37	VIII C	NOVIA AISATUL OKTAVINA	84
38		YOLANDA CRISTY	81
39		NIMAS AYU EVANA	79
40		ARDILA PUTRI SYADEWI	81
41		POPPY CHANDRIKA KHARISMA	80
42		ESTRINA GUSTI NABILA	83
43		SERLYNDA SUNGGOROWATI	80
44		VIOSTA MARETA YUNI TOVIA	78
45		SIDDIQ NUGROHO WICAKSONO	78
46		BINTANG FIRDHAUS BACHTIAR	81
47		ANANDA VIALY RAHMATULLAH	82
48		ROHMATURROFI MUBAROQ	80
49		DIMAS SATRIA DWI PUTRA	84
50		MUHAMMAD ILHAM RAMADHAN	81
51		TEGAR WIRO LAKSONO	81
52		INTAN AYUSTA ALIFIA	80
53		NANDA ALIFIA KUSWANDARI	83
54	VIII D	FEBRIANA KUSTIANINGSIH	80
55		LILIANA DEWI	84

56		WANDA SOPHIA KHOIRUDDINA	82
57		LAURA SOFIA RISKAYANA	81
58		SAFIRA SYAHLA NADIROH FIQTAWARA	78
59		MELATI PUTRI NILASARI	81
60		PUTRI KARTIKA CANDRA PRAMESTI	78
61		RIZNIMA AZIZAH NOER	76
62		ADITYA FAIQ FACHRUDIN	76
63		SONIA DWI ROMADHONA	79
64		MUHAMMAD ARIEF FURQON	78
65		MUHAMMAD TEGAR FIRDAUS	80
66		AHMAD NUR AL JAMILUDIN	78
67		SALSABILA SHAFIRA ADIN	77
68		EMISHA MAWADHA SHYFA	77
69		LERINA KALISTA PRABA	79
70		FERREL LEOMA IMADEN SAMPOERNA	83
71	VIII E	MUKHRIYAL IKHBAL	81
72		NISA ATHAYA SAFITRI	80
73		SHUFI SYAWALANSYAH	79
74		INTAN PURNAMA PUTRI	83
75		PRASASTI KINTAN RAHMA AVRILLA	80
76		FADYA FITRI KIRANA	80
77		EL SYIFA THEA SALSABILA	78
78		RIFQI REYNAL WIRAHADI	76
79		DIAN RATIH MAHARANI	84
80		DITO BAYU ADHITYA	84
81		NAJMAL FAIRUZD BUDOYO	79
82		ALFIAN DICKY LOUIS FIRMANSYAH	77
83		HAVINDA BIMO RUBIYANTORO	79
84		INTAN FEBIANI PUTRI	78

85		SURYANDARI WAHYU PUTRI DEWANTI	80
86		DESTYA FITRYANA	78
87		MAULIDYA WAHYUNI RIZKI NUR WAHIDIYAH	81
88		FIRLY SYAHRIZA ANISABELLA	85
89	VIII F	WIDIA SAMUDERA JUNADI	79
90		MARISTA FIKRI IRSYA SAFINA	76
91		DENNIS RYAN ALMAYDA	80
92		GALIH ALFI RAHMANSYAH	83
93		HASAN ILHAM ZAUZAN	82
94		GRISELDA ODYS BETSYTHADDEA	84
95		DANZA SASTA VANESTA ALSYALUNA	85
96		AILISA NURA APRILIANI	80
97		AURA DINAR RAMADHANI	80
98		ANDRE BUDI DHARMAWAN	80
99		RYANSYAH NAUFAL ALLAM	77
100		MOHAMMAD IQBAL FIRMANSYAH	83
101		ELY CHOIRUNNISA	79
102		ROLLAND GADING UTORO	79
103		MOHAMMAD JAGUAR ALDIOVANSYAH PRATAMA PUTRA	79
104		ERLINA FEBRIYANTI	84
105		RAFI TAHMIDZI HERDIANSYAH	82
106	MOCHAMAD IQBAL ADI SAPUTRA	79	
107	VIII G	MOHAMMAD DAFFA' AL FARIZI	77
108		MELQIAZRIELLA NELLVIETO DWINAWACUSTA OSAMA	79
109		FLANELA MIKE ANDINI	80
110		ICHA AMALIA ANISSATUS SHOLIKHA	81
111		RIFQI ALFIANSYAH KAMIL	78
112		SASKIA NASYWA SALSABILA	82
113		DUTA KUKUH PRIBADI	80

114		KHOLIFATUN NISA	81
115		NATASHA SEKARDEWI MURAIARUM	76
116		DEAS MOCHAMMAD ELDAR RAMA	79
117		FATHIN ROHADATUL AISY	80
118		ZUAN AFRIDO FIRMANSYAH	79
119		YOANNA CALISSTA CARRIERA	77
120		ARTYO GIVEANO ARIFIN	79
121		ALVINA AQIDHATUL IZAH	84
122		DHIMAS BASURAMA	78
123		HENGGARINTYAS VISIASTANTI YUNIARSA	81
124		HAURA IZDIHAR TABRIZ	78
125	VIII H	FAJAR DAYA PRATAMA	77
126		ALVINA AQIDHATUL IZAH	84
127		FARAH AMALIA PUTRI	80
128		NELLA RARA CHRYSISIA	86
129		DHEA TEGOEH RAMADHAN	81
130		DEWANATA CANDRA LUKITA	78
131		AHMAD NADHIF AUFA	80
132		CAHYA ALFIANITA S	86
133		DEWI NURUL MAHARDIKA	86
134		FIDIA MARZELINA PURWANTIKA	83
135		PRABU SHAKTI PARAMA PURUSA S	76
136		RIVA'AH AL IBDHA	85
137		NUHA AISYA PARIKENAN	82
138		NABILA AISYAH APRILLIA	80
139		LUKMAN FAISAL LAILI	76
140		MUHAMMAD HAFIDZ MUTTAQIN	77
141		DIVA CANDRA ADITAMA	76
142		IKHWAN FAUZI	78

143	VIII I	RIZQI DANU KURNIAWAN	83	
144		AMAR MAKRUF JAKFAR QOLIQ	76	
145		KHOIRIAH KHALIMATUS SA'DIAH	78	
146		JUYUN PUJI LESTARI	85	
147		ANISA RIZKY AMELIA PUTRI	79	
148		DHEA ANANDA FAUJI	76	
149		REGHINA KHOLIDAH	85	
150		SHABRINA AYUNDHA SANTAUFANNY	78	
151		FADILLAH PUTRI KINASIH	84	
152		DILA RANA WAHYUNI	76	
153		DESTRIA DAIS NURMALITA	79	
154		GANIS AMALIKE ULUM	78	
155		ARYA RAFLES WIRANTARA	79	
156		LION WAHYU DIRGANTARA	79	
157		NIA ZAINAL	83	
158		DIVA GRACIA SALMANTA CANDRA	82	
159		WINNIE PADNECWARA	82	
160		VIII J	PRATHITA WIDYASAKTA	87
161			GALIH SATRIA RACHMANDA	76
162	TAUFIK RYAN		77	
183	DYAH ARI KUSUMAH WARDANI		85	
164	NANDA PUTRI AMELIA		82	
165	FITRIA NURUL IMAN		82	
166	DEVINTA PUSPITA VERDIYANTI		82	
167	INDIRA PRASETYOWATI		82	
168	APRILLIA ATALIE SISWANTORO		84	
169	ARDIA RECHITA PUTRI		84	
170	AKBAR MAHENDRA WICAKSANA		85	
171	MUHAMMAD NUR FAJRI		84	

170		AFIF MUZAIYYIN	85
173		MOHAMMAD ANTA ARIZQI	82
174		AINUR ROFIIQ	82
175		RAVEL FINNANTA KIEFE	82
176		DEVI SOLIKATIN	79
177	VIII K	MUKHAMMAD ZAINUL MUSYafa'	79
178		KAMILIYA KHALDA	76
179		SYAMSUDIN NURUL IKHSAN	79
180		SURYANDARI WAHYU PUTRI DEWANTI	80
181		NANDANY ROHMATUZ ZANUAR	84
182		TEGAR JAYA KUSUMA	79
183		BUNGA TESSALONIKA DANE	82
184		ALVINO DWI SETYO	76
185		RAFIDAH KUSUMA WIDADI	77
186		SALSABILA AZ ZAHRA	88
187		FIDIA MARZELINA PURWANTIKA	83
188		ZANUAR ARDIAN FASYEH KUNCORO	70
189		DESITA OLIFIANI	79
190		REGGA ARYA ANDITYA	75
191		MARSHANDA B.MS	82
192		SAFITRI NUR AINI	76
193		MOH. ILHAM	79

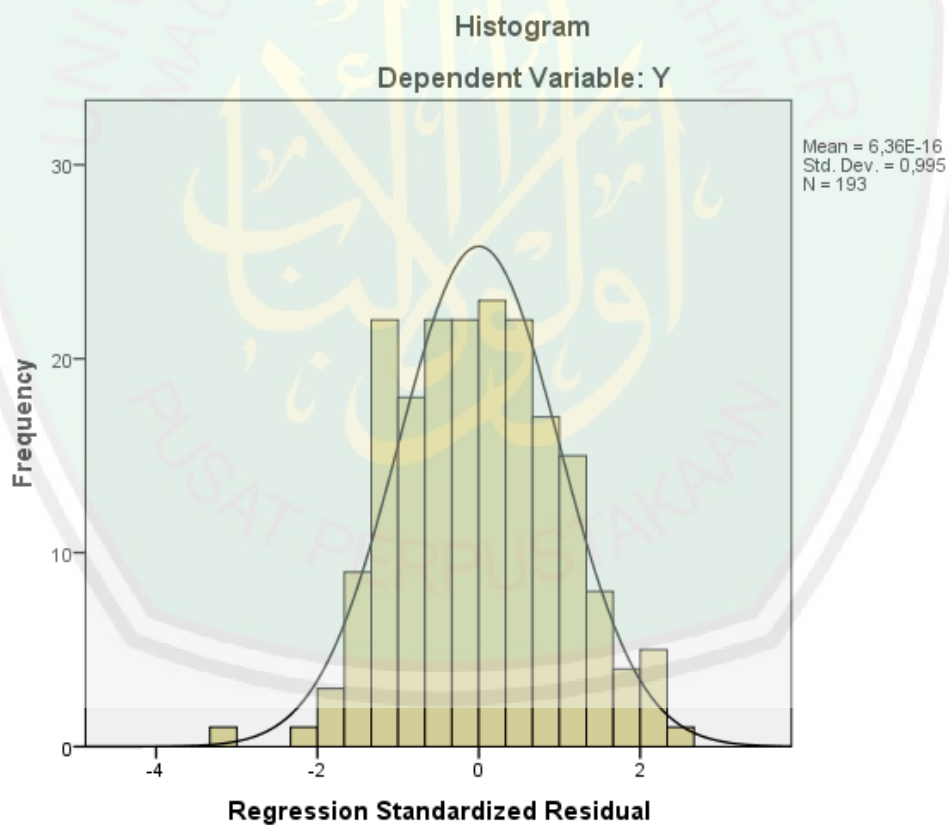
Lampiran 10 : Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

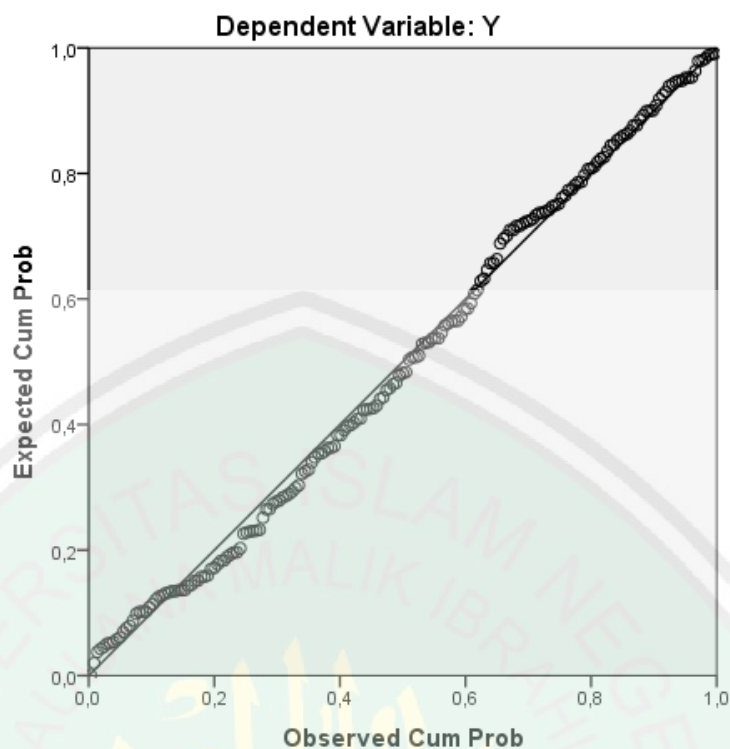
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		193
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,97835879
	Absolute	,043
Most Extreme Differences	Positive	,043
	Negative	-,042
Kolmogorov-Smirnov Z		,604
Asymp. Sig. (2-tailed)		,859

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar (Y) *	(Combined)	448,956	38	11,815	1,262	,164
	Between Groups	148,596	1	148,596	15,874	,000
	Linearity					
	Deviation from Linearity	300,361	37	8,118	,867	,687
Disiplin Siswa (X1)	Within Groups	1441,603	154	9,361		
	Total	1890,560	192			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar (Y) *	(Combined)	296,338	29	10,219	1,045	,413
	Between Groups	148,024	1	148,024	15,135	,000
	Linearity					
	Deviation from Linearity	148,314	28	5,297	,542	,971
Disiplin Siswa (X2)	Within Groups	1594,221	163	9,780		
	Total	1890,560	192			

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	73,095	1,687		43,319	,000		
	Pergaulan Teman Sebaya (X1)	,063	,030	,178	2,096	,037	,660	1,514
	Disiplin Siswa (X2)	,085	,041	,176	2,081	,039	,660	1,514

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

4. Uji hetroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,350	,964		2,439	,016
	Pergaulan Teman Sebaya (X1)	,004	,017	,020	,219	,827
	Disiplin Siswa (X2)	-,003	,023	-,012	-,133	,894

a. Dependent Variable: absid

Lampiran 11 : Uji Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pergaulan Teman Sebaya (X1)	193	35,00	80,00	60,6114	8,83290
Disiplin Siswa (X2)	193	26,00	59,00	45,1865	6,53169
Hasil Belajar (Y)	193	70,00	88,00	80,7461	3,13794
Valid N (listwise)	193				

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,315 ^a	,099	,090	2,99399

a. Predictors: (Constant), Disiplin Siswa (X2), Pergaulan Teman Sebaya (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187,400	2	93,700	10,453	,000 ^b
	Residual	1703,159	190	8,964		
	Total	1890,560	192			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Disiplin Siswa (X2), Pergaulan Teman Sebaya (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73,095	1,687		43,319	,000
	Pergaulan Teman Sebaya (X1)	,063	,030	,178	2,096	,037
	Disiplin Siswa (X2)	,085	,041	,176	2,081	,039

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Lampiran 12: Bukti Konsultasi



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 551354 Fax (0341) 57253

Nama : Rizka Oktafia Wulandari
 NIM : 13130120
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul Skripsi : Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen
 Dosen Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, ME

No	Tanggal/ Bulan	Materi	Tanda Tangan
1	23 Januari 2017	Konsultasi Bab I	
2	13 Februari 2017	Konsultasi Bab II	
3	6 Maret 2017	Konsultasi Bab III	
4	20 Maret 2017	Konsultasi Angket Penelitian	
5	20 April 2017	Konsultasi Bab IV	
6	10 Mei 2017	Revisi Bab IV	
7	18 Mei 2017	Konsultasi Bab V, VI	
8	21 Mei 2017	Revisi Bab V, VI	
9	23 Mei 2017	Acc Keseluruhan	

Malang, 23 Mei 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan P.IPS,

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/890/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

7 April 2017

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 4 Kepanjen Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rizka Oktafia W
NIM : 13130120
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 4 Kepanjen

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bid. Akademik,

Drs. H. ... Malah, M.Ag

N.P. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD)
SMP NEGERI 4 KEPANJEN



NPSN 20517504

Jl. Kawi No. 3 Kapanjen Kabupaten Malang Jawa Timur 65163 FAX : 0341-393699 Telp. (0341) 395013
Email : smpn4_kepanjen@yahoo.co.id Web : smpn4kepanjen.sch.id

SURAT KETERANGAN
No : 420/186 /35.07.101.304.04/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 4 Kapanjen menerangkan bahwa :

Nama : RIZKA OKTAFIA W
NIM : 13130120
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar benar telah mengadakan penelitian tentang Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 4 Kapanjen.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Kapanjen, 8 Mei 2017

Kepala,



Drs. RAHMAD, M.Si

NIP. 19631007 198903 1 008

BIODATA MAHASISWA

Nama : Rizka Oktafia Wulandari
NIM : 13130120
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 02 Oktober 1994
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Jl. Hasanudin Dilem Kapanjen
No Tlp/Email : 083835900041
Fak/Jur/Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Muslimat NU Hasanuddin Dilem Kapanjen Tahun 2001
2. SDN Ngadilangkung 2 Kapanjen Tahun 2007
3. SMP Negeri 1 Kapanjen Tahun 2010
4. SMA Negeri 1 Kapanjen Tahun 2013
5. S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 23 Mei 2017

Mahasiswa

Rizka Oktafia Wulandari

13130120